FIKIH INTERAKSI

Antara Suami dan Istri

Judul :

فقه التأمل بين الزوجين

Penulis :

Abu Abdillah Musthofa Al Adawiy

Penerbit :

Mesir

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah

yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

المقدمة

Pembuka Kitab

ان الحمدلله نحمده ونستعينه ونستغفره ونستهديه،ونعوذ بالله من شرور أنفسنا و من سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله، وبعد.

Segala puji bagi Allah, kami memujinya, kami memohon pertolongan kepadaNya, kami memohon ampun kepadaNya, dan kita meminta hidayah petunjuk kepadaNya. Dan kami berlindung kepada Allah dari kejelekan diri kami dan dari kejelekan amalan kami. Barangsiapa yang Allah berikan petunjuk hidayah kepada seseorang maka tidak ada yang bisa menyesatkannya dari jalan hidayah. Dan barangsiapa yang Allah berikan dia jalan kesesatan dari jalan hidayah, maka tidak ada bisa memberikan dia hidayah. Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah dengan benar kecuali hanya Allah saja dan tidak ada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Kemudian setelah itu.

فإن الخير كل الخير والتوفيق غاية التوفيق والنجاة والسلامة والرشاد في اتباع كتاب الله وسنة رسوله صلى الله عليه وسلم، لا يشك في ذلك مسلم ولا يرتاب في ذلك عاقل، ولا يتردد في ذلك مؤمن بالله واليوم الآخر، ورب العزة سبحانه يقول في كتابه: (مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ) (الأنعام : ٣٨)

Maka kebaikan seluruhnya, taufik dan puncak segala taufiq, keselamatan, dan bimbingan itu semua hanya ada pada mengikuti Kitab Allah dan sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Tidaklah seorang muslim meragukan akan hal ini dan orang yang berakal pun tidak meragukan akan hal ini. Tidaklah seorang muslim akan bimbang tentang hal ini yang dia beriman kepada Allah dan Hari Akhir.

Dan pemilik kemuliaan yaitu Allah berfirman di dalam kitabnya : “Tiadalah Kami lewatkan sesuatupun dalam Al-Kitab”[Surat Al-An’am 38]

ويقول سبحانه عن كتابه :(هَٰذَا هُدًى ۖ) (الجاثية:١١)

Dan Allah juga berfirman : Ini (Al Quran) adalah petunjuk. (Surat Al Jatsiyah : 11)

ويقول عز وجل : (هَٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ) (الجاثية:٢٠)

Dan Allah juga berfirman : “Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” [Surat Al Jatsiyah 20]

وسنة رسوله صلى الله عليه وسلم مبينة لكتاب الله، وقوله صلى الله عليه وسلم وحيٌ، كما قال تعالى : (وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى. إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ. عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ)[النجم: ٣-٥]

Dan sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam adalah penjelasan dari kitab Allah, dan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam merupakan wahyu sebagaimana Allah berfirman :”dan tiadalah yang diucapkannyaitu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepada Muhammad). yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. [Surat An-Najm : 3-5]

فلم كان الأمر كذلك لزم كل حريص على الخير أن يلم بأكبر قدر ممكن من كتاب الله ومن سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم، وتأتي بعد ذلك مرحلة الفقه في الدين فيعمد الشخص إلى الفقه في كتاب الله وسنة رسوله صلى الله عليه وسلم فينزل كل نصًّ منزلته اللائقة به، وحينئذ يظهر له جليًّ مدى أهمية قول الله عز وجل : (يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ) [البقرة: ٢٦٩]

Maka karena permasalahannya seperti itu yaitu Al-Quran adalah sumber kebaikan dan sumber keberhasilan maka wajib atas setiap orang bersemangat untuk mendapatkan kebaikan

untuk menguasai kadar terbesar yang mungkin dia miliki tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Dan setelah ada penguasaan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah maka akan datang fase memahami agama. Maka hendaknya seorang itu bersegera untuk mendalami Al-Qur'an Sunnah RasulNya dengan menempatkan setiap dalil pada tempat yang tepat. Dan jika orang itu telah belajar Al-Qur'an dan Sunnah maka akan nampak secara jelas sejauh mana pentingnya firman Allah Azza wa Jalla : "Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak." [Surat Al-Baqarah 269],

ومدى أهمية قول رسول الله صلى الله عليه وسلم : (من يرد الله به خيرًا يفقه في الدين){١} .

Dan seberapa jauh pentingnya sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam : "barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan bagi diri seorang hamba maka Allah akan pahamkan dia dalam masalah agama" (1)

فإذا رزق الله العبد تعلم الكتاب والسنة وعلم صحيح السنة من السقيم الذي لم يثبت منها، ورزقه الله الفقه في الكتاب والسنة ومع ذلك رُزق الإخلاص فقد حاز كل الخير ووفق دنياه وأخراه كل التوفيق، ونجح في معاملاته مع الخلق، فالفقه في كتاب الله وسنة رسول الله أصل في نجاح كل شأن من شئون الحياة مما يتقرب به إلى الله عز وجل.

Maka jika Allah memberikan karunia kepada seorang hamba untuk belajar Al-Qur'an dan sunnah dan mengetahui mana hadits yang shahih dan yang dhoif yaitu yang tidak valid. Kemudian Allah berikan kepadanya pemahaman tentang Al-Qur'an dan sunnah disamping itu ia juga diberikan keikhlasan maka siapa saja yang mendapatkan ink semua tentu dia

mendapatkan semua kebaikan. Dan diberi taufiq oleh Allah di dunia dan di akhirat atas keseluruhan taufiq. Maka dia akan sukses interaksinya bersama manusia. Karena paham Al-Qur'an dan sunnah adalah landasan segala keberuntungan. Segala kesuksesan dalam bidang kehidupan yang akan mendekatkan seseorang kepada Allah Azza wa Jalla.

هذا وبين أيدينا موضوع من الأهمية بمكان،

Dan dihadapan kita ada suatu topik yang sangat penting yang perlu dipelajari oleh setiap orang.

يحتاج إلى التفقه فيه كل شخصٍ فهو موضوع يهم الوالد والولد ويهم الأم والبنت ويهم الزوجة والزوج ويهم الطفل والجارية،

Ilmu ini penting dipelajari oleh setiap orang karena ini adalah topik yang penting bagi orang tua dan anak-anak, dan penting bagi seorang ibu dan anak perempuan, dan penting bagi istri atau suami, dan penting bagi anak laki-laki atau anak perempuan.

فكل له فيه نصيب وكلٌّ قائم فيه دور،

Maka masing-masing dari orang tersebut memiliki bagian dari ilmu ini dan masing-masing memerankan satu peran.

ألا وهو موضوع فقه التعامل الأسري،

Topik tersebut adalah interaksi dalam keluarga.

أردت طرق هذا الموضوع حتى يعرف ملٌّ الذي له والذي عليه وكيف يتعامل مع غيره على ضوء كتاب الله وسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم وسيرة سلفنا الصالح رحمهم الله،

Dan aku ingin membahas topik ini sehingga setiap orang mengetahui apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadi

kewajibannya dan bagaimana dia berinteraksi dengan orang lain menurut bimbingan kitabullah dan sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan perjalanan salafus shalih yang diridhai Allah

فيسير في حياته سيرًا رشيدًا سالكًا السبيل المثلى والصراط السوي المستقيم الموصل إلى جنات النعيم.

Dan pada akhirnya orang yang mengamalkan hal ini dia bisa berjalan dalam hidupnya dengan perjalanan yang terbimbing, menempuh jalan yang ideal yaitu jalan yang lurus yang mengantarkan kepada surga yang penuh dengan kenikmatan.

وبدايه أحث نفسي وكل قارئ أن يكثر من الاستغفار، فإن الذنب يحول بين العبد والفهم،

Dan diawal bahasan aku mengajak pribadi dan pembaca untuk banyak beristighfar karena dosa akan menghalangi seseorang untuk bisa paham.

فالمعصية والذنب يرسبان على القلب طبقةً وينكتان على القلب نكتًا كما قال النبي صلى الله عليه وسلم)(٢): (إن المؤمن إذا أذنب كانت نكتة سوداء في قلبه، فإن تاب ونزع واستغفر صقل قلبه، وإن زادت حتى يعلو قلبه داك الرين الذي ذكر الله عز وجل في القرآن : (كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ)[المطففين: ١٤]

Dan maksiat serta dosa akan memberikan endapan dalam hati berupa penghalang dan akan ditorehkan pada hati tersebut satu titik hitam. Hal ini sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam (2) :Seorang mukmin jika melakukan dosa maka akan ada titik hitam dihatinya. Jika dia bertaubat dan berhenti dari maksiat tersebut lalu memohon ampun kepada Allah maka bersih kembali hatinya. Jika dia menambah maksiat maka bertambahlah titik hitam tersebut sehingga menguasai seluruh hatinya. Maka titik hitam yang menutupi hati tersebut disebut dengan Ron. Sebagaimana yang Allah sebutkan dalam Al-Quran

:”Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka.” [Surat Al-Mutaffifin 14]

وهذه الذنوب والمعاصي جالبة للمصائب ومزيلة للنعم، قال تعالى : (وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ....)[الشورى: ٣٠]

Dan yang namanya maksiat dan dosa itu mendatangkan musibah dan menghilangkan nikmat. Allah berfirman : “Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri.”[Surat Ash-Shura 30]

وقال تعالى: (فَبِظُلْمٍ مِنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ)[النساء: ١٦٠]

Dan Allah juga berfirman : “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka.” (QS. An-Nisa : 160)

وعدم الفهم لكتاب الله وسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم مصيبة من المصائب، وتقوى الله سبب لتحصيل العلم وجلب الفهم كما قال تعالى: (وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ)[البقرة : ٢٨٢]

Dan tidak paham terhadap Al Qur’an dan sunnah adalah musibah diantara musibah-musibah yang ada, dan bertakwa kepada Allah adalah sebab terwujudnya ilmu dan datangnya pemahaman terhadap ilmu. Sebagaimana firman Allah : “Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” [Surat Al-Baqarah 282]

وجدير بكل من جالس هذا الكتاب هذه الدقائق أو السويعات أن يكثر من الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم

Dan satu hal yang layak bagi setiap orang yang duduk membaca kitab ini beberapa menit atau beberapa jam, hendaknya

memperbanyak bersholawat kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam

وخاصة كلما مر بذكره عليه الصلاة والسلام،

Manakala disebutkan nama nabi shallallahu alaihi wasallam,

وكلما قرأ قوله صلوات الله وسلامه عليه،

Demikian juga setiap membaca perkataan Nabi shallallahu alaihi wasallam,

فللّه ملا ئكة تبلغ نبينا منا السلام،

Karena Allah memiliki malaikat yang akan menyampaikan ucapan salam kita kepada Nabi.

و النبي صلى الله عليه وسلم يقول: (من صلى علي واحدةً صلى الله عليه عشرًا ٢) (٣)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : “barangsiapa yang bersholawat untukku 1 kali maka Allah akan bersholawat dan memujinya di hadapan para malaikat 10 kali” (3)

هذا وألفت النظر إلى أن موضوع هذا الكتاب كان محاضرة

Dan aku ingin para pembaca memperhatikan bahwa kitab ini aslinya adalah ceramah

ألقيت بمدينة المنصورة بجمهورية مصر

Yang aku sampaikan di kota Mansurah di Mesir

ثم طُلب مني إعادتها في عدة محافظات

Kemudian aku diminta untuk mengulangi materi yang sama di sejumlah Propinsi di Mesir

ثم قمت بتنقيحها وتحقيق أحاديثها مع التخريج المختصر المؤدي للغرض خشية الملل

Kemudian aku menyaring materi ceramah lalu aku teliti hadits-haditsnya dan mentakhrij dengan ringkas dengan maksud agar tidak memperpanjang bacaan karena khawatir akan bosan

وإلحاق بعض الإضافات عليها لطبعها،

Dan aku tambahkan beberapa tambahan untuk materi ceramah untuk dicetak

فإلى الرسالة،

Maka jadilah kitab ini

أسأل الله أن ينفعنا بها والمسلمين، وأن يصلح بها بين أسرهم ويضمد بها جروحهم،

Aku memohon kepada Allah agar buku ini memberikan manfaat untuk kami dan juga kaum muslimin dan semoga Allah memperbaiki dengan sebab buku ini diantara keluarga dan semoga Allah memperbaiki mereka

والله من وراء القصد محيط، وما توفيقي إلا بالله عليه توكلت و إليه أنيب.

Dan Allah meliputi segala macam niat seseorang. Tidak ada yang memberikan taufik kecuali Allah, hanya kepadanya aku bertawakal dan hanya kepada aku kembali.

وصلِّ اللهم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم.
كتبه

Ditulis oleh

أبو عبد الله/ مصطفى بن العدوي شلباية

Abu Abdillah/ Musthofa Ibnu Al-Adawi Salbayah

مصر – الدقهلية – منية سمنود

Sebagaimana dikutip di mesir – dukhalayah – propinsi dan nama kota di Mesir

---

(١) أخرجه البخاري (حديث ٧١)، و مسلم (حديث ١٠٣٧) من حديث معاوية رضي الله عنه مرفوعًا

(1) dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits 71),dan Muslim (Hadits 1037) dari Muawiyah bin Abi Sufyan Radhiallahu anhu secara marfu'

(٢) أخرجه أحمد (٢/٢٩٧) بإسناد حسن من حديث أبي هريرة رضي الله عنه

(2) dikeluarkan oleh Ahmad (3/297) dengan sanad hasan dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu

(٣) أخرجه مسلم (٤/١٢٧) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعًا.

(3) dikeluarkan oleh Muslim (3/127) dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu secara marfu

قوامة الرجل على المرأة

Kepemimpinan Laki-laki atas kaum wanita

قال الله تعالى : (الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ) [النساء : ٣٤].

Allah berfirman : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita.” (QS An-Nisa :34)

كلُّ بيت يلزمه قيمٌ يقوم عليه ويُدبر أمره ويسوسه(١) و يحفظه وير عاه وهذا القيم ينبغي أن يُسمع له ويُطاع ما لم يأمر بمعصية الله سبحانه وتعالى،

Setiap rumah harus ada pemimpin yang nengurusi apa yang dia pimpin. Mengatur segala urusan dan bersiasat(1) dan menjaga apa yang dia pimpin dan sia-sia apabila pemimpin tidak ditaati. Oleh karena itu pemimpin tersebut seharusnya didengar dan ditaati perintahnya selama dia tidak memerintahkan maksiat kepada Allah.

وهذا القيمُ على البيت هو الرجل، وتنصيبُه قيمًا على البيت إنما هو من الله سبحانه وتعالى، قال الله سبحانه : (الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ) [النساء : ٣٤].

Dan pemimpin dalam rumah tangga adalah suami, dan yabg yang mengangkat suami sebagai pemimpin dalam sebuah rumah tangga adalah Allah, sebagaimana firman Allah : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” (QS An-Nisa :34)

وقوامة الرجل على المرأة – كما ذكر الله سبحانه وتعالى – بشيئين.

Dan kepemimpinan laki-laki atas wanita – sebagaimana yang disebutkan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala – ada dua hal.

أولهما: بما فضل الله بعضهم على بعض، أي بما فضل الله به الرجل على النساء في أصل خلقتهم من قوة الرجل ورجحان عقله وجلادته وصبره، وبما خص الله به الرجل دون النساء من جعل النبوة فيهم (٢)،

Yang Pertama : karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), artinya Allah telah melebihkan laki-laki atas wanita di dalam asal penciptaan mereka diantaranya fisik laki-laki dari kekuatan dan lebih dominan dalam akal, dan sabar atas perkara yang tidak disukai serta sabar dalam keletihan. Dan Allah mengkhususkan laki-laki dalam beberapa hal dan bukan kepada wanita. Diantaranya kenabian kepada laki-laki(2)

وكذلك الخلافة (٣)، وجعل الله شهادة الرجل تعدل شهادة امرأتين وجعل له من الميراث ضعف المرأة،

Demikian juga pemimpin negara (juga kepada laki-laki)(3), persaksian satu orang laki-laki sebanding dengan persaksian dua wanita, dan menjadikan warisan laki-laki dua kali lipat warisan perempuan,

وجعل له الحق في أن يجمع بين أربع نسوة، ولا يحق للمرأة إلا أن تكون تحت زوج واحد،

dan Allah menjadikan laki-laki mempunyai hak mengumpulkan (menikahi) 4 orang istri, dan tidaklah seorang perempuan berhak hanya menjadi istri dari seorang suam

وجعل الله الطلاق والنكاح والرجعة بيد الرجل، وكذلك انتساب الأولاد إلى أبيهم دون أمهم(٤)،

Dan Allah menjadikan perceraian, pernikahan, rujuk ada ditangan laki-laki, demikian juga nasab anak diserahkan kepada bapak dan bukan kepada ibu(4)

وجعل الجهاد على الرجال دون النساء، وكذلك كثير (٥) من مسائل الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر تتعلق بالرجال دون النساء إلى غير ذلك من الأمور المتعلقة بالرجال دون النساء.

Dan Allah menjadikan jihad atas laki-laki dan bukan kepada perempuan, dan banyak yang lainnya(5) diantaranya persoalan memerintahkan kebenaran dan melarang dari kerusakan dikaitkan untuk laki-laki dan bukan kepada perempuan serta perkara yang lain yang dikaitkan syariat dengan laki-laki dan bukan kepada perempuan.

الثاني : في بيان سبب قوامة الرجل على المرأة هو الإنفاق المذكور في قوله تعالى : (وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ) [النساء : ٣٤]، فالرجل ينفق على المرأة منذ بداية عقده عليها(٦) فيجب لها عليه مهر ويجب لها عليه إطعام وكسوة ومسكن وسائر أوجه الإنفاق الواجبة للنساء على الرجال، وحتى إذا طلقها يجب لها في ماله النفقة والسكنى إلى غير ذلك.

Yang kedua : tentang penjelasan sebab kepemimpinan laki-laki atas wanita adalah pengeluaran harta yang Allah sebutkan dalam firmannya : dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” (QS An-Nisa :34), maka seorang suami menafkahi istrinya sejak awal akad nikah diantara(6) dan kewajiban laki-laki untuk memberikan mahar, dan kewajiban laki-laki untuk memberikan makanan, dan kewajiban laki-laki untuk memberikan pakaian, dan kewajiban laki-laki untuk memberikan tempat tinggal atau bentuk pengeluaran harta yang lain yang wajib atas suami memberikannya kepada istri. Hingga ketika suami menceraikan istrinya maka istrinya punya hak dalam harta suaminya yaitu nafkah harta dan nafkah tempat tinggal dan yang selainnya dari hal itu.

---

(١) من السياسة كما قال النبي صلى الله عليه وسلم : كانت بنو إسرائيل تسوسهم أنبياؤهم

(1) maksudnya siasat sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam : adalah bani Israil dipimpin oleh para nabi mereka

(٢) كما قال تعالى : (وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ)[الأنبياء : ٧]

(2) Sebagaimana firman Allah : Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. [Surat Al-Anbiya' 7]

(٣) وقد قال النبي صلى الله عليه وسلم : لن يفلح قوم ولوا أمرهم امرأة

(3) sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam : tidaklah berhasil suatu kaum yang menyerahkan urusannya kepada perempuan.

(٤) إلا في حلات مستثناة نادرة

Kecuali dalam kondisi tertentu yang itu langka

(٥) ويجوز للنساء في بعض الأحيان تغيير المنكر إذا كان تغيير هن له لا يؤدي إلى فساد أكبر، وقد ثبت في صحيح البخاري وغيره أن امرأة قالت للقوم الذين كانوا يقدمون عمرو بن سلمة يصلي بهم ويظهر استه إذا سجد... : ألا تغطون عنا است صاحبكم.

(5) namun boleh bagi perempuan mengubah kerusakan jika tidak terjadi kerusakan yang lebih besar, dan sungguh telah tetap di dalam Shahih Bukhari dan selainnya bahwasanya seorang perempuan berkata kepada suatu kaum yang mereka mengangkat Amr bin Salamah untuk shalat mengimami mereka dan (saat Amr menjadi imam) terlihatlah pantatnya saat sujud…

(maka perempuan tadi berkata)…. : tidakkah kalian tutupi pantat imam kalian..

(٦) تلاحظ أن المرأة التي تُدخِل على زوجها مالًا والمرأة التي تنفق على زوجها لهما نوع تسلط في البيت وذلك لأن القوامة بشيئين كما ذكرنا أولهما خلقة الرجل وثانيهما الإنفاق، فإذا كانت المرأة هي المنفقة نازعت الزوج القوامة فلينتبه لذلك.

(6) anda bisa saksikan bahwasanya wanita yang memberikan pemasukan kepada suaminya dan memberikan harta kepada suaminya serta menafkahi suaminya maka perempuan tersebut berkuasa di rumah dan menjadi pemimpin atas suaminya. Dan hal tersebut karena kepemimpinan terjadi karena dua hal yang telah disebutkan. Yaitu yang pertama adalah fisiknya laki-laki dan yang kedua adalah pemberian nafkah. Maka jika perempuan inilah yang menafkahi rumah tangga tersebut maka perempuan itu telah merampas dari suami kepemimpinannya. Maka hendaklah suami memperhatikan hal ini.

فالرجل قيم على المرأة لهذين السببين الذين ذكرهما الله في كتابه : (بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ) [النساء : ٣٤].

Maka kepemimpinan suami atas istri dikarenakan dua hal yang telah Allah sebutkan di dalam kitab-Nya : karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka." (QS An-Nisa : 34)

ويتأكد هذا بقول الله سبحانه وتعالى : (وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ) [البقرة : ٢٢٨]

Dan ini (kepemimpinan suami atas istri) lebih ditekankan lagi berdasarkan firman Allah : "Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya."(QS Al-Baqarah 228)

ويزداد هذا المعنى تأكدًا بقول النبي صلى الله عليه وسلم : لو كنت آمرًا أحدًا أن يسجد لأحدٍ لأمرت المرأة أن تسجد لزوجها(١)

Dan semakin bertambah lagi makna ini (kepemimpinan laki-laki atas kaum wanita) yaitu ucapan Nabi shallallahu alaihi wasallam : seandainya aku diperintahkan seseorang untuk sujud kepada seseorang niscaya akan aku perintahkan seorang istri untuk bersujud kepada suaminya(1)

وبما ورد بإسناد حسن من حديث أبي سعيد الخدري رضي الله عنه (٢) أن رجلًا أتى بابنةٍ له إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال : إن ابنتي هذه أبَتْ أن تزوَّج قال فقال لها : أطيعي أباك

Dan ada riwayat dengan sanad (jalur periwayatan) yang hasan dari hadits Abu Sa'id Al khudri radhiyallahu anhu(2) bahwasanya seorang bapak datang bersama anak perempuannya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dan berkata : sesungguhnya anak perempuanku ini enggan untuk menikah. Maka Rasulullah berkata (kepada anak perempuan tersebut) : taatilah ayahmu.

قال فقالت : لا حتى تخبرني ما حق الزوج على زوجته؟ فرددت عليه مقالتها،

Maka anak perempuan tersebut berkata (kepada Rasulullah) : tidak, sampai kau kabarkan kepadaku apa hak suami yang wajib ditunaikan oleh istrinya? Dan dia mengulang-ulang perkataannya

قوامة الرجل على عموم البيت

Kepemimpinan Laki-laki

atas seluruh penghuni rumah

وليست قوامة الرجل في البيت على المرأة فحسب، بل هو مسئل أيضًا عن أولاده وبناته.

Maka bukanlah kepemimpinan laki-laki dalam rumah hanya sebatas mengurusi, membina, mengarahkan istrinya saja, bahkan dia juga bertanggung jawab terhadap anak laki-laki maupun anak perempuan.

قال الله سبحانه وتعالى: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ)[التحريم : ٦]

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." [Surat At-Tahrim 6]

وقال النبي صلى الله عليه وسلم : كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فالأَمِيْرُ على الناس فهو رَاعٍ عليهم وهو مسئول عنهم، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وهو مسئول عنهم ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ بعلها وولده وهي مسئولة عنهم، والعبد رَاعٍ على مال سيده وهو وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْه، ألا فكلكم رع وكلكم مسئول عن رعيتة(١)

"Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, maka dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang suami adalah

pemimpin dalam keluarganya dan akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimipin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya”

---

(١) أخرج البخاري (حديث ٢٥٥٤)، و مسلم (١٨٢٩) وغيرهما من حديث عبدالله بن عمر رضي الله عنهما عن إنبي صلى الله عليه وسلم

(1) dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits 2554), dan Muslim (1829) dan selain keduanya dari hadits Abdullah bin Umar semoga Allah meridhoi keduanya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

تعليم الرجل أهله

Pengajaran seorang suami kepada keluarganya

وينبغي أن يقوم الرجل بتعليم أهله ما يتفعها في أمور دينها ودنيها فقد قال الله سبحانه : (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ)[التحريم : ٦]

Dan sepatutnya bagi seorang suami untuk bersegera mengajari keluarganya sesuatu yang bermanfaat dari perkara agamanya dan dunianya. Sungguh Allah berfirman : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” [Surat At-Tahrim 6]

وقال النبي صلى الله عليه وسلم : لمالك بن الحويرث (١) ومن معه: (ارجوا إلى أهليكم فأقيموا فيهم وعلموهم وموروهم)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : kepada Malik bin Khuwairits dan yang bersamanya (1) (pulanglah kepada keluarga kalian, dan diamlah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka.)

---

(١) أخرجه البخاري (مع الفتح ١٣/٢٣١)، ومسلم (حدث ٦٧٤)

(1) dikeluarkan oleh Bukhari (dalam Al Fathul bari 13/231), dan Muslim (Hadist 674)

الوصة بالنساء

Wasiat untuk berbuat baik kepada istri

واحتياج القوامة إلى رفق

Dan kepemimpinan itu memerlukan sikap lembut

وليس من معاني القوامة أن يكون الرجل فظًّ غليظً وجلفًا جافيًا في بيته،

Dan bukanlah makna kepemimpinan seorang itu harus menjadi keras dan kasar dalam perkataan dan perbuatan dalam rumahnya.

وإنما ينبغي له أن يتحلى بالخلق الحسن والرفق واللين،

Namun sepatutnya seorang suami berhias dengan akhlak yang mulia dan lembut dalam perkataan maupun perbuatan.

فهذا نبينا محمد صلى الله عليه وسلم – خير البشر- عليه أفضل الصلاة وامتثال أمره واجتناب نهيه،

Dan adalah Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam -sebaik-baik manusia- adalah seorang yang berakhlak mulia, yang kita diperintahkan mencontoh beliau, taat kepada beliau dan menjauhi larangan beliau

فقد رزقه الله عز وجل اللِّين وأمره بخفض الجناح للمؤمنين،

Maka Allah memerintahkan beliau untuk bersikap lembut dan tawadhu' kepada orang-orang yang beriman

قال الله سبحانه : (فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ)[آل عمران : ١٥٩]

Dn Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu."[Surat Aal-E-Imran 159]

وقال سبحانه: (وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ)[الشعراء : ٢١٠].

Dan Allah berfirman : "dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman."[Surat Ash-Shu'ara 215]

وأمر صلوات الله وسلامه عليه بلرفق فقال: (عليك بالرفق)(١)

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memerintahkan untuk bersikap lembut dengan sabdanya : "hendaknya engkau berlaku lemah lembut"(1).

وحث عليه بقوله : (إن الرفق لا يكون في شيء إلا زانه ولا ينزع من شيء إلا شانه) (٢)،

Dan mendorong umatnya untuk hal tersebut melalui sabdanya : "sesungguhnya kelembutan tidaklah diberikan kepada sesuatu melainkan akan menjadikan sesuatu itu akan indah. Dan tidaklah kelembutan tersebut diangkat dari sesuatu melainkan akan menjadikannya buruk" (2)

وقال عليه الصلاة والسلام : (إن الله يحب الرفق في الأمر كله)(٣).

Dan Rasulullah juga bersabda : "sesungguhnya Allah mencintai kelembutan pada setiap perkara" (3)

(ويعطي على الرفق ما لا يعطي على العنف وما لا يعطي على سواه) (٤)

“Allah akan memberikan pada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak Dia berikan pada sikap yang keras dan Allah juga akan memberikan sesuatu yang tidak diberikan pada sikap lainnya.” (4)

فإذا كان الله عزوجل أمر الزوجة بطاعة زوجها فيلزم الزوج كما أسلفنا أن يكون سهلًا لينًا رفيقًا حليمًا كذلك.

Maka jika Allah memerintahkan kepada istri untuk taat kepada suaminya, maka suami punya kewajiban menjadi orang yang mudah, lembut dalam perkataan dan perbuatan dan tidak mudah emosi

وقد جعل الله سبحانه وتعالى الزوجة سكنًا لزوجها فليكن رحيمًا بها وعلى مودة معها.

Dan Allah Subhanahu wa Ta’ala telah menjadikan istri sebagai tempat ketenangan bagi suaminya maka hendaklah seorang suami menjadi seorang yang memiliki kasih sayang yang besar kepada istrinya dan memiliki cinta yang tulus kepada istrinya.

قال الله سبحانه وتعالى : (وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ)[الروم: ٢١]

Dan Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.” [Surat Ar-Rum 21]

وقال سبحانه : (هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا...) [الأعراف : ١٨٩]

Dan Allah juga berfirman : “Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya.” (QS Al A’raf : 189)

والمرأة إذا كانت صالحة فهي خير متاع يكتنزه الزوج، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (الدنيا متاع وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة...) (٥)

Dan jika seorang istri adalah wanita yang sholehah maka itu adalah kebaikan dan menjadi perhiasan suaminya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : “dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah perempuan yang Shalihah” (5)

فحري بالرجال أن يكون خيِّرًا كريمًا مع أهله، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (٦)(أكمل المؤمنين إيمانًا أحسنهم خلقًا، وخياركم خياركم لنسائهم)

Maka hendaknya seorang suami menjadi seorang yang baik kepada istrinya dan pemurah kepada istrinya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : “mukmin yang paling sempurna Imanya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik laki-laki adalah yang paling baik kepada istrinya” (6)

والمرأة أسيرة عند الرجل كما قال النبي صلى الله عليه وسلم: (إنما هن عوان عند كم) (٧)

Dan wanita sebagai tawanan disisi suaminya sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam : “sesungguhnya istrimu sebagai tawanan atasmu” (7)

أي أسارى عندكم فلهذا – مع غيره – جاءت وصايا رسول الله صلى الله عليه وسلم : بالنساء

Maksudnya tawanan disisi suaminya. Maka dari hadits ini dan selainnya terdapat wasiat nabi untuk bersikap baik kepada wanita

فقد أخرج البخاري ومسلم (٨) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذي جاره...
واستوصوا بالنساء خيرًا فإنهن خُلقن من ضِلَع وإن أعوج شيء في الضلع أعلاه، فإن ذهبت تقيمه كسرته، وإن تركته لم يزل أعوج فاستوصوا بالنساء خيرًا)

Dan sungguh Bukhari dan Muslim telah mengeluarkan sebuah hadits (8) dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwasanya Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : “barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir janganlah menyakiti tetangganya… Dan berwasiatlah kepada istrimu dengan baik. Karena sesungguhnya mereka tercipta dari tulang rusuk. Dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas, maka jika kau memaksakan untuk lurus maka dia akan patah, dan jika kau membiarkannya maka dia akan tetap bengkok. Maka bersikap baiklah kepada istrimu.”

وفي (صحيح ابن حبان) من حديث سمرة بن جندب رضي الله عنه عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (المرأة كالضلع إن أقمتها كسرتها فدارها تعش بها) (٩)

Dan di dalam (shahih Ibnu Hibban) dari hadits Samurah bin Jundub semoga Allah meridhainya berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : “sesungguhnya perempuan itu sebagai tulang rusuk, jika kau paksa dia untuk lurus maka dia akan patah, maka hendaklah memiliki sikap lembut maka kau akan awet hidup bersamanya”(9)

وأمر الله سبحانه وتعالى بإحسان معاشرة النساء في جملة آيات قال سبحانه : (وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ) [النساء : ١٩]

Dan Allah memerintahkan untuk bergaul kepada istrinya dengan baik di sejumlah ayat. Allah berfirman : “Dan bergaullah dengan mereka secara patut.” (QS An-Nisa : 19)

وقال سبحانه: (فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ) [البقرة : ٢٢٩]

Dan Allah juga berfirman : “Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma’ruf atau menceraikan dengan cara yang baik.” (QS Al-Baqarah : 229)

وقال سبحانه: (فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا) [النساء :٣٤]

Allah berfirman : “Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS An-Nisa : 34)

فيا من تسوِّل لك نفسك أن تظلم أهلك وهن لك مطيعات، لأنك أعلى منها وأقوى تذكَّر أن الله عز وجل عليٌّ كبير قادر على أن ينتقم منك والانتصار لها ودفع الظلم عنها.

Jika hatimu mendorongmu dan menggodamu untuk dhalim kepada istrimu, dalam keadaan istri taat kepadanya. Kenapa kau ingin menyakitinya karena merasa lebih tinggi darinya. Maka ingatlah bahwa Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar, dan kuasa untuk menghukummu dan membelanya dan mencegah kezhaliman dirinya.

وقد قال الحافظ ابن كثير رحمه الله تعالى في تفسير هذه الآية:

Dan berkatalah Al Hafidz Ibnu Katsir semoga Allah merahmatinya tentang tafsir ayat ini :

أي إذ أطاعت المرأة زوجها في جميع ما يريده منها مما أباحه الله له منها فلا سبيل له عليها بعد ذلك، وليس له ضربها ولا هجرانها،

Maksudnya jika seorang istri taat kepada suaminya dalam semua yang diingini semuanya dari istrinya selama itu hal yang dibolehkan bagi maka tidak ada jalan bagi suami untuk menyakiti istrinya dan selainnya seperti memukul, memboikotnya.

وقوله : (إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا) تهديدٌ للرجال إذا بغوا على النساء من غير سبب فإن الله العلي الكبير وليهن وهو منتقم ممن ظلمهن وبغى عليهن.

Dan firman Allah : ” Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar” ini adalah kalimat ancaman untuk para suami ketika dia dhalim kepada istri tanpa sebab. Maka sesungguhnya Allah Maha Tinggi dan Maha Besar. Dan Allahlah yang akan menjadi pembela dan dia akan menghukum suami yang dhalim kepada istrinya.

ونحو ذلك قال ابن جرير الطبري، ولكنه زاد ما حاصله أن المرأة إذا أطاعت زوجها وكانت لا تحبه فلا يكلفها حبهو يؤذيها على ذلك، فإن ذلك ليس بأيديهن. والله أعلم.

Dan senada dengan hal itu berkata Ibnu Jarir Ath Thabary, tentang keterangan tambahan ayat ini. Yang intinya jika seorang istri telah taat kepada suaminya. Dan tidaklah istri boleh menyakiti suaminya walaupun istrinya tidak mencintainya. Karena hal itu bukanlah berada di tangannya. Wallahu a’lam.

____

(١) مسلم (٢٥٩٤) من حديث عائشة رضي الله عنها

(1) Muslim (2594) dari hadits Aisyah radhiyallahu anha

(٢) مسلم (٢٥٩٤) أيضاً

(2) juga diriwayatkan Muslim (2594)

(٣) البخاري (٦٠٢٤)

(3) Bukhari (6024)

(٤) مسلم (٢٥٩٣)،وفي رواية لمسلم (٢٥٩٢) من حديث جرير عن النبي صلى الله عليه وسلم : (من يحرم الرفق يحرم الخير).

(4) Muslim (2593), dan dalam riwayat Muslim (2592) dari hadits Jarir dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda :

(barangsiapa yang tercegah dari sikap kelembutan atas seseorang maka dia tercegah dari segala kebaikan)

(٥) أخرجه البخاري (٣/٦٥٦)

(5) dikeluarkan oleh Bukhari (3/656)

(٦) أخرجه الإمام أحمد بإسناد صحيح بمجموع طرقه (٢/٤٧٢)

(6) dikeluarkan oleh Imam Ahmad dengan jalur periwayatan yang shohih dalam Majmu' (2/472)

(٧) أخرجه الترمذي (١١٦٣) من حديث عمرو بن أحوص مرفوعًا. وسيأتي إنشاء الله

(7) dikeluarkan oleh Tirmidzi (1163) dari hadits Umar bin Ahwas secara marfu'

(٨) أخرجه البخاري (مع الفتح) ٩/٢٥٢، و مسلم (ص ١٠٩١)

(8) dikeluarkan oleh Bukhari dalam Al Fath 9/252, dan Muslim (halaman 1091)

(٩) أخرجه ابن حبان بإسناد صحيح (موارد الظمآن ١٣٠٨)

(9) dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dengan jalur periwayatan yang shohih (1308)

معرفة خصال النساء

Mengenal karakter wanita

وبيان أنَّها نقصان عقلهن ودينهن

Dan penjelasan tentang kurangnya agama dan akalnya

ومن عوامل النجاح في المعاملات ببن الزوجين أن يعرف كل منهما

Maka diantara faktor kesuksesan rumah tangga dalam interaksi antara suami istri adalah masing-masing mengenal karakter pasangannya.

خصال الآخر وما يغضبه ويحرص على فعل ما يريح صاحبه ما دام في حدود المسموح به شرعًا،

Maka mengetahui sesuatu yang membuat marah dan tersinggung dan istri mengetahui sesuatu yang membuat marah dan tersinggung suami dan sebaliknya mengetahui sebab dan hilangnya kemarahan dan kemudian antusias melakukan hal yang membuat nyaman dan senang pasangan selama hal itu ditoleransi oleh syariat.

فعلى الرجل أن يعرف خصال المرأة وما لجبلت عليه حت يسويها سياسة طيبة ويصل بها إلى ما يرضي الله سبحانه وتعالى عنهما ويكون سببًا في سعادتهما وسعادة أولادهما في الدنيا والآخرة.

Oleh karena itu kewajiban suami untuk mengetahui karakter istrinya dan sifat dasarnya sehingga dia bisa membimbing istrinya dengan pengaturan yang baik. Dan dengan cara pengaturan yang baik tadi maka dia bisa mengantarkan istrinya kepada hal-hal yang membuat ridho Allah kepada keduanya dan ini menjadi sebab kebahagiaan keduanya dan anak keturunannya di dunia dan akhirat.

فمن ذلك أن يعلم أن من خصال النساء أنهن ناقصات العقل والدين،

Maka hal yang patut disadari oleh suami bahwa diantara karakter istri adalah mereka memiliki akal dan agama yang tidak sempurna.

ففي (الصحيح) (١) من حديث أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم

Dan di dalam hadits yang shohih(1) dari hadits Abu Sa'id al khudri semoga Allah meridhoinya bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda :

.يا معشر النساء تصدقن فإني أُريتكن أكثر أهل النار):

Wahai kaum wanita bersedekahlah, karena sesungguhnya aku telah melihat banyak diantara kalian menjadi penghuni neraka.

فقلن : وبم يا رسول الله؟

Mereka berkata : bagaimana bisa wahai Rasulullah?

قال : تكثرن اللعن،وتكفرن العشير، ما رأيت من نا قصات عقل و دين أذهب للبِّ الرجل الحازم من إحداكن،

Rasulullah berkata : karena banyak mencela, mengingkari kebaikan suami, tidaklah aku melihat seorang yang tidak sempurna akal dan agamanya yang bisa menghilangkan akal sehat laki-laki yang tegas daripada para wanita

قلن: يا رسول الله وما نقصان ديننا وعقلنا يا رسول الله؟

Maka mereka berkata : wahai Rasulullah apa maksud dari ketidaksempurnaan agama dan akalnya?

قال : أليس شهادة المرأة مثل نصف شهادة الرجل؟ قلن: بلى. قال : فذلك من نقصان عقلها،

Rasulullah berkata : bukankah persaksian seorang wanita adalah separo persaksian laki-laki? Mereka menjawab : benar. Maka Rasulullah menimpali : itulah diantara kurangnya akalnya

(أليس إذا حاضت لم تُصلِّ ولم تَصمْ؟، قلنا: بلى، قال : فذلك من نقصان دينها).

Bukankah jika perempuan haid tidak shalat dan tidak puasa? Mereka menjawab : benar. Maka Rasulullah berkata : itulah tanda ketidak sempurnaan dalam agama

ويتأيد هذا – أي كون المرأة ناقصة العقل – بأن كثيرًا من المفسرين قالوا في تأويل قول الله تعالى : (وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا...) [النساء : ٥]،

Dan Hal ini -maksudnya bahwa wanita memiliki kekurangan akal- bahwasanya ahli tafsir ketika berkata tentang makna ayat ini yaitu: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang tidak sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan.” (QS An-Nisa : 5)

بأن المراد بالسفهاء النساء والصبيان.

Ahli tafsir mengatakan maksud orang yang tidak sempurna akalnya adalah wanita dan anak-anak.

وقد قال النبي صلى الله عليه وسلم : (المرأة كالضلع إن أقمتها كسرتها وإن استمتعت بها استمتعت بها وفيها عوج) (٢)

Dan sungguh Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : “seorang wanita itu seperti tulang rusuk. Apabila engkau meluruskannya maka dia akan patah. Dan bila engkau membiarkannya maka engkau akan membiarkannya dalam keadaan bengkok” (2)

وتقدم حديث النبي صلى الله عليه وسلم (... واستوصوا بالنساء خيرًا فإنهن خُلقن من ضِلَع وإن أعوج شيء في الضلع أعلاه، فإن ذهبت تقيمه كسرته، وإن تركته لم يزل أعوج فاستوصوا بالنساء خيرًا)

Dan telah lewat hadits Nabi shallallahu alaihi wasallam : “Dan berwasiatlah kepada istrimu dengan baik. Karena sesungguhnya mereka tercipta dari tulang rusuk. Dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas, maka jika kau memaksakan untuk lurus maka dia akan patah, dan jika kau membiarkannya maka dia akan tetap bengkok. Maka bersikap baiklah kepada istrimu.”

وقال الله سبحانه وتعالى : (أَوَمَنْ يُنَشَّأُ فِي الْحِلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ)[الزخرف : ١٨]

Dan Allah berfirman :”Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan sedang dia tidak dapat memberi alasan yang terang dalam pertengkaran.”[Surat Az-Zukhruf 18]

وقال سبحانه : (وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَة)[البقرة: ٢٢٨].

Dan Allah berfirman : “Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya.” (QS Al-Baqarah : 228)

فهذا كله مما يدل على ضعف عقل النساء ونقصه.

Maka ini semua menunjukkan ketidak sempurnaan akal wanita dan kelemahannya.

فإذا كان الأمر كذلك

Maka jika keadaannya demikian itu

وعلم الرجل أن هذا هو حال المرأة من نقصان العقل تعيَّن عليه أن يعاملها بناء على عقلها،

Dan seorang suami menyadari hal ini bahwa sifat wanita tidak sempurna akal maka menjadi kewajiban suami untuk bersikap kepada wanita dengan menimbang keadaan akal istrinya

فمن المعلوم أن الرجل يتعامل مع الناس على قدر عقولهم،

Maka suatu hal yang harus diketahui hendaknya orang bersikap dengan orang lain sesuai dengan kadar akalnya

وراجح العقل يتعامل مع ضعيف العقل والطفل والمجنون على قدر عقولهم،

Maka seorang yang berakal maka dia akan berinteraksi dengan orang yang lemah akalnya seperti anak kecil, orang gila maka bersikap sesuai kemampuan akal mereka

فإذا آخذ الرجل العاقل الطفل الصغير بكل ما يصدر منه حكم الناس على الرجل بقله العقل،

Maka jika ada seorang laki-laki yang berakal lalu dia menghukum anak kecil dari semua kelakuannya maka orang-orang akan berkomentar bahwa laki-laki tersebut adalah orang yang kurang akalnya

وقال قائلهم: انظروا إلى هذا الرجل ينزل بعقله إلى عقول الأطفال،

Dan mereka akan berkomentar : lihatlah laki-laki ini, dia turun akalnya menjadi akalnya anak-anak.

و الله عزوجل يقول في شأن أهل الإيمان: (وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا)[الفرقان : ٧٢]

Dan Allah berfirman tentang sikap orang yang beriman terhadap orang yang tidak sempurna akalnya : “dan apabila mereka (orang-orang yang berakal) bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka

lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.” [Surat Al-Furqan 72]

فكذلك فليكن تعامل الرجل مع المرأة لا يؤاخذها بكل خطأ يصدر منها بل إن أخطأت عشرة أخطاء مثلًا آخذها بثلاثةٍ أو أربعة أو خمسة وترك المؤاخذة على الباقى،

Maka hendaknya demikian interaksi seorang suami terhadap istrinya. Maka janganlah dia permasalahkan semua kesalahan yang muncul dari istrinya. Jika seorang istri memiliki 10 kesalahan maka hendaknya yang dipermasalahkan 3,4 atau 5 kesalahan saja dan meninggalkan kesalahan yang lainnya.

أما إذا آخذها بالعشرة أخطاء فقد جعل عقله كعقلها وحكم على نفسه بأنه رجل ناقص العقل سفيه.

Adapun jika suami menjumpai 10 kesalahan istrinya dan memperkarakan semua kesalahannya maka suami ini telah turun akalnya dan memvonis dirinya sendiri bahwa dia adalah lelaki yang tidak sempurna akalnya.

ومن ثمَّ رُوي عن عبدالله بن عباس رضي الله عنهما أن قال : ما أحب أن أستنظف جميع حقي عليها (٣)

Dan kemudian diriwayatkan dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhoinya bahwa dia berkata : aku tidak ingin membersihkan semua hakku dari istriku(3)

لأن الله يقول :(وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَ)[البقرة: ٢٢٨]،

Karena Allah berfirman : “Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya.” (QS Al-Baqarah : 228)

ومعنى كلام ابن عباس رضي الله عنهما : أنني لا أحب أن آخذ حقي كاملًا من امرأتي وإنما أترك لها بعضه

Dan maksud perkataan Ibnu Abbas semoga Allah meridhoinya : bahwa aku tidak suka mempermasalahkan, meminta seluruh hakku dari istriku namun aku tinggalkan untuknya sebagian hakku.

لأن الله يقول : (وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَ)[البقرة: ٢٢٨]

Karena Allah berfirman : "Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya." (QS Al-Baqarah : 228)

ونحو هذا في قول الله تعالى : (وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ) [التحريم : ٣]،

Dan semakna dengan perkataan Ibnu Abbas adalah firman Allah : "Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah).(QS At Tahrim : 3)

فرسول الله صلى الله عليه وسلم حدَّث بعض أزواجه – اللواتي هن من خير النساء وفضليات النساء – بحديث وأوصاها أن لا تخبر به أحدًا فذاهبت وأخبرت به فأطلع الله نبيه عليه الصلاة والسلام على الذي كان من أمرها، فلما جاء العتاب ما عاتبها الرسول بكل ما صدر منها بل كما قال الله سبحانه:(عَرَّفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ)[التحريم : ٣].

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyampaikan kepada salah satu istrinya – yang istri beliau tentu sebaik-baik wanita dan utama – mengabarkan sebuah perkataan dan nabi berpesan 'jangan kamu ceritakan apa yang aku sampaikan kepada siapapun' dan ternyata istri beliau mengabarkan perkataan yang nabi rahasiakan. Dan Allah mengabarkan kepada Nabi tentang keadaan sebenarnya. Maka tatkala Nabi datang dan

memberikan celaan karena tidak amanah. Maka nabi tidak menyalahkan istrinya dalam semua yang muncul darinya. Namun sebagaimana yang Allah firmankan :
“Nabi memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain.(QS At Tahrim : 3)

ومن المعلوم أن الله سبحانه وتعالي حث أهل الفضل على العفو عن زلات من هم دونهم، قال الله تعالى : (وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ....)[النور : ٢٢]

Dan suatu hal yang telah dimaklumi bahwasanya Allah memotivasi orang-orang yang punya kelebihan untuk memaafkan kesalahan orang-orang yang dibawahnya. Allah berfirman : “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?” [Surat An-Nur 22]

---

(١) أخرجه البخاري (حدث ٣٠٤)، و مسلم (حديث ٨٠)

(1) dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits 304) dan Muslim (Hadits 80)

(٢) أخرجه البخاري(٥١٨٤)، ومسلم (ص١٠٩١) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه.

(2) dikeluarkan oleh Bukhari (5183) dan Muslim (halaman 1091) dari hadits Abu Hurairah semoga Allah meridhoinya

(٣) أخرجه الطبري و في إسناده عنده ابن وكيع وهو سفيان بن وكيع تُكلم فيه لوراق السوء الذي كان عنده.

(3) diriwayatkan oleh Ath Thabari dan di dalam sanadnya disandarkan kepada ibnu waki’ dia adalah sufyan ibnu waki’dan di dalam perkataannya banyak dibicarakan karena juru tulis yang jelek namun maknanya benar

حيل النساء

Tipu daya wanita

وينبغي أن يتفطن الرجل أن النساء ذوات حيل فقد تطهر أمرًا وتخفي أمرًا آخر تريده،

Dan hendaknya seorang suami menyadari bahwasanya wanita itu punya sifat tipu daya yang dimaksud adalah wanita itu mempunyai kesukaan dan menyembunyikan yang lain padahal yang disembunyikan itulah yang dia inginkan

وهذا وإن كان واردًا في حق الرجل أيضًا إلا أن النساء لهن القسط الأكبر من ذلك،

Dan sifat ini juga ada pada laki-laki akan tetapi sifat ini lebih banyak kepada perempuan.

وقد تفعل المرأة فعلًا خطأً وتلصقه بغيرها،

Dan sungguh ini adalah contoh perbuatan seorang perempuan yang melakukan perbuatan yang keliru namun dilimpahkan perbuatan tersebut kepada orang lain.

وهذا يظهر جليًّا في تصرف امرأة العزيز،

Dan ini adalah sangat jelas pada perbuatan istrinya Al Aziz (Zulaikha)

قال تعالى: (وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ ۖ وَهَمَّ بِهَا) (إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۞ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ لَوْلَا أَنْ رَأَىٰ بُرْهَانَ رَبِّهِ ۚ كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ ۚ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ) (وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَى الْبَابِ ۚ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ)[يوسف : ٢٣-٢٥]

Allah berfirman : “Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: “Marilah ke sini”. Yusuf berkata: “Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik”. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: “Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?” [Surat Yusuf 23-25]

وأخرج البخاري (١) مِنْ حَدِيثِ عائشة رضي الله عنها قالت :

Diriwayatkan oleh Bukhari (1) dari hadits Aisyah radhiyallaha. Dia berkata :

إن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال في مرضه: (مرا أبا بكر يصلي بالناس)

Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata saat sakit : “perintahkanlah Abu Bakr untuk shalat mengimami manusia”

قالت عائشة : أن أبا بكر إذ قام في مقامك لم يسمع الناس من البكاء فمُر عمر فليصل بالناس،

Berkata Aisyah : sesungguhnya Abu Bakr ketika berdiri ditempatmu berdiri maka ia tidak bisa memperdengarkan bacaan

kepada makmun karena tangisannya. Maka perintahkanlah Umar untuk shalat mengimami manusia.

فقالت عائشة : فقلت لحفصة:قولي له إن أبا بكر إذ قام في مقامك لم يسمع الناس من البكاء فمُر عمر فليصل بالناس

Berkatalah Aisyah kepada Hafshoh : katakanlah kepada Rasulullah : sesungguhnya Abu Bakr ketika berdiri ditempatmu berdiri maka ia tidak bisa memperdengarkan bacaan kepada makmun karena tangisannya. Maka perintahkanlah Umar untuk shalat mengimami manusia.

ففعلت حفصة، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (مه إنكن لأنتن صواحب يوسف مروا أبا بكر فليصل بالناس)

Maka Hafshoh mengatakan seperti yang aku katakan. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata : “sungguh kalian berkata seperti yang dikatakan oleh sahabat Yusuf, perintahkanlah Abu Bakr untuk shalat mengimami manusia!”

فقالت حفصة لعاءشة: ما كنت لأصيب منك خيرًا.

Berkatalah Hafshoh kepada Aisyah : tidaklah aku mendapatkan kebaikan karena mengikuti dirimu.

قلت: ووجه الشبه يتضح مما قالته عائشة رضي الله عنها (كما في رواية البخاري في المغادي ٨/١٣٠)

Penulis (Syaikh Musthofa Al-Adawi) mengatakan : dan sisi kesamaan yang dengannya jelas tentang apa yang dilakukan Aisyah (sebagaimana riwayat Bukhari dalam Maghozi 5/130)

إذ قالت : لقد راجعت رسول الله صلى الله عليه وسلم في ذلك وما حملني على كثرة مراجعته إلا أنه لم يقع في قلبي أن يحب الناس بعده رجلًا قام مقامه أبدًا،

Aku menjelaskan : aku membantah Nabi dalam hal tersebut dan tidak ada yang mendorongku untuk melakukan yang demikian kecuali tidaklah terbersit dalam hatiku bahwa Manusia akan mencintai seorang yang akan menggantikan nabi setelah wafatnya nabi.

ولا كنت أرى أنه لن يقوم أحد مقامه إلا تشاءم الناس به، فأردت أن يعدل ذلك رسول الله صلى الله عليه وسلم عن أبي بكر.

Dan tidaklah aku berpandangan bahwa tidak ada yang menggantikan posisi nabi kecuali manusia akan beranggapan sial dengannya. Maka aku ingin agar Rasulullah berpaling dari Abu Bakr.

وأخرج البخاري ومسلم (٢)

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (2)

عن عائشة أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا أراد سفرًا أقرع بين نسائه

Dari Aisyah bahwasanya Nabi shallallahu alaihi wasallam ketika akan bepergian jauh beliau mengundi diantara istrinya

فطارت القرعة لعائشة، وحفصة،

Maka yang keluar namanya adalah Aisyah dan Hafshoh

وكان النبي صلى الله عليه وسلم إذا كان بالليل سار مع عائشةيتحدث

Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam ketika malam telah datang berjalan bersama Aisyah sambil berbincang-bincang

فقالت حفصة : ألا تركبينربعيري وأركب بعيرك تنظرين وأنظر

Dan berkata Hafshoh : bagaimana jika malam ini kamu naik, untaku dan aku naik untamu, dan kamu bisa melihatku dan aku bisa melihatmu

فقالت : بلى فركبت فجاء النبي صلى الله عليه وسلم إلى جمل عائشة وعليه حفصة فسلم عليها ثم سار حتى نزلوا

Berkata Aisyah : baiklah, maka hafshoh menaiki untanya Aisyah dan ketika malam tiba Nabi mendekatkan untanya kepada untanya Aisyah dan di dalamnya terdapat Hafshoh. Maka Nabi mengucapkan salam kepadanya kemudian berjalan hingga mereka singgah di suatu tempat untuk istirahat.

وافتقدته عائشة فلما نزلوا جعلت رجليها بين الإذخر(٣) وتقول : ربِّ سلِّط عليَّ عقربًا أو حيةً تلد غني ولا أستطيع(٤) أن أقول له شيعًا

Dan Aisyah merasa kehilangan Nabi, dan ketika Nabi dan Hafshoh beristirahat maka Aisyah menurunkan kedua kakinya diantara pohon idzkir(3) dan mengatakan : Ya Rabbi kirimkan kepadaku kalajengking atau ular yang menyengatku(4) dan aku tidak sanggup berkata kepada Nabi sedikitpun.

وقد تكون الحيلة في الخير،

Dan adapun tipu daya yang positif yaitu

أخرج مسلم (٥) في (صحيحا) من حديث أسماء بنت أبي بكر رضي الله عنها قالت :

Diriwayatkan oleh Muslim (5) dalam Shahihnya dari hadits Asma' binti Abu Bakr radhiallahu anha. Berkata Asma:

كنت أخدم الزبير خدمة البيت..

Aku melayani Zubair dalam mengurusi kegiatan rumah..

فذكرت الحديث وفيه فجاءني رجل فقال :

Dan kelanjutan hadits ini disebutkan bahwa telah datang kepadaku seorang laki-laki dan berkata kepadaku:

يا أم عبدالله إني رجل فقير أردت أن أبيع في ظل دارك،

Wahai Ibunya Abdullah sesungguhnya aku Seorang laki-laki yang miskin maka aku ingin berjualan dengan memanfaatkan salah satu bagian rumahmu untuk berteduh di bawah bayang-bayang rumahmu.

قالت : إني إن رخصت لك أبى ذاك الزبير،

Berkatalah Asma' : sesungguhnya jika aku ijinkan dirimu maka suamiku menolaknya.

فتعال فاطلب إليَّ والزبير شاهد

Maka mintalah hal tersebut kepadaku dalam keadaan Zubair ada di rumah.

فجاء فقال يا أم عبدالله : إني رجل فقير أردت أن أبيع في ظل دارك،

Maka datanglah orang tersebut disaat Zubair di rumah dan berkata Wahai Ibunya Abdullah : sesungguhnya aku Seorang laki-laki yang miskin maka aku ingin berjualan dengan memanfaatkan salah satu bagian rumahmu untuk berteduh di bawah bayang-bayang rumahmu.

فقالت: مالك بالمدينة إلا داري؟!

Berkata Asma' : apakah di Madinah tidak ada rumah selain rumahku yang dijadikan tempat berteduh untuk jualan?

فقال لها الزبير: مالك أن تمنعي رجلًا فقيرًا يبيع،

Maka Asma' ditegur oleh Zubair dan berkata : kenapa kau larang orang yang miskin untuk berjualan,

فكان يبيع إلى أن كسب

Maka orang tersebut jualan sampai dia bisa mengumpulkan uang,

فبعته الجارية فدخل عليَّ الزبير وثمنها في حجري

Maka kujual kepada orang tersebut budak perempuanku. Dan Zubair masuk menemuiku dalam keadaan uang hasil penjualan budak tersebut ada di pangkuanku.

فقال هبيها لي،

Maka Zubair mengatakan : hibahkanlah uang itu untukku

قالت: إني قد تصدقت بها.

Berkata Asma' : sesungguhnya uang tersebut sudah aku sedekahkan.

---

(١) البخاري مع (الفتح ٢/١٦٤)

(1) Bukhari dalam Al Fath (2/164)

(٢) البخاري (٥٢١١)، و مسلم (٢٢٤٥)

(2) Bukhari (5211) dan Muslim (2245)

(٣) الإذخر هو الحشيش

(3) Idzkir adalah rerumputan

(٤) في رواية مسلم (... رسولك ولا أستطيع أن أقول له شيئًا)

(4) dalam riwayat muslim (Ya Allah perintahkanlah kalajengking atau ular untuk menggigitku, karena aku tidak kuasa untuk mengatakan sesuatu kepada Rasul-Mu.')

(٥) مسلم (٢١٨٢)

(5) Muslim (2182)

تحذير للنساء من كفران العشير

Peringatan kepada perempuan

dari mengingkari kebaikan suami

وإذا صدر من الزوج شيء يكره فلا ينبغي أن تكفر المرأة العشير وتنسى كل إحسانه إليها فقد

Dan apabila didapati suami melakukan suatu yang tidak disukai oleh istri tidaklah sepatutnya bagi istri untuk mengingkari suami dan melupakan seluruh kebaikannya

حذر النبي صلى الله عليه وسلم أشد تحذير وبيَّن عليه الصلاة والسلام أن كفران العشير و كفران الإحسان سبب من أسباب دخول النار،

Dan Nabi memperingatkan dengan peringatan yang keras tentang hal ini serta menjelaskan bahwasanya mengingkari kebaikan suami dan mengingkari kebaikan orang-orang yang telah berbuat baik adalah sebab diantara sebab-sebab masuknya wanita ke dalam neraka.

فلما خسفت الشمس على عهد النبي صلى الله عليه وسلم وصلى النبي صلى الله عليه وسلم صلاة الخسوف قال بعد الصلاته

Pada saat terjadi gerhana matahari maka nabi shallallahu alaihi wasallam shalat khusuf bersama para sahabat dan berkhutbah

إني أرايت الجنة – أو أُريت الجنة – فتناولت منها عنقودًا ولو أخذته لأكلتم منه) ما بقيت الدنيا،

Aku melihat surga – aku diperlihatkan surga – dan aku bisa memegang setangkai anggur, seandainya aku ambil tangkai tersebut dan kalian makan darinya maka tidak akan habis selama dunia ini masih ada

،(ورأيت النار فلم أر كاليوم منظرًا قط، ورأيت أكثر أهلها النساء

Dan aku diperlihatkan neraka. Dan belum pernah aku melihat pemandangan yang lebih mengerikan dari pada hari ini. Dan aku melihat penghuni neraka mayoritas adalah perempuan

قالوا : لِمَ يا رسول الله

Para Sahabat bertanya : bagaimana bisa wahai Rasulullah

قال : (بكفرهن)

Rasulullah menjawab : karena ingkar nya mereka

قيل يكفرن بالله؟

Mereka bertanya : apakah dia ingkar kepada Allah?

قال : (يكفرن العشير و يكفرن الإحسان لو أحسنت إلى إحداهن الدهر ثم رأيت شيئاً قالت ما رأيت منك خيرًا قط) (١)

Rasulullah menjawab : dia ingkar kepada kebaikan suami dan ingkar kepada kebaikan orang-orang yang berbuat baik kepadanya. Seandainya engkau (suami) berbuat kebaikan bertahun-tahun lamanya, kemudian dia (istri) melihat satu hal yang tidak disukainya maka dia (istri) akan berkata kepada suaminya ‘aku tidak pernah sedikitpun melihat kebaikanmu'(1)

وأخرج الترمذي بإسناد (٢) حسن عن معاذ بن جبل رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (لا تؤذى امرأة زوجها في الدنيا إلا قالت زوجته من الحور العين لا تؤذيه قاتلك الله فإنما هو عندك دخيل يوشك أن يفارقك إلينا.

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dengan sanad(2) hasan dari Muadz bin Jabal radhiyallahu anhu bahwasanya Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : tidaklah seorang istri menyakiti suaminya di dunia melainkan istrinya dari bidadari surga akan berkata :

janganlah engkau menyakitinya, semoga Allah melaknatmu, sesungguhnya suami disisimu hanya sebentar dan akan meninggalkanmu untuk kembali kepada kami.

وعن الحصين بن محصن (٣) أن عمة له أتت النبي صلى الله عليه وسلم في حاجة ففرغت من حاجتها فقال لها النبي صلى الله عليه وسلم : (أدات زوج أنت؟) قالت : (فنظري أين أنت : نعم قال : (كيف أنت له؟) قالت : ما آلوه إلا ما عجزت عنه قال منه فإنما هو جنتك ونارك) (٤)

Dan dari Husain bin Muhsin (3) bibinya datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam untuk suatu keperluan. Dan setelah selesai keperluannya maka nabi shallallahu alaihi wasallam bertanya kepadanya : "apakah kamu sudah bersuami?" dia menjawab : "sudah." Nabi bertanya : "bagaimana sikapmu terhadap suamimu? Dia menjawab :" aku sungguh-sungguh menyenangkan suamiku kecuali hal-hal yang aku tidak sanggup untuk melakukannya". Maka nabi bersabda : "maka lihatlah bagaimana sikapmu kepada suamimu, sesungguhnya sikapmu terhadapnya menentukan posisimu di surga dan di neraka(4)

---

(١) أخرجه البخاري (٥١٩٧) ومسلم (ص ٦٢٦) من حديث ابن عباس رضي الله عنهما.

(1) dikeluarkan oleh Bukhari (5197) dan Muslim (halaman 626) dari hadits Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma

(٢) الترمذي (١١٧٤)

(2) Tirmidzi (1174)

(٣) أخرجه أحمد (٤/٣٤١)

(3) dikeluarkan oleh Ahmad (4/341)

(٤) معناه – والله أعلم – أنك إذا اتقيت الله فيه كانت تقواك لله فيه سبب لدخولك الجنة، وعلى العكس من ذلك إذا لم تتقي الله فيه ولم تؤدي حقه كان ذلك سببًا لدخولك النار.

(4) maknanya -wallahu a'lam- bahwasanya jika kamu bertakwa kepada Allah dalam bersikap kepada suamimu maka takwamu kepada Allah dalam kamu menunaikan hak suamimu adalah sebab kamu masuk surga. Dan kebalikan dari hal tersebut, jika anda tidak bertakwa kepada Allah dalam memenuhi hak suami dan tidak menunaikan sebagaimana mestinya dari hak suami, maka hal tersebut menjadi sebab masuk ke dalam neraka.

لا يفرك مؤمن مؤمنة

Janganlah seorang suami membenci istrinya

ولا ينبغي لمؤمن أن يفرك مؤمنةً فإنه إن كره منها خُلُقا رضي منها آخر (١) والله سبحانه وتعالى يقول (فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا) [النساء : ١٩]

Dan tidaklah sepatutnya bagi seorang suami untuk membenci istrinya, karena jika ada sesuatu yang dia tidak sukai dari istrinya satu perbuatan maka istri punya kelebihan yang menyebabkan suami ridha dengan akhlaknya.(1) sungguh Allah berfirman : “Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS An-Nisa : 19)

فيندر جدًّا أن تجتمع خصال الخير في امرأة وقد قال النبي صلى الله عليه وسلم

Maka satu hal yang sangatlah langka berkumpul sifat-sifat yang positif pada diri seorang perempuan. Dan sungguh Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda :

إنما الناس كإبل مائة لا تكاد تجد فيها راحلة(٢) :

Sesungguhnya laki-laki itu seperti 100 ekor unta, hampir-hampir dari 100 ekor unta tidak anda dapati di dalamnya 1 ekor unta yang Layak dijadikan tunggangan(2)

فلا تكاد تجد رجلًا شجاعًا مغوارًا مقدامًا كريمًا سخيًّا عالمًا محسنًا متصدقًا كاظمًا للغيظ عاف عن الناس صبورًا يقوم الليل ويصوم النهار واصلًا الأرحام بارًّا بوالدية..

Maka sangatlah jarang anda jumpai ada seorang laki-laki yang terkumpul padanya sifat pemberani, agresif, terdepan, mulia, dermawan, berilmu, suka menolong, suka bersedekah, tidak

mudah marah, mudah memaafkan orang, penyabar, rajin shalat malam, berpuasa di siang hari, rajin silaturahim, berbakti kepada orang tua..

نادرًا ما تجد خصال الخير تجتمع في رجل كالإبل في المائة واحد تجده صبورًا على الجوع والعطش مريحًا في المشي هادئ الطبع لبنه كثير..

Maka satu hal yang langka anda jumpai sifat-sifat positif pada diri satu orang seperti 100 ekor unta kemudian ada satu saja yang dijumpai padanya sifat sabar ketika lapar dan haus, nyaman jika berjalan, punya karakter yang tenang, susunya banyak.

نادرًا ما تجد في الإبل كهذا فإذا كان هذا هو الشأن،

Maka satu hal yang langka anda jumpai dari sekian banyak unta ada satu ekor yang demikian sifatnya.

الشأن في الناس أنهم كإبل مائة لا تكاد تجد فيها راحلة،

Maka jika demikian keadaan dan sifat laki-laki bahwasanya mereka sebagaimana 100 unta yang hampir-hampir anda tidak jumpai padanya seekor unta yang layak dijadikan kendaraan untuk perjalanan jauh.

فالنساء اللواتي خلقن من ضلع من باب أولى ألا تجتمع فيهن خصال الخير،

Maka perempuan yang tercipta dari tulang rusuk laki-laki tentunya lebih-lebih demikian, tidaklah didapati padanya semua sifat positif.

فقد تكون المرأة جميلة حسناء ولكنها بذيئة اللسان،

Dan sungguh anda dapati seorang perempuan yang cantik dan mempesona akan tetapi jelek lisannya.

وقد تكون جميلة حسناء لسانها طيب وقولها حلو جميل لكنها مبذرة في الإنفاق ومتوسعة فيه وغير مقتصدة في معيشتها

Dan sungguh anda dapati seorang perempuan yang cantik mempesona, lisannya baik, lembut ucapannya dan perkataannya manis dan indah akan tetapi dia boros dalam membelanjakan harta, bermudah-mudahan jika untuk belanja, dan tidak bisa sederhana dalam kehidupannya.

وقد تكون مقتصدة في معيشتها لكن لا تجيد الطهي والخبيز(٣)،

Dan sungguh anda dapati seorang perempuan yang kehidupannya sederhana akan tetapi tidak didapati padanya pintar memasak dan membuat roti(3)

وقد تكون جميلة حسنة الخلق حسنة التبعل متقنة لعمل البيت لكنها شديدة الغيرة

Dan sungguh didapati seorang wanita yang cantik, akhlaknya baik, rajin berdandan untuk suami, sangat menguasai pekerjaan rumah akan tetapi kasar dan pencemburu luat biasa.

وقد يكون فيها ما ذُكر من جمال وبهاء وحسن تبعل واتقان للعمل إلا أنها ضعيفة في العبادة... إلى غير ذلك.

Dan sungguh didapati di dalamnya apa yang disebutkan dari kecantikannya, mempesona, pintar berdandan, menguasai pekerjaan rumah, akan tetapi lemah dalam ibadah… Dan semisalnya

الشاهد أن المرأة بها عوج كما قال النبي صلى الله عليه وسلم كالضلع وكالعود، عودٌ في آخره عوج تريد أن تقوِّمه وتعدله فإذا ذهبت تقوِّمه كُسر منك، وإن تركته بقي أعوج، فكذلك المرأة إن ذهبت تقيمها كسرتها وكسرها طلاقها، وإن استمتعت بها استمتعت بها وبها عوج.

Yang menjadi sisi pendalilan bahwasanya dalam diri wanita ada padanya sisi kebengkokan sebagaimana Sabda Nabi shallallahu

alaihi wasallam bahwa wanita seperti tulang rusuk, seperti kayu, yang kayu tersebut terdapat sisi yang bengkok, kemudian jika anda ingin meluruskannya dan memaksakan untuk lurus maka anda akan mematahkannya. Namun jika anda biarkan kemudian diperbaiki maka dia akan tetap dalam keadaan bengkok. Maka demikianlah perempuan, jika anda memaksakan untuk lurus maka anda merusaknya dan rusaknya itu berarti terjadinya perceraian. Dan jika anda sekedar menikmatinya maka anda akan menikmatinya dalam keadaan bengkok.

فلا بد أن يكون في المرأة عيب وعوج، وكما قال النبي صلى الله عليه وسلم (فدارها تعش بها) (٤)

Maka tidak boleh tidak pada seorang wanita pasti ada kekurangan dan kebengkokan. Oleh karena itu laksanakan sabda nabi : “Hendaknya kau bersikap lembut, maka kau akan hidup langgeng bersamanya” (4)

لا نقول لك اتركها بعيوبها ولكن قوِّمها برفق ولين قدر الاستطاعة وسدد وقارب ولن تستطيع أن تصل إلى التمام لقول النبي صلى الله عليه وسلم (وإن استمتعت بها استمتعت بها وبها عوج) (٥) فليكن منك هذا الحديث على بال والله المستعان وعليه صلاح الأحوال ولا حول ولا قوة إلا بالله.

Tidaklah kami katakan pada suami untuk membiarkan istri anda dengan kekurangan, namun harus diluruskan dengan kelembutan sebisa mungkin dan Kaidah nya adalah upayakan istrimu untuk memiliki sifat ideal namun anda tidak mungkin akan sampai kepada derajat sempurna. Ingatlah sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam : “Apabila engkau membiarkannya maka anda menikmatinya dalam keadaan bengkok” (5). Maka wahai para suami hendaknya hadits ini anda hafalkan. Sesungguhnya Allah tempat meminta pertolongan, dan Allah yang memperbaiki semua keadaan. Sesungguhnya Tiada daya dan upaya kecuali kekuatan dari Allah.

______

(١) أخرج مسلم رحمه الله (٣/٦٥٧) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا يفرك مؤمن مؤمنةً إن كره منها خُلُقًا – منها آخر – أو قال غير bرضيرضي

(1) dikeluarkan oleh Muslim (3/657) dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : janganlah seorang laki-laki membenci istrinya. Jika dia tidak suka dengan akhlaknya maka suami akan suka dengan akhlaknya yang lain . Atau yang lainnya

وقوله لا يفرك :

Dan perkataan janganlah membenci :

أي لا يبغض،

Maksudnya adalah janganlah membenci

والذي صوَّبه النووي – في معنى هذا الحديث

Dan penjelasan yang tepat adalah yang dikatakan oleh An Nawawi tentang makna hadits ini

أنه لا ينبغي أن يبغضها،

Bahwasanya tidaklah sepatutnya untuk suami membenci istrinya

لأنه إن وجد فيها خُلُقًا يُكره وجد فيها خلقًا مرضيًا بأن تكون شرسة الخلق لكنها ديِّنهة أو جميلة أو عفيفة أو رفيقة به أو نحو ذلك، والله أعلم.

Karena jika dia jumpai pada istrinya satu akhlak yang buruk maka suami akan jumpai pada istrinya akhlak yang lain yang disenangi. Maka boleh jadi istrinya itu jelek parasnya akan tetapi dia seorang yang taat agama atau cantik akhlaknya atau menjaga

kehormatannya atau lembut dengan suaminya atau yang lainnya. Wallahu a’lam.

(٢) أخرجه البخاري(٦٤٩٨) ومسلم (٢٥٤٧) من حديث ابن عمر رضي الله عنهما مرفوعًا

(2) dikeluarkan oleh Bukhari (6498) dan Muslim (2547) dari hadits Ibnu Umar radhiyallahu anhu secara marfu’

(٣) وأسماء بنت أبي بكر ذات النطاقين العلقلة الرشيدة تقول عن نفسها: ولم أكن أحسن الخبيز. انظر البخاري (٩/٣١٩) و مسلم (٥/٢٦)

(3) dan Asma’ binti Abu Bakr (dua pemilik ikat pinggang) adalah seorang perempuan yang berakal, kuat, dan dia telah berkata tentang dirinya : akan tetapi aku tidak pintar dalam membuat roti. Lihat Bukhari (9/319) dan Muslim (5/26)

.وزينب بنت جحش أم المؤمنين كانت عابدة متصدقة جميلة لكن تعتريها حدةٌ أحيانًا

Dan Zainab binti Jahsy Ummul Mukminin (Ibunda orang-orang beriman). Adapun beliau adalah orang yang rajin beribadah, rajin bersedekah, cantik akan tetapi mempunyai lisan yang tajam.

.وأمنا عائشة رضي الله عنها كانت غيورًا مع فضلها وعلمها رضي الله عنها

Dan adapun Aisyah radhiyallahu anha bahwasanya dia adalah seorang perempuan yang pencemburu dan memiliki keutamaan yaitu berilmu.

.(٤، ٥) تقدم الكلام عليهما

(4,5) perkataan ini tela disebutkan di halaman depan.

مغاضبات في البيوت وتعوذٌ من الشيطان

Emosi dalam Rumah Tangga dan berlindung dari setan

قال تعالى : (إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ)[الأعراف : ٢٠١]

Allah berfirman : "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.[Surat Al-A'raf 201]

وأغلب البيوت لا تخلو من مغاضبات بين أهلها حتى بيوت أهل الفضل والصلاح، ولكن أهل الفضل والصلاح لا يتركون الأمور تسير على ما يحبه الشيطان ويهواه، بل يتعوذون بالله من الشيطان و يستدركون أمورهم ويجمعون شملهم ويصلحون ما بينهم ويُبطلون كيد الشيطان.

Maka kebanyakan rumah tangga tidak lepas dari adanya emosi diantara penghuninya. Sampaipun kepada rumah tangga orang-orang yang shaleh, akan tetapi rumah tangga orang shaleh tersebut mereka tidak membiarkan masalah itu terus berjalan sebagaimana yang diinginkan dan diharapkan oleh setan. Bahkan mereka meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan dan mereka memperbaiki keadaan mereka dan menyatukan kembali masalah mereka serta memperbaiki hubungan diantara mereka dan menghilangkan tipu daya setan.

فهذا الصديق أبو بكر رضي الله عنه لما أرسل الأضياف إلى بيته مع عبد الرحمن ولده، ورفض الأضياف أن يأكلوا حتى يأتي أبو بكر، فيأتي أبو بكر ويراهم قد تأخروا عن الطعام فماذا صنع الصِّدّيق الكريم؟!! يغضب على أهل بيته وأضيافه ويسبُّ ويُجدِّع ويقسم أن لا يأكل، ويبلغ به الأمر إلى حد أن يقول للأضياف: كلوا لا هنيئًا، فيقسم الأضياف أن لا يأكلوا حتى يأكل، وتقسم زوجته هي الأخرى أنها لا تطعمه حتى يطعمه، وفي وسط هذا الغضب الشديد والانفعال الزائد يتذكر هذا الصديق الكريم أن هذا من الشيطان فينزع عن غضبه فيسمي الله، ويقبل على الطعام ويقبل أضيافه على الطعام فيبارك الله عزوجل في الطعام، فانظر إلى الصديق كيف

رجع عما هو فيه من غضب وانفعال لما علم أن هذا الذي جرى وحدث إنما هو من الشيطان، وها هو الحديث بذلك :

Dan inilah rumah tangga Ash Shidiq Abu Bakr radhiallahu anhu ketika mengirimkan tamu ke rumahnya ditemani oleh Abdurrahman putra Abu Bakr, setelah dijamu makan ternyata tamunya enggan makan sampai Abu Bakr datang. Setelah Abu Bakr datang dan melihat tamunya tidak makan maka apa yang dilakukan oleh Abu Bakr?! Beliau marah kepada keluarga dan tamunya dan mencela dan terucap doa yang jelek dikarenakan jengkel tamunya tidak mau makan. Dan permasalahannya sampai kepada perkataan Abu Bakr kepada tamunya : “silahkan makan, nikmati hidangan kami seadanya”. Tamunya menyikapi dengan mengatakan : “kami tidak mau makan sampai engkau makan, istrinya juga tidak mau makan sampai suaminya (Abu Bakr) makan, maka dengan kemarahan dan emosi yang berlebihan maka Abu Bakr sadar bahwa marah tersebut adalah godaan setan. Maka Abu Bakr tarik amarahnya dan menyebut nama Allah dan makan, serta menikmati makanan bersama tamunya dan Allah memberkahi makanan yang disajikan tersebut. Maka lihatlah bagaimana Abu Bakr menarik amarahnya ketika sadar bahwa yang terjadi adalah godaan godaan setan. Maka haditsnya adalah sebagai berikut :

أخرج البخاري ومسلم (١)مِنْ حَدِيثِ عبد الرحمن بن أبي بكر رضي الله عنهما : أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا نَاسًا فُقَرَاءَ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَّةً :

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (1) dari hadits Abdurrahman bin Abi Bakr radhiallahu anhuma : bahwasanya kaum Shuffah, (orang-orang yang tinggal di emperan masjid Nabawi), adalah orang-orang yang fakir. Pada suatu hari, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: ”

مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ، فَلْيَذْهَبْ بِثَلَاثَةٍ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ، فَلْيَذْهَبْ) بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ)أَوْ كَمَا قَالَ.

Barang siapa memiliki makanan untuk dua orang, maka makanlah dengan tiga orang. Barang siapa yang memiliki makanan untuk empat orang, maka makanlah oleh lima atau enam orang.” Atau kira-kira demikianlah yang beliau sabdakan.

وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلَاثَةٍ، وَانْطَلَقَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشَرَةٍ وَأَبُو بَكْرٍ بِثَلَاثَةٍ،

Abu Bakar pernah datang bersama tiga orang, sedangkan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam datang bersama sepuluh orang.

قَالَ: فَهُوَ وَأَنَا وَأَبِي وَأُمِّي – وَلَا أَدْرِي هَلْ قَالَ: وَامْرَأَتِي وَخَادِمٌ بَيْنَ بَيْتِنَا وَبَيْتِ أَبِي بَكْرٍ-

Sementara itu, tiga orang yang bersama Abu Bakar adalah saya (Abdurrahman), ayah saya dan ibu saya. (saya tidak tahu apakah ia menuturkan; istri saya dan pelayan di rumah kami dan rumah Abu Bakar).

قَالَ: وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صُلِّيَتْ الْعِشَاءُ،

Abdurrahman berkata; ‘Abu Bakar radliallahu ‘anhu makan malam di tempat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan ia pun belum pulang hingga usai shalat Isya.

ثُمَّ رَجَعَ فَلَبِثَ حَتَّى نَعَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ بَعْدَمَا مَضَى مِنْ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللَّهُ، قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ:

Sepertinya Rasulullah sudah mengantuk, lalu Abu Bakar pulang dan tiba di rumah setelah sebagian malam telah berlalu. Kemudian Abu Bakar ditanya istrinya

مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ، أَوْ قَالَتْ: ضَيْفِكَ؟

‘Wahai suamiku, mengapa kamu biarkan saja tamu-tamumu?

قَالَ: أَوَ مَا عَشَّيْتِهِمْ؟

Abu Bakar malah balik bertanya kepada istrinya; ‘Apakah kamu belum memberi mereka makan malam?

قَالَتْ: أَبَوْا حَتَّى تَجِيءَ قَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ فَغَلَبُوهُمْ،

Istrinya menjawab; ‘Mereka tidak mau makan sebelum kamu datang. Sebenarnya makanan itu telah dihidangkan, tetapi mereka tetap tidak mau makan juga

قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ: وَقَالَ: يَا غُنْثَرُ(٢)!

Abdurrahman berkata; ‘Lalu saya keluar untuk menyelinap.’ Abu Bakar berkata; ‘Hai Ghuntsar!’

فَجَدَّعَ وَسَبَّ، وَقَالَ: كُلُوا. لَا هَنِيئًا،

Rupanya Abu Bakar berkata tidak enak (karena mencari saya) dan mempersilahkan para tamunya; ‘Silahkan menikmati hidangan kami seadanya ini!

وَقَالَ: وَاللَّهِ! لَا أَطْعَمُهُ أَبَدًا.

Abu Bakar berkata; ‘Demi Allah, saya tidak turut mencicipinya.’

قَالَ: فَايْمُ اللَّهِ! مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلَّا رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا، قَالَ: حَتَّى شَبِعْنَا وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هِيَ كَمَا هِيَ أَوْ أَكْثَرُ،

Abdurrahman berkata; ‘Demi Allah, setiap kami mengambil sesuap dari makanan itu, maka makanan tersebut selalu bertambah banyak, hingga kami merasa kenyang dan makanan itu menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Melihat makanan yang tidak berkurang sama sekali atau bahkan bertambah banyak,

لَا. وَقُرَّةِ عَيْنِي! لَهِيَ الْآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا :قَالَ لِامْرَأَتِهِ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ! مَا هَذَا؟ قَالَتْ قَبْلَ ذَلِكَ بِثَلَاثِ مِرَارٍ.

maka Abu Bakar pun berkata kepada istrinya; ‘Hai saudara perempuan Bani Firas, keajaiban apa ini? ‘ Istrinya menjawab; ‘Demi buah hatiku, sungguh makanan itu bertambah banyak tiga kali lipat dari sebelumnya.’

قَالَ: فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ مِنْ الشَّيْطَانِ- يَعْنِي يَمِينَهُ- ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً،

Abdurrahman berkata; “Abu Bakar hanya mencicipi sebagian makanan itu seraya mengatakan sesuatu kepada istrinya, ‘Hai istriku, sesungguhnya sumpahmu itu dari syetan.’ Ternyata Abu Bakar hanya mencicipi sesuap saja dari makanan tersebut.

ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ،

Setelah itu, dibawanya makanan itu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, hingga ia berada di sisi beliau.

قَالَ: وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَقْدٌ فَمَضَى الْأَجَلُ، فَعَرَّفْنَا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا، مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أُنَاسٌ،

Abdurrahman berkata; “Kami mempunyai perjanjian dengan suatu kaum sedangkan batas waktunya telah berlalu. Kemudian kami mempersilahkan dua belas orang untuk makan yang masing-masing disertai anak buah beberapa orang.

اللَّهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ. إِلَّا أَنَّهُ بَعَثَ مَعَهُمْ فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ، أَوْ كَمَا قَالَ.

Hanya Allahlah Yang Maha mengetahui berapa jumlah anak buah masing-masing dari dua belas orang tersebut. ‘Abdurrahman berkata; “Yang jelas, masing-masing orang disertai beberapa anak buah. Mereka kemudian makan semuanya.” (Kira-kira demikianlah yang dia sampaikan).

وفي رواية أخرى لنسلم(٣): عن عبد الرحمن بن أبي بكر قال:

Dan di dalam riwayat yang dikeluarkan oleh Muslim (3) : dari Abdurrahman bin Abu Bakr berkata :

نَزَلَ عَلَيْنَا أَضْيَافٌ لَنَا، قَالَ: وَكَانَ أَبِي يَتَحَدَّثُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ اللَّيْلِ.

Beberapa tamu kami singgah di rumah kami.’ Abdurrahman berkata; ‘Sedangkan pada malam itu Ayahku ada janji untuk berbincang-bincang dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

قَالَ: فَانْطَلَقَ وَقَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! افْرُغْ مِنْ أَضْيَافِكَ(٤).

‘”Maka Abu Bakr berajak pergi seraya mengatakan; ‘Wahai Abdurrahman, layani tamu-tamumu dengan baik!(4)

قَالَ: فَلَمَّا أَمْسَيْتُ جِئْنَا بِقِرَاهُمْ(٥). قَالَ: فَأَبَوْا، فَقَالُوا: حَتَّى يَجِيءَ أَبُو مَنْزِلِنَا(٦)،فَيَطْعَمَ مَعَنَا،

Abdurrahman berkata; ‘Pada sore harinya(5), aku melayani tamu-tamu dengan menyuguhkan hidangan untuk mereka, namun mereka menolaknya seraya berkata; ‘Tunggulah, sampai Bapaknya rumah ini datang(6), hingga dia bisa makan bersama kami.’

قَالَ: فَقُلْتُ لَهُمْ: إِنَّهُ رَجُلٌ حَدِيدٌ(٧)، وَإِنَّكُمْ إِنْ لَمْ تَفْعَلُوا خِفْتُ أَنْ يُصِيبَنِي مِنْهُ أَذًى،

Abdurrahman berkata; ‘Maka aku katakan kepada mereka; ‘Dia itu orangnya keras(7), apabila kalian tidak menyantap apa yang aku hidangkan, aku takut ayahku memarahiku.

قَالَ: فَأَبَوْا: فَلَمَّا جَاءَ لَمْ يَبْدَأْ بِشَيْءٍ أَوَّلَ مِنْهُمْ،

Abdurrahman berkata; ‘Namun mereka tetap menolaknya.’ Tatkala Abu Bakr datang, sedangkan di antara mereka belum ada yang menyentuhnya sama sekali.

فَقَالَ: أَفَرَغْتُمْ مِنْ أَضْيَافِكُمْ؟ قَالَ: قَالُوا: لَا، وَاللَّهِ! مَا فَرَغْنَا، قَالَ: أَلَمْ آمُرْ عَبْدَ الرَّحْمَنِ؟ قَالَ وَتَنَحَّيْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ!

Abu Bakr bertanya kepada mereka; ‘Apakah kalian sudah selesai menikmati hidangan kami? ‘ Abdurrahman berkata; maka mereka menjawab; ‘Demi Allah, belum.’ Abu Bakr berkata; Bukankah aku telah menyuruh Abdurrahman? Abdurrahman berkata; ‘Maka akupun menjauh dari Abu Bakr, namun dia segera memanggilku; ‘Wahai Abdurrahman!

قَالَ: فَتَنَحَّيْتُ، قَالَ: فَقَالَ: يَا غُنْثَرُ! أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ صَوْتِي إِلَّا جِئْتَ، قَالَ: فَجِئْتُ، فَقُلْتُ؛ وَاللَّهِ! مَا لِي ذَنْبٌ، هَؤُلَاءِ أَضْيَافُكَ فَسَلْهُمْ، قَدْ أَتَيْتُهُمْ بِقِرَاهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يَطْعَمُوا حَتَّى تَجِيءَ،

Abdurrahman berkata; ‘namun aku terus menghindar darinya.’ Maka Abu Bakr memanggilku; Ya Guntsar! (kalimat menghardik) ‘Saya bersumpah kepadamu jika kamu mendengar suaraku, maka datanglah! Abdurrahman berkata; Maka aku pun datang seraya kukatakan; ‘Demi Allah, aku tidak bersalah, mereka itu tamu Ayah, maka tanyalah mereka. Aku telah melayani dan menjamu mereka, namun mereka menolak menyantap hidangan sampai ayah datang.’

قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَوَاللَّهِ! لَا أَطْعَمُهُ !قَالَ: فَقَالَ: مَا لَكُمْ! أَنْ لَا تَقْبَلُوا عَنَّا قِرَاكُمْ اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَقَالُوا: فَوَاللَّهِ! لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى تَطْعَمَهُ،.

Abdurrahman berkata; Maka Abu Bakr bertanya; ‘Kenapa kalian tidak mau menyantap hindangan yang kami berikan kepada kalian? ‘ Abdurrahman berkata; Maka Abu Bakr berkata; ‘Demi Allah, Aku tidak akan makan malam ini! ‘ Abdurrahman berkata; lalu mereka berkata; ‘Demi Allah, kami tidak memakannya sampai anda memakannya.

قَالَ؛ فَمَا رَأَيْتُ كَالشَّرِّ كَاللَّيْلَةِ قَطُّ، وَيْلَكُمْ! مَا لَكُمْ أَنْ لَا تَقْبَلُوا عَنَّا قِرَاكُمْ؟ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: أَمَّا الْأُولَى فَمِنْ الشَّيْطَانِ(٨)،

Abu Bakr berkata; 'Aku sama sekali tidak pernah melihat keburukan seperti yang terjadi malam ini.' Celakalah kalian kenapa kalian tidak mau menerima hidangan kami? Abdurrahman berkata; kemudian Abu Bakr berkata; 'Sumpah kalian tadi itu adalah dari syetan, (8)

هَلُمُّوا قِرَاكُمْ، قَالَ: فَجِيءَ بِالطَّعَامِ فَسَمَّى فَأَكَلَ وَأَكَلُوا، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَرُّوا(٩) وَحَنِثْتُ، قَالَ: فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: ((بَلْ أَنْتَ أَبَرُّهُمْ وَأَخْيَرُهُمْ

ayo santaplah hidangan kalian.' Maka makananpun disodorkan kepada mereka. Abu Bakr berdo'a terlebih dahulu lalu makan, kemudian mereka pun ikut makan. Abdurrahman berkata; 'Di pagi harinya Abu Bakr menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata; 'Ya Rasulullah, para tamuku (9) telah berbuat kebaikan dengan menepati sumpahnya. Sedangkan aku telah melanggar sumpahku.Abdurrahman berkata; Abu Bakr menceritakan kejadian tadi malam kepada Rasulullah, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidak, bahkan kamu yang paling baik dan lebih utama dari mereka. Abdurrahman berkata; 'Aku tidak mendengar ada kafarah (penebus) terhadap sumpah tersebut.'

وليس في بيت أبي بكر فحسب، فهذا رسولنا محمد النبي الكريم عليه أفضل الصلاة وأتم تسليم قد آلى من نسائه شهرًا واعتزلهن في مشربة له.

Dan tidaklah terjadi hanya pada rumah tangga Abu Bakr, dan inilah utusan kita Muhammad Nabi kita yang mulia yang beliau adalah sebaik-baik orang shaleh, sungguh beliau juga pernah marah dan bersumpah untuk tidak bertemu dengan isteri-isteri nya selama 1 bulan penuh dan Nabi pun menjauhi istrinya selama 1 bulan dan selama itu beliau tinggal di suatu ruangan khusus.

(١) أخرجه مسلم (حديث ٢٠٥٧) والبخاري (٦١٤٠ و ٦١٤١)، واللفظ لمسلم.

(1) dikeluarkan oleh Muslim (Hadits 2057) dan Bukhari (6140, 6141), dan lafadz ini milik Muslim.

(٢) هو الثقيل الوخيم، وقيل: هو السفيه.

(2) yang dimaksud adalah anak yang menyusahkan atau orang yang bodoh.

(٣) (ص ١٦٢٨، ١٦٢٩)

(3) halaman 1628,1629)

(٤) أي: عشِّهم وقم بحقهم

(4) maksudnya : beri mereka makan dan tunaikan hak mereka

(٥) القرى هو ما يصنع للضيف من مأكول ومشروب

(5) apa yang diberikan untuk tamu berupa makanan dan minuman

(٦) أبو منزلنا أي: صاحبه

(6) bapaknya rumah maksudnya adalah : tuan rumah

(٧) رجل حديد أي: فيه قوة وصلابه ويغضب لا نتهاك الحرمات والتقصير في حق الضيف

(7) laki-laki yang keras artinya : keras jika kehormatannya dilanggar dan jika keluarganya tidak sempurna dalam menunaikan hak tamu.

(٨) يعن: اليمين.

(8) Yaitu :

(٩) أي: بروا في أيمانهم وحنثت.

(9) artinya :

أخرج البخاري في صحيحه(١) من حديث ابن عباس رضي الله عنهما قال: لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا عَلَى أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَيْنِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا }[التحريم : ٤]

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya (1) dari hadits Ibnu Abbas semoga Allah meridhai mereka. Berkata : Aku selalu bersikeras untuk menanyakan kepada Umar bin Al Khaththab tentang dua orang wanita dari isteri-isteri Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, yang Allah berfirman terhadap mereka berdua: “Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)” (QS At Tahrim : 4)

حَتَّى حَجَّ وَحَجَجْتُ، مَعَهُ وَعَدَلَ وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِإِدَاوَةٍ، فَتَبَرَّزَ، ثُمَّ جَاءَ فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ مِنْهَا فَتَوَضَّأَ،

Hingga suatu saat, ia menunaikan haji dan aku pun ikut menunaikan haji bersamanya. Dalam perjalanan ia menyingkir hendak buang hajat, lalu aku mengikutinya dengan membawakan kantong air. Ia pun buang air besar, dan ia kembali aku pun menuangkan air pada kedua tangannya, lalu ia pun berwudlu.

فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَنْ الْمَرْأَتَانِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَانِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى { إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا } [التحريم : ٤]

Saat itulah aku bertanya, “Wahai Amirul Mukminin, siapakah dua orang wanita dari isteri-isteri Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam yang Allah Ta’ala berfirman kepada keduanya, “Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)” (QS At Tahrim : 4)

قَالَ: وَاعَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ هُمَا عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ عُمَرُ الْحَدِيثَ يَسُوقُهُ

Umar pun menjawab, “Sungguhnya mengherankan kamu ini wahai Ibnu Abbas. Kedua wanita itu adalah Aisyah dan Hafshah.” Kemudian Umar menceritakan haditsnya dengan lebih luas,

قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَجَارٌ لِي مِنْ الْأَنْصَارِ فِي بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدٍ وَهُمْ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ، وَكُنَّا نَتَنَاوَبُ النُّزُولَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَنْزِلُ يَوْمًا وَأَنْزِلُ يَوْمًا، فَإِذَا نَزَلْتُ جِئْتُهُ بِمَا حَدَثَ مِنْ خَبَرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ مِنْ الْوَحْيِ أَوْ غَيْرِهِ، وَإِذَا نَزَلَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَكُنَّا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ نَغْلِبُ النِّسَاءَ،

Ia berkata; Dulu, aku mempunyai seorang tetangga dari kalangan Anshar di Bani Umayyah bin Zaid yang mereka adalah para penduduk Manidah yang fakir. Kami saling bergantian untuk menghadiri majelis Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam. Aku hadir sehari dan ia pun hadir sehari. Bila aku yang hadir, maka aku akan menyampaikan hal-hal yang disampaikan oleh beliau berupa wahyu atau yang lainnya di hari itu. Dan jika gilirannya yang hadir, ia pun melakukan hal yang sama. Kami adalah bangsa Quraisy yang posisinya selalu di atas kaum wanita.

فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى الْأَنْصَارِ إِذَا قَوْمٌ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ، فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَأْخُذْنَ مِنْ أَدَبِ نِسَاءِ الْأَنْصَارِ، فَصَخِبْتُ عَلَى امْرَأَتِي فَرَاجَعَتْنِي فَأَنْكَرْتُ أَنْ تُرَاجِعَنِي

Dan setelah kami bertemu dengan kaum Anshar, ternyata mereka adalah kaum yang banya dipengaruhi oleh kaum wanitanya. Maka para isteri-isteri kami pun mulai meniru dan mengambil adab dan kebiasaan wanita-wanita Anshar. Kemudian aku mengajak isteriku berdiskusi, lalu ia pun mendebat argumentasiku. Aku mengingkari akan perlakuannya itu,

قَالَتْ: وَلِمَ تُنْكِرُ أَنْ أُرَاجِعَكَ؟ فَوَاللَّهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُرَاجِعْنَهُ، وَإِنَّ إِحْدَاهُنَّ لَتَهْجُرُهُ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ، فَأَفْزَعَنِي ذَلِكَ،

Ia pun berkata, “Kenapa kamu tidak mengajakku berdiskusi? Demi Allah, sesungguhnya para isteri-isteri Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mengajak beliau berdiskusi. Bahkan pada hari

ini hingga malam nanti, salah seorang dari mereka mendiamkan beliau.”

فقُلْتُ لَهَا: قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكِ مِنْهُنَّ، ثُمَّ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي فَنَزَلْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ، فَقُلْتُ لَهَا – أَيْ حَفْصَةُ- :أَتُغَاضِبُ إِحْدَاكُنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ؟

Aku pun kaget akan hal itu. Kukatakan padanya, “Sesungguhnya telah merugilah bagi siapa di antara mereka yang melalukan hal itu.” Setelah itu, aku bergegas memberesi pakaianku lalu menemui Hafshah. Kukatakan padanya, “Wahai Hafshah, apakah salah seorang dari kalian telah menyebabkan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam marah di hari ini hingga malam?”

قَالَتْ: نَعَمْ، فَقُلْتُ: قَدْ خِبْتِ وَخَسِرْتِ، أَفَتَأْمَنِينَ أَنْ يَغْضَبَ اللَّهُ لِغَضَبِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهْلِكِي؟ لَا تَسْتَكْثِرِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تُرَاجِعِيهِ فِي شَيْءٍ، وَلَا تَهْجُرِيهِ، وَسَلِينِي مَا بَدَا لَكِ،

Ia menjawab, “Ya.” Aku berkata, “Sesungguh, kamu telah merugi. Apakah engkau merasa sekiranya Allah menjadi marah lantaran marahnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam lalu kamu akan binasa? Janganlah kamu menuntut banyak kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan jangan pula kamu membantahnya dalam sesuatu apa pun. Dan janganlah kamu mendiamkannya.

وَلَا يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – يُرِيدُ عَائِشَةَ- قَالَ عُمَرُ: وَكُنَّا قَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّ غَسَّانَ تُنْعِلُ الْخَيْلَ لِغَزْوِنَا، فَنَزَلَ صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَوْمَ نَوْبَتِهِ، فَرَجَعَ إِلَيْنَا عِشَاءً فَضَرَبَ بَابِي ضَرْبًا شَدِيدًا

Pintalah padaku apa yang kamu mau. Janganlah kamu merasa cemburu terhadap madumu yang lebih dicintai oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam -maksudnya adalah Aisyah-.” Umar berkata; Sebelumnya, kami telah saling berbincang bahwa Ghassan tengah mempersiapkan pasukan berkuda untuk memerangi kami. Pada hari gilirannya hadir, sahabatku yang

Anshari menghadiri majelis lalu kembali menemuiku setelah sahalat Isya'. Ia mengetuk pintu rumahku dengan sangat keras

وَقَالَ: أَثَمَّ هُوَ؟ فَفَزِعْتُ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: قَدْ حَدَثَ الْيَوْمَ أَمْرٌ عَظِيمٌ، قُلْتُ: مَا هُوَ! قَالَ: لَا، بَلْ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ وَأَهْوَلُ، طَلَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :أَجَاءَ غَسَّانُ نِسَاءَهُ -وَقَالَ: عُبَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ: سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ عُمَرَ قال : فَقَالَ: اعْتَزَلَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ

Seraya berkata, "Cepatlah buka!" maka aku pun segera keluar menemuinya. Ia berata, "Sesungguhnya pada hari ini telah terjadi perkara yang besar." Aku bertanya, "Peristiwa apa itu? Apakah Ghassan telah datang?" Ia menjawab, "Tidak, bahkan yang lebih besar dari itu. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah menceraikan isteri-isterinya."

فَقُلْتُ؛ خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ، قَدْ كُنْتُ أَظُنُّ هَذَا يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ، فَجَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي فَصَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشْرُبَةً لَهُ فَاعْتَزَلَ فِيهَا، وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَإِذَا هِيَ تَبْكِي،

Ubaid bin Hunain berkata; Ia mendengar Ibnu Abbas, dari Umar, ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meninggalkan isteri-isterinya, maka aku pun berakata, "Sungguh, Hafshah telah merugi." Aku telah menduga hal ini akan terjadi. Aku pun segera mengemasi pakaianku, lalu shalat Fajar bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Setelah itu, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memasuki tempat minumnya dan berdiam diri situ. Kemudian aku masuk menemui Hafshah, ternyata ia sedang menangis.

فَقُلْتُ: مَا يُبْكِيكِ أَلَمْ أَكُنْ حَذَّرْتُكِ هَذَا؟ أَطَلَّقَكُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: لَا أَدْرِي، هَا هُوَ ذَا مُعْتَزِلٌ فِي الْمَشْرُبَةِ، فَخَرَجْتُ فَجِئْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ فَإِذَا حَوْلَهُ رَهْطٌ يَبْكِي بَعْضُهُمْ، فَجَلَسْتُ مَعَهُمْ قَلِيلًا، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ، فَجِئْتُ الْمَشْرُبَةَ الَّتِي فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

Aku berkata padanya, "Apa yang menyebabkanmu menangis. Bukankah aku telah mengingatkanmu akan hal ini? Apakah Nabi

shallallahu ‘alaihi wasallam telah menceraikan kalian?” Ia menjawab, “Aku tidak tahu, itu beliau sedang minggat di tempat minum.” Maka aku pun segera keluar dan mendatangi mimbar, ternyata di sekeliling itu ada beberapa orang yang sebagian dari mereka juga sedang menangis, lalu aku pun duduk bersama mereka sebentar kemudian aku tak kuasa lagi akan suasana itu. Maka aku datang ke tempat minum yang dipergunakan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam untuk berdiam.

فَقُلْتُ لِغُلَامٍ لَهُ أَسْوَدَ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ، فَدَخَلَ الْغُلَامُ، فَكَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: كَلَّمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ، فَانْصَرَفْتُ حَتَّى جَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ، فَجِئْتُ فَقُلْتُ لِلْغُلَامِ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ، فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ. فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ، فَرَجَعْتُ فَجَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ، فَجِئْتُ الْغُلَامَ فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ، فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ

Aku pun berkata kepada budaknya yang hitam, “Mintakanlah izin untuk Umar.” Lalu sang budak pun masuk dan berbicara kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam kemudian kembali dan berkata, “Aku telah berbica dengan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan juga telah menyebutmu, namun beliau diam.” Akhirnya aku pun kembali dan duduk lagi bersama sekelompok orang yang tadi berada di sekitar mimbar. Setelah itu, aku tak sabaran lagi, maka aku mendatangi sang budak itu lagi dan berkata padanya, “Mintakanlah izin untuk Umar.” Ia pun masuk lalu kembali seraya berkata, “Aku telah menyebutmu, namun beliau tetap diam.” Aku kembali lagi dan duduk bersama beberapa orang yang ada di mimbar. Namun, aku tak sabaran lagi dan mendatangi sang budak itu lalu berkata, “Mintakanlah ini untuk Umar.” Ia pun masuk dan kembali seraya berkata, “Sungguh, aku telah menyebut namamu, namun beliau tetap diam.”

فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ، فَلَمَّا وَلَّيْتُ مُنْصَرِفًا، قَالَ: إِذَا الْغُلَامُ يَدْعُونِي، فَقَالَ: قَدْ أَذِنَ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى رِمَالِ حَصِيرٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ قَدْ أَثَّرَ الرِّمَالُ بِجَنْبِهِ، مُتَّكِئًا

عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟

Maka ketika aku berpaling hendak pergi, tiba-tiba sang budak itu memanggilku seraya berkata, “Sesungguhnya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam telah mengizinkanmu.” Akhirnya aku pun menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang sedang berbaring di atas pasir beralaskan tikar tanpa kasur. Pasir-pasir itu telah berbekas pada sisi badan beliau. beliau berbantalkan kulit yang berisikan sabut. Aku mengucapkan salam atasnya dan berkata sambil berdiri, “Wahai Rasulullah, apakah Anda telah menceraikan isteri-isteri Anda?”

فَرَفَعَ إِلَيَّ بَصَرَهُ فَقَالَ: (لَا)، فَقُلْتُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ أَسْتَأْنِسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتَنِي وَكُنَّا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ نَغْلِبُ النِّسَاءَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ إِذَا قَوْمٌ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ، فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

Maka beliau pun mengangkat pandangannya ke arahku dan menjawab: “Tidak.” Maka aku pun berkata, “Allahu Akbar.” Kukatakan lagi sambil berdiri, “Aku mendengar wahai Rasulullah, sekiranya Anda melihatku. Kita adalah bangsa Quraisy yang selalu mengatur wanita. Namun, ketika kita mendatangi Madinah, ternyata mereka adalah kaum yang didominasi oleh kaum wanita.” Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam tersenyum.

ثُمَّ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتَنِي وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: لَا يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – يُرِيدُ عَائِشَةَ – فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمَةً أُخْرَى، فَجَلَسْتُ حِينَ رَأَيْتُهُ تَبَسَّمَ، فَرَفَعْتُ بَصَرِي فِي بَيْتِهِ، فَوَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ غَيْرَ أَهَبَةٍ ثَلَاثَةٍ،

Lalu aku berkata lagi, “Wahai Rasulullah, sekiranya Anda mau melihatku. Aku telah menemui Hafshah dan berkata padanya, ‘Janganlah sekali-kali kamu merasa cemburu bilamana tetanggamu lebih dicintai oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam -maksudnya adalah Aisyah-.'” Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi

wasallam tersenyum lagi. Maka ketika itu, aku pun duduk dan mengangkat pandanganku ke arah rumahnya. Maka demi Allah, aku tidak melihat sedikit pun di rumah beliau kecuali tiga kulit yang telah disamak.

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ فَلْيُوَسِّعْ عَلَى أُمَّتِكَ، فَإِنَّ فَارِسَ وَالرُّومَ قَدْ وُسِّعَ عَلَيْهِمْ وَأُعْطُوا الدُّنْيَا وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ مُتَّكِئًا

Aku berkata pada beliau, "Wahai Rasulullah, berdo'alah kepada Allah untuk ummat Anda. Karena orang-orang Persi dan Romawi telah diberi keleluasaan, dan mereka juga telah diberi dunia, padahal mereka tidak menyembah Allah." Akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam duduk yang sebelumnya berbaring.

فَقَالَ: (أَوَفِي هَذَا أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟ إِنَّ أُولَئِكَ قَوْمٌ عُجِّلُوا طَيِّبَاتِهِمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا)، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي، فَاعْتَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ الْحَدِيثِ حِينَ أَفْشَتْهُ حَفْصَةُ إِلَى عَائِشَةَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ قَالَ: (مَا أَنَا بِدَاخِلٍ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا) مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدَتِهِ عَلَيْهِنَّ حِينَ عَاتَبَهُ اللَّهُ – عز وجل – فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَبَدَأَ بِهَا،

Kemudian beliau bersabda: "Beginikah sikapmu wahai Ibnul Khaththab? Sesungguhnya mereka itu adalah suatu kaum yang kebaikan mereka disegerakan di dunia." Aku pun berkata, "Mintakanlah ampun untukku." Jadi, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meninggalkan isteri-isterinya karena perkara itu. Yakni, ketika Hafshah menyebarkannya pada Aisyah, yaitu selama dua puluh sembilan hari. Saat itu, beliau bersabda: "Aku tidak akan masuk menemui mereka selama satu bulan." Demikian itu, karena kerasnya rasa kesal beliau pada mereka, yakni saat Allah menegur dirinya. Dan ketika telah berlalu dua puluh sembilan hari, beliau menemui Aisyah dan beliau memulai darinya.

فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ كُنْتَ قَدْ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا، وَإِنَّمَا أَصْبَحْتَ مِنْ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً أَعُدُّهَا عَدًّا، فَقَالَ: (الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً).

Maka Aisyah pun berkata pada beliau, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda telah bersumpah untuk tidak menemui kami selama satu bulan penuh. Sedangkan hari ini Anda baru memasuki hari yang kedua puluh sembilan, sebagaimana yang aku hitung.” Kemudian beliau pun bersabda; “Sesungguhnya hitungan bulan itu adalah dua puluh sembilan hari.”

فَكَانَ ذَلِكَ الشَّهْرُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى آيَةَ التَّخَيُّرِ، فَبَدَأَ بِي أَوَّلَ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ فَاخْتَرْتُهُ، ثُمَّ خَيَّرَ نِسَاءَهُ كُلَّهُنَّ فَقُلْنَ مِثْلَ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ.

Dan memang jumlah hari pada bulan itu adalah dua puluh sembilan malam. Aisyah berkata; Kemudian Allah Ta’ala menurunkan ayat At Takhyir (ayat yang berisi pilihan untuk tetap menjadi isteri nabi atau tidak). Beliau memulai dariku, wanita yang pertama dari isteri-isterinya. Dan aku pun lebih memilih beliau. setelah itu, beliau memberi pilihan kepada para isterinya semuanya, dan mereka pun menjawab sebagaimana yang dikatakan Aisyah.

---

(١) حديث (٥١٩١)، و مسلم (١١١١)

(1) hadits (5191), dan Muslim (1111)

قال فقال : حق الزوج على زوجته أن لو كان به قرحة فلحستها أو ابتدر منخراه صديدًا أو لحسته ما أدت حقه،

Maka Rasulullah berkata (kepada anak perempuan tersebut) : hak suami yang wajib ditunaikan oleh istrinya adalah seandainya seorang suami memiliki luka yang membusuk lalu istrinya membersihkan lukanya dengan cara menjilatinya atau hidung suaminya bernanah lalu istrinya membersihkannya dengan cara menjilatinya maka istri itu belum menunaikan hak suami

قال فقالت: والذي بعثك بالحق لا أتزوَّج أبدًا

Anak perempuan tersebut berkata : demi dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan menikah selamanya.

قال فقال : لا تنكحوهن إلا بإذنهن

Maka Rasulullah bersabda : janganlah menikahkan anak perempuan kecuali dengan seizin mereka

وبقول النبي صلى الله عليه وسلم – لما سئل أي النساء خير؟ قال : التى تسره إذا نظر وتطيعه إذا أمر ولاتخالفه فيما يكره في نفسها وماله(٣)

Dan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam – ketika ditanya tentang perempuan bagaimanakah yang baik? Maka, Nabi menjawab : adalah perempuan yang menyenangkan ketika dipandang oleh suaminya, dan menaati Suaminya ketika diperintah dan tidak menyelisihi perintah suaminya dari hal yang dibenci suaminya baik dalam diri istri maupun dalam harta suaminya(3)

وكذلك فالمرأة لا تصوم(٤) وزوجها شاهد إلا بإذنه

Demikian juga ketika seorang suami dirumah maka istri tidak boleh berpuasa kecuali dengan izin suami(4)

ولا تأذن لأحدٍ في بيته إلا بإذنه(٥)

Dan istri tidak boleh memasukkan seorang pun kerumah suaminya tanpa seizin suaminya(5)

ولا تخرج إلى المسجد إلا بإذنه(٦)

Dan istri tidak boleh keluar menuju masjid kecuali dengan izin suaminya(6)

وإذا دعاها إلى فراشه وجب عليها طاعته فإن أبت لعنتها الملائكة حتى تصبح (٧)، وكان الذي في السماء ساخطًا عليها(٨) إلى غير ذلك من الأدلة الدالة على قوامة الرجل على المرأة وليس للمرأة أن تعترض على ذلك فهي قسمة الله سبحانه وتعالى الحكيم العليم اللطيف الخبير،

Dan apabila seorang suami mengajak istrinya menuju ranjangnya maka wajib atas istri untuk taat kepada suaminya dan apabila istri enggan (menolak) Malaikat melaknat istri tersebut hingga pagi(7), dan riwayat yang lain Dzat yang ada dilangit murka kepadanya (8) atau yang selainnya tentang dalil kepemimpinan suami atas istrinya. Maka tidak boleh bagi wanita untuk tidak rela atas hal itu (kepemimpinan laki-laki atas wanita) karena hal itu (kepemimpinan laki-laki atas wanita) adalah pembagian yang diberikan oleh Allah yang Maha Bijaksana, yang Maha Mengetahui, yang Maha Lembut, dan Maha Mengetahui hal yang Ghaib.

وقد قال سبحانه : (وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا)[النساء : ٣٢]

Dan sungguh Allah berfirman : "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."[Surat An-Nisa' 32]

---

(١) أخرجه الترمذي (١١٥٩)، وابن حبان (موارد الظمآن ١٢٩١)، و البيهقي (٧/٢٩١)، وعند البيهقي وابن حبان من الزيادة : (لم عظم الله من حقه عليها) وهي زيادة ثابته أيضاً من حديث أبي هريرة رضي الله عنه بإسناد صحيح بمجموع طرقه.

(1) dikeluarkan oleh Tirmidzi (1109),dan Ibnu Hibban (mawardi 1291) dan Baihaqi (7/291), dan disisi Baihaqi dan Ibnu Hibban terdapat tambahan : (karena Allah melebihkan hak suami atas perempuan). Dan tambahan ini juga tetap (shahih) dari haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu anhu dengan sanad (jalur periwayatan) yang shahih lighairihi.

(٢) أخرجه ابن أبي شيبة (المصنف ٣/٣٠٣)، و البيهقي (السنن الكبرى ٧/٢٩١) والنسائي في (السنن الكبرى ٣/٣٨٣) وغيرهم.

(2) dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah (mushonif 3/303), dan Baihaqi (sunan kubro 7/291) dan An-Nasa'i dalam (sunan kubro 3/383) dan selainnya.

(٣) أخرجه أحمد (٢/٢٥١) بإسناد صحيح لشواهده

(3) dikeluarkan oleh Ahmad (2/251) dengan sanad (jalur periwayatan) yang shahih lighairihi

(٤) صوم التطوع، والحديث أخرجه البخاري (حديث ٥١٩٢)، و مسلم (ص ٧١١) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لا تصوم المرأة وبعلها شاهد إلا بإذنه

(4) puasa yang sunnah, dan Haditsnya diriwayatkan oleh Bukhari (Hadits 5192), dan Muslim (halaman 711) dari haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : janganlah seorang istri berpuasa sedangkan suaminya ada dirumah tanpa seizin suaminya.

(٥) أخرجه البخاري (حديث ٥١٩٠) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعًا

(5) diriwayatkan oleh Bukhari (Hadits 5190) dari haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu anhu secara marfu'

(٦) أخرجه البخاري(٥٢٣٨) ومسلم(ص ٣٢٦) من حديث ابن عمر رضي الله عنهما عن النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال : إذا استأذنت امرأة أحدكم إلى المسجد فلا يمنعها.

(6) dikeluarkan oleh Bukhari (5238) dan Muslim (halaman 326) dari hadits Ibnu Umar semoga Allah meridhai keduanya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : apabila seorang istri meminta izin kepada suaminya untuk pergi ke masjid maka janganlah suami melarangnya.

(٧) أخرجه البخاري(٥١٩٣) ومسلم (١٠٦٠) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إذا دعا الرجل امرأته إلى فراشه فأبت أن تجيء لعنتها الملائكة حتى تصبح

(7) dikeluarkan oleh Bukhari (5193) dan Muslim (1060) dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : apabila seorang suami mengajak istrinya menuju ranjangnya lalu istri tersebut menolak untuk mendatanginya maka malaikat melaknatnya sampai pagi

(٨) وأخرج مسلم (٣/٦١١) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم والذي نفسي بيده ما من رجل يدعو امرأته إلى فراشها فتأبي عليه إلا كان الذي في السماء ساخطًا عليها حتى يرضى عنها.

(8) dikeluarkan oleh Muslim (3/611) dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : demi Dzat yang jiwaku ada ditangannya. Tidaklah seorang suami mengajak istrinya menuju ke ranjangnya lalu istri tersebut menolak ajakannya melainkan Dzat yang ada di langit murka kepada istri tersebut sampai suami ridho dan memaafkan istri tersebut.

وفي رواية للبخاري (٥١٩٤) ومسلم (ص١٠٥٩) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : إذا باتت المرأة مهاجرة فراش زوجها لعنتها الملائكة حتى ترجع.

Dan dalam riwayat Bukhari (5194) dan Muslim (halaman 1059) dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata : Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : apabila seorang istri bermalam dengan meninggalkan suami di tempat tidurnya maka malaikat melaknat istri tersebut sampai istri tersebut kembali (ke ranjang suaminya)

وهذا عليٌّ رضي الله عنه أمير المؤمنين رجل يُحب الله ورسوله ويحبه الله ورسوله(١) يغاضب إحدى سيدات نساء أهل الجنة وهي زوجته السيدة فاطمة بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم ورضي الله عنها، ويخرج من البيت بعد مغاضبته لها ويذهب إلى المسجد ينام فيه

Dan inilah Ali Radhiyallahu anhu Amirul Mukminin, seorang lelaki yang Allah dan Rasul-Nya mencintainya dan dia pun mencintai Allah dan Rasul-Nya (1) suatu ketika dia marah kepada pemimpin para wanita ahli surga dan dia adalah istrinya yaitu Fatimah binti Rasulullah shallallahu alaihi wasallam semoga Allah meridhainya, dia keluar dari rumahnya setelah marah kepada istrinya dan pergi ke masjid serta tidur di dalamnya,

أخرج البخاري (٢)من حديث سَهْلِ بْنِ سَاعْدِي رضي الله عنه قَالَ: إِنْ كَانَتْ أَحَبَّ أَسْمَاءِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَيْهِ لَأَبُو تُرَابٍ،

Diriwayatkan oleh Bukhari (2) dari hadits Sahl bin Sa’d dia berkata; “Bahwa di antara nama-nama yang paling disukai oleh Ali adalah Abu Turab,

وَإِنْ كَانَ لَيَفْرَحُ أَنْ يُدْعَى بِهَا، وَمَا سَمَّاهُ أَبُو تُرَابٍ إِلَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، غَاضَبَ يَوْمًا فَاطِمَةَ فَخَرَجَ فَاضْطَجَعَ إِلَى الْجِدَارِ فِي الْمَسْجِدِ،

dan dia lebih suka apabila dipanggil dengan sebutan Abu Turab. Dan tidaklah ia dijuluki Abu Turab melainkan suatu hari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam (mengetahui) bahwa antara dia dengan Fathimah ada sedikit permasalahan, lalu dia keluar dan tidur di masjid,

فَجَاءَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْبَعُهُ فَقَالَ: هُوَ ذَا مُضْطَجِعٌ فِي الْجِدَارِ، فَجَاءَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَامْتَلَأَ ظَهْرُهُ تُرَابًا،

ternyata Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam membuntutinya dan hendak menemuinya, lalu beliau bersabda: “ini dia sedang berbaring di masjid.” Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi

wasallam menemuinya sementara dirinya tengah berbaring hingga banyak debu menempel di punggungnya,

فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ التُّرَابَ عَنْ ظَهْرِهِ وَيَقُولُ: اجْلِسْ يَا أَبَا تُرَابٍ

maka Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam membersihkan debu dari punggungnya dan bersabda: “Duduklah wahai Abu Turab.”

---

(١) أخرج ذلك البخاري (٣٧٠٢) و مسلم (٢٤٠٧)

من حديث سلمة بن الأكوع رضي الله عنه، وله طرق أخرى عن رسول الله صلى الله عليه وسلم حصلها أن النبي صلى الله عليه وسلم قال يوم خيبر : لأعطين هذه الراية رجلًا يحب الله ورسوله، ويحبه الله ورسوله يفتح الله على يديه.. فأعطاها عليًّا

1 diriwayatkan oleh Bukhari no 3702 dan Muslim no 2408 dari hadits Salamah bin al akwa semoga Allah meridhainya, yang intinya Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda dalam perang khaibar : aku akan berikan bendera ini kepada seorang laki-laki yang Allah dan Rasul-Nya mencintainya, dan dia mencintai Allah dan Rasul-Nya yang dengan tangannya Allah memenangkannya.. Dan ternyata bendera tersebut diberikan kepada Ali

فإذا دبت مشكلة بين زوج وزوجه فعليهما أن يتدار كا أمرهما ويتعوذا بالله من الشيطان الرجيم ويصلحا ذات بينهما ويغلقا عليهما الأبواب، ويسدلا عليهما الحجاب، فإذا غضب الزوج أو انفعلت الزوجة تعوذا بالله وذاهبا فتوضأ وصليا ركعتين، وإن كان أحدهما على الآخر ويعانقه ويعتذر إليه إذا كان مخطئًا في حقه، وليعفو وليصفح لوجه الله،

Maka apabila telah menjalar masalah antara suami dan istri maka kewajiban keduanya untuk memperbaiki diri mereka dan meminta pertolongan kepada Allah dari setan yang terkutuk, dan memperbaiki hubungan diantara keduanya serta menutup pintu dan menjulurkan tirai untuk menutupi keduanya. Maka ketika suami itu marah atau istri emosi maka hendaknya meminta pertolongan kepada Allah dan pergi untuk berwudhu dan shalat dua raka'at, apabila marah dalam keadaan berdiri hendaknya dia duduk, dan apabila marah dalam keadaan duduk hendaknya berbaring. Atau temui diantara mereka ciumlah dan peluklah dia serta mintalah maaf kepadanya, ketika keliru dalam hak pasangannya dan yang dimintai maaf hendaknya memaafkan karena mengharapkan wajah Allah.

ويحضرني في هذا المقام قصة حديثت لفاطمة بنت عتبة ابن ربيعة مع زوجها عقيل بن أبي طالب وقد أخرجها ابن سعد في ((الطبقات)) (١) بإسناد صحيح عن ابن أبي مليكة (٢) قال : تزوج عقيل بن أبي طالب فاطمة بنت عتبة بن ربيعة، وكانت كبيرة المال

Dan yang terbersit dalam benakku (penulis) dalam bahasan ini adalah kisah dalam hadits yang dialami oleh Fatimah binti Utbah bin Rabi'ah dengan suaminya Uqail bin Abi Thalib yang dikeluarkan oleh Ibnu Saad dalam (At Tobaqot) (1) dengan sanad (jalur periwayatan) shahih dari Ibnu Abi Malikah (2) berkata : Uqail bin Abi Thalib menikah dengan Fathimah binti Utbah bin Rabi'ah, dan (Fatimah) adalah orang yang kaya.

فقالت : أتزوج بك على أن تضمن لي(٣) وأنفق عليك، قال : فتزوجها، فكان إذا دخل عليها قالت : أين عتبة بن ربيعة؟ أين شيبة ابن ربيعة؟

Fatimah Berkata sebelum menikah : aku mau menikah denganmu dengan syarat kau jamin hidupku(3) bukan aku yang menafkahimu, Ibnu Abi Malikah berkata : maka menikahlah Uqail dengan Fatimah. Maka jika Uqail masuk rumah berkatalah Fatimah (dengan maksud membanggakan ayah dan pamannya) : dimanakah Utbah bin Rabi'ah (ayahku)? Dimanakah Syaibah bin Rabi'ah (pamanku)?

قال : فدخل يومًا وهو بَرِم، فقالت: أين عتبة بن ربيعة؟ أين شيبة ابن ربيعة؟ قال : على يسارك إذا دخلت النار،

Ibnu Abi Malikah berkata : maka ketika suatu hari Uqail masuk rumah dalam keadaan sedang bosan, istrinya (Fatimah) berkata (dengan maksud membanggakan ayah dan pamannya) : dimanakah Utbah bin Rabi'ah (ayahku)? Dimanakah Syaibah bin Rabi'ah (pamanku)? Uqail menjawab : dia menjadi tetanggamu jika kamu masuk neraka,

قال : فشدت عليها ثيابها وقالت: لا يجمع رأسي ورأسك شيء، فأتت عثمان فبعث معاوية وابن عباس،

Ibnu Abi Malikah berkata : maka marahlah istrinya (Fatimah) dan memakai pakaian lengkapnya (yang biasa dipakai keluar rumah) seraya mengatakan (kepada suaminya) : tidaklah bersatu kepalaku dengan kepalamu sedikitpun dalam satu atapc(Maksudnya kalimat untuk pisah), maka Uqail mendatangi Utsman maka Utsman mengutus Muawiyah (sebagai penengah Fatimah) dan Ibnu Abbas (sebagai penengah Uqail)

فقال ابن عباس : والله لأفرقن بينهما، وقال معاوية : ما كنت لأفرق بين شيخين من بني عبد مناف، قال : فأتيا وقد شدا عليهما أثوابهما فأصلحا أمرهما

Ibnu Abbas berkata : demi Allah aku akan menceraikan diantara keduanya, Muawiyah berkata : adapun aku tidak akan menceraikan diantara 2 orang dari Abdi Manaf, Ibnu Abi Malikah berkata : maka keduanya (Muawiyah dan Ibnu Abbas)

datang dalam keadaan keduanya (Uqail dan Fatimah) telah memakai pakaian lengkapnya. Maka mereka (Uqail dan Fatimah) memperbaiki keadaan diantara mereka (Uqail dan Fatimah)

قالت : فانظر كيف أصلحا ذات بينهما لما دبت بينهما المشكلة ولم يحتاجا إلى الحكمين وأغلقا عليهما بابهما،

Aku (Musthofa Al-Adawi) berkata : maka lihatlah bagaimana mereka telah memperbaiki keadaan diantara mereka (Uqail dan Fatimah) tatkala menjalar diantara mereka berdua prahara dan keduanya tidak menggunakan dua hakim dan keduanya telah menutup pintu rumahnya (menyelesaikan urusan mereka sendiri),

فهي امرأة يعتريها ما يعتري النساء من الافتخار بجمال أبيها وعمها (ففي بعض الروايات أنها كانت تقول : أين الذين رقابهم كأباريق الفضة..)،

Maka Fatimah ini menjalani apa yang umumnya dialami oleh perempuan yang membangga-banggakan keunggulan ayah dan pamannya (dan dalam sebagian riwayat Fatimah mengatakan : manakah orang-orang yang lehernya sebagaimana leher yang terbuat dari perak)

وهو رجل يتحمل مقالتها يومًا بعد يوم، ثم يأتي يوم وهو مرهق متعب ضجر

Dan Uqail adalah lelaki yang sabar terhadap omongan istrinya hari demi hari, kemudian telah tiba suatu hari dimana Uqail dalam keadaan capek, lelah dan bosan.

فتقول له: أين عتبة بن ربيعة؟فيقول لها مقالته: عن يسارك في النار، فتلبس ملابسها وتتجه إلى أمير المؤمنين عثمان رضي الله عنه،

(namun keadaan suami yang seperti itu) Fatimah mengatakan : dimanakah Utbah bin Rabi’ah? Maka suaminya mengatakan menjawab pertanyaan istrinya : dia berada disisi kirimu di dalam

neraka. Maka Fatimah memakai pakaiannya dan pergi menemui Amirul Mukminin Utsman radhiyallahu anhu.

فيرسل الحكمين فلا يصل الحكمان إلى بيت فاطمة عقيل إلا وقد اصطالحت فاطمة مع عقيل وأغلقا عليهما الأبواب، فلله الحمد،

Maka Utsman mengutus 2 hakim, ketika 2 hakim tersebut sampai di rumah Fatimah dan Uqail mereka telah menutup pintu rumahnya (dalam keadaan telah berdamai), maka segala puji hanya bagi Allah

وكذلك فليكن أهل الفضل والصلاح إذا أخطأ أحدهم فليكن سريع الفيئة سريع الأوبة سريع التوبة، وكان الله لأوابين غفورًا

Maka hendaklah contoh diatas ini dilakukan oleh orang yang sholeh dan orang yang punya keutamaan apabila ada kesalahan diantara suami istri maka hendaklah menjadi orang yang segera untuk kembali, segera untuk meminta maaf, karena Allah penerima taubat bagi orang-orang yang memohon ampun.

---

(١) ابن سعد في الطبقات (٨/١٨٩)

(1) Ibnu Saad dalam At Thobaqot (8/189)

(٢) وفي سماع ابن أبي مليكة من عثمان نظر

(2) dan dia adalah Sama' Ibnu Abi Malikah dari Utsman dan keduanya bermasalah

(٣) أي: لا تتزوج عليَّ، وأقوم أنا بالإنفاق عليك.

(3) artinya : janganlah kau menikahiku dengan maksud aku yang menafkahimu

وأوصى الله سبحانه وتعالى بإحسان المعاشرة فقال سبحانه : (وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ) [النساء: ١٩]

Dan Allah mewasiatkan kita untuk memberikan pergaulan yang sebaik-baiknya dengan istri. Allah berfirman :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan bergaullah dengan mereka secara patut." (QS An-Nisa : 19)

قال ابن كثير رحمه الله عند تفسير هذه الآية: (وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ) [النساء: ١٩] أي: طيّبوا أقوالكم لهن، وحسّنوا أفعالكم وهيئاتكم بحسب قدرتكم، كما تحب ذلك منها فافعل أنت بها مثله كاما قال تعالى: (وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ) [البقرة : ٢٢٨] ،

Ibnu Katsir berkata tentang tafsir ayat ini.

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan bergaullah dengan mereka secara patut." (QS An-Nisa : 19) artinya : baguskanlah ucapan kalian kepada mereka dan baguskanlah perbuatan kalian kepada mereka dan penampilan kalian kepada mereka sesuai dengan kemampuan kalian , sebagaimana kamu mencintai yang demikian itu dari istrimu. Maka wahai suami perlakukanlah istrimu semisal itu. Sebagaimana firman Allah :

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf." (QS Al-Baqarah : 228)

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهله(١)، وكان من أخلاقه صلى الله عليه وسلم أنه جميل العشرة، دائم البشر، يداعب أهله ويتلطف بهم، ويو سعهم نفقة،

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap istriku(1), dan diantara Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwasanya beliau adalah orang yang memberikan perlakuan yang indah kepada istrinya dan seorang yang ceria wajahnya, dan bercanda dengan istrinya dan bersikap lembut kepada istrinya dan mudah dalam memberikan nafkah.

ويضاحك نساءه حتى إنه كان يسابق عائشة أم المؤمنين رضي الله عنها يتودد إليه بذلك، قالت : سابقني رسول الله صلى الله عليه وسلم فسبقته وذلك قبل أن أحمل اللحم، ثم سابقته بعد ماحملت اللحم فسبقني فقال : هذه بتلك و.... إلى آخر ما ذكره – رحمه الله – (التفسير ١/٤٦٧)

Dan bercanda kepada istrinya hingga membuat istrinya tertawa. Sampai Nabi mengadakan lomba lari dengan istrinya untuk menunjukkan simpati dan rasa cinta kepada istrinya, Aisyah bercerita : Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lomba lari denganku dan aku mengalahkannya dan pada saat itu aku belum berdaging (gemuk), kemudian aku lomba lari dengan Nabi (di kemudian hari) setelah aku berdaging (gemuk) dan beliau mengalahkanku serta berkata : ini adalah pembalasanku yang dulu. Dan sampai akhir yang disebutkan oleh Ibnu Katsir (tafsir 1/467)

---

(١) صحيح وسيأتي

(1) Shahih telah datang haditsnya.

ساعة و ساعة

Terkadang begini terkadang begitu

فحسن المعاشرة مطلوب والترفية عن الأهل بين الحين والآخر مطلوب.

Maka perbuatan yang baik adalah satu hal yang diperintahkan, dan menyenangkan istri dari waktu ke waktu adalah satu hal yang diperintahkan

وفي صحيح مسلم (١) من حديث حنظلة الأسيدي رضي الله عنه وكان من كُتاب رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : لقيني أبو بكر فقال : كيف أنت يا حنظلة. قلت : نافق حنظلة،قال: سبحان الله ما تقول؟!

Dalam Shahih Muslim (1) dari hadits Handzalah al Usaid semoga Allah meridhainya. Dan Handzalah adalah juru tulis Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Handzalah berkata : suatu hari aku berjumpa dengan Abu Bakr dan beliau bertanya kepadaku : bagaimana kabarmu wahai Handzalah. Aku katakan : Handzalah telah munafik. Abu Bakr berkata : Maha suci Allah, apa yang kau katakan ini?!

قال : قلت: نكون عند رسول الله صلى الله عليه وسلم يُذكِّرنا بالنار والجنة حتى كأنا رأي عينٍ فإذا خرجنا من عند رسول الله صلى الله عليه وسلم عافسنا الأزواج والأولاد والضَّيعات فنسينا كثيرًا،

Handzalah berkata : dulu kami bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka kami diingatkan akan neraka dan surga sampai seakan-akan kami melihat dengan kedua mata kami, dan setelah kami pergi dari sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan bertemu dengan istri dan anak dan mengurusi ladang, maka kita lupa akan surga dan neraka.

قال أبو بكر : فو الله إنا لنقى مثل هذا فانطلقت أنا وأبو بكر حتى دخلنا على رسول الله صلى الله عليه وسلم. قلت: نافق حنظلة يا رسول الله، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : وماذاك؟

Abu Bakr berkata : demi Allah sesungguhnya aku merasakan seperti apa yang engkau rasakan. Maka aku dan Abu Bakr berangkat sehingga berjumpa dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Aku (Abu Bakr) katakan: wahai Rasulullah, Handzalah telah munafik. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata : kenapa bisa begitu?

قلت: يا رسول الله نكون عندك يُذكِّرنا بالنار والجنة حتى كأنا رأي عينٍ فإذا خرجنا من عندك عافسنا الأزواج والأولاد والضَّيعات فنسينا كثيرًا.

Aku (Handzalah) berkata : wahai Rasulullah, dulu kami bersamamu, maka kami diingatkan akan neraka dan surga sampai seakan-akan kami melihat dengan kedua mata kami, dan setelah kami pergi dari sisimu dan bertemu dengan istri dan anak dan mengurusi ladang, maka kita lupa akan surga dan neraka.

فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : والذي نفسي بيده إن لو تدومون على ما تكونون عندي وفي الذِّكْرَ لصافحتكم الملائكة على فرشكم وفي طرقكم ولكن يا حنظلة ساعة وساعة. ثلاث مرات.

Mak Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, seandainya kalian bisa terus menerus seperti itu sebagaimana keadaan kalian didekatku, dan mengingat Neraka dan Surga. Niscaya malaikat akan menjabat tangan kalian terus menerus dan akan turun di rumah kalian dan akan turun di jalan kalian, akan tetapi wahai Handzalah, terkadang begini terkadang begitu. Rasulullah mengucapkan 3 kali.

وفي صحيح البخاري (٢) من حديث ابن عمر رضي الله عنهما قال : كان نتقي الكلام والانبساط إلى نسائنا على عهد النبي صلى الله عليه وسلم هيبة أن ينزل فينا شيء فلما تُوفي رسول الله صلى الله عليه وسلم تكلمنا وانبسطنا

Dan dalam Shahih Bukhari (2) dari Ibnu Umar radliallahu ‘anhuma, ia berkata; Di masa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, Dahulu kami khawatir untuk menasehati dan memberi arahan

pada isteri-isteri kami dan kami juga khawatir jangan-jangan wahyu turun berkenaan dengan kami. Maka ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam wafat, kami pun berani angkat bicara (bercanda) dan memberi arahan pada mereka.

---

(١) مسلم مع النووي (١٧/٦٥)

(1) Muslim oleh An Nawawi (17/65)

(٢) أخرجه البخاري (حديث ٥١٨٧)

(2l diriwayatkan oleh Bukhari (Hadits 5187)

حث على العبادة

Anjuran dan motivasi untuk beribadah

ومع هذه المعاشرة الطيب والخلق الحسن لا يتوانى ولا يفتر رسول الله صلى الله عليه وسلم عن نصح نسائه وأهل بيته وحثهن على العبادة وعلى فعل الخير والبر فبهذا أمره ربه سبحانه وتعالى، قال سبحانه : (وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ)[طه : ١٣٢]

Meskipun ada pergaulan yang baik dan akhlak yang baik dengan istri namun tidak berarti berlambat-lambat dalam ibadah. Dan tidaklah nabi lemah dalam menasehati keluarganya dan tidaklah lambat-lambat untuk memotivasi dalam ibadah dan memotivasi dalam melakukan kebaikan. Dan inilah yang diperintahkan oleh Allah dalam firman-Nya :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."[Surat Ta-Ha 132]

وأثنى الله على نبيّ من أنبيائه وهو إسماعيل عليه الصلاة والسلام بقوله: (وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا) (وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا)[مريم ٥٤،٥٥]

Dan Allah memuji salah satu Nabi diantara para nabi yaitu Nabi Isma'il alaihisallam dalam firmann-Nya :

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا) (وَكَانَ يَأْمُرُ) (أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah

seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi. Dan ia menyuruh keluarganya untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya. [Surat Maryam 54, 55]

وأخرج البخاري ومسلم (١) من حديث عائشة رضي الله عنها قالت : كان النبي صلى الله عليه وسلم يصلى وأنا راقدة معترضة على فراشه فإذا أراد أن يوتر أيقظني.

Dan dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim (1) dari hadits Aisyah radhiyallahu anha berkata : adapun Nabi shallallahu alaihi wasallam shalat malam, sementara aku tidur melintang di depan hamparan yang nabi pakai untuk shalat. Dan nabi shalat saat pertengahan malam dan ketika nabi hendak berwitir beliau membangunkanku dan akupun shalat.

وفي صحيح البخاري (٢) أيضاً من حديث أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنْ الْفِتَنِ، وَمَاذَا فُتِحَ مِنْ الْخَزَائِنِ، أَيْقِظُوا صَوَاحِبَاتِ الْحُجَرِ(٣) فَرُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٍ فِي الْآخِرَةِ

Diriwayatkan dalam Shahih Bukhari juga(2)dari Ummu Salamah berkata, “Pada suatu malam Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam terbangun lalu bersabda: “Subhanallah (Maha suci Allah), fitnah apakah yang diturunkan pada malam ini? Dan apa yang dibuka dari dua perbendaharaan (Romawi dan Persia)? Bangunlah wahai orang-orang yang ada di balik dinding (kamar-kamar)(3), karena betapa banyak orang hidup menikmati nikmat-nikmat dari Allah di dunia ini namun akan telanjang nanti di akhirat (tidak mendapatkan kebaikan).”

وأخرج الإمام أحمد (٤) في مسنده بإسناد حسن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رحم الله رجلًا قام من الليل فصلي وأيقظ امرأته فصلَّت فإن أبت نضح في وجهها الماء،

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad(4) dalam Musnad-nya dengan sanad (jalur periwayatan) yang Hasan dari Abu Hurairah

radhiyallahu anhu berkata : Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : semoga Allah mencurahkan kasih sayangnya kepada seorang suami yang bangun pada malam hari dan mengerjakan shalat, lalu dia membangunkan istrinya untuk shalat, dan apabila istri enggan untuk bangun maka suaminya memercikkan air ke wajah istrinya

ورحم الله امرأة قامت من الليل فصلَّت وأيقظت زوجها فصلى فإن أبى نضحت في وجهه الماء،

Dan semoga Allah mencurahkan kasih sayangnya kepada seorang istri yang bangun pada malam hari dan mengerjakan shalat, lalu dia membangunkan suaminya untuk shalat, dan apabila suami enggan untuk bangun maka istrinya memercikkan air ke wajah suaminya

وطرق النبي صلى الله عليه وسلم عليًّا وفاطمة ليلة فقال لهما : ألاتصليان؟(٥)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam pada suatu malam mendatangi Ali dan Fatimah dan berkata kepada keduanya : tidakkah kalian shalat malam?(5)

وفي صحيح البخاري (٦) من حديث ابن عمر رضي الله عنهما قال : أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ فَاطِمَةَ فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهَا، وَجَاءَ عَلِيٌّ فَذَكَرَتْ لَهُ ذَلِكَ فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ عَلَى بَابِهَا سِتْرًا مَوْشِيًّا(٧) فَقَالَ: مَا لِي وَلِلدُّنْيَا؟ فَأَتَاهَا عَلِيٌّ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: لِيَأْمُرْنِي فِيهِ بِمَا شَاءَ، قَالَ: تُرْسِلُ بِهِ إِلَى فُلَانٍ أَهْلِ بَيْتٍ بِهِمْ حَاجَةٌ

Diriwayatkan oleh shahih Bukhari (6) dari Ibnu’Umar radliallahu ‘anhuma berkata, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mendatangi rumah Fathimah namun Beliau tidak segera masuk. Kemudian ‘Ali datang, dan Fathimah ceritakan peristiwa ini kepadanya (Ali). Kemudian ‘Ali menceritakan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, maka Beliau berkata: “Aku melihat di pintu ada tabir yang ada lukisannya”(7) . Maka ‘Nabi berkata: “Aku tidak punya kepentingan dengan dunia”. Lalu ‘Ali

menemui Fathimah dan menceritakan, maka Fathimah berkata: “Silakan Beliau memerintahkanku apa saja sesuka Beliau”. ‘Nabi berkata: “Sebaiknya kamu kirimkan saja tabir itu untuk si fulan yang barangkali keluarga mereka membutuhkannya.”

فعلى الشخص أن يكون حسن المعاشرة مع الأهل وفي الوقت نفسه يكون مُذكرًا لهن بطاعة الله عزوجل حاثًّا لهن على حسن عبادته سبحانه وعلى طاعته عز وجل.

Maka menjadi kewajiban seorang muslim untuk memiliki pergaulan yang baik dengan istrinya dan disaat yang sama dia ingatkan istrinya untuk taat kepada Allah dan memotivasi untuk beribadah dengan sebaik-baiknya kepada Allah atas ketaatan kepada Allah.

---

(١) أخرجه البخاري(٩٧٧) ومسلم (ص٣٩٥)

(1) dikeluarkan oleh Bukhari (977) dan Muslim (halaman 395)

(٢) البخاري (حديث ١١٥)

(2) Bukhari (Hadits 115)

(٣) يريد أزواجه رضي الله عنهن كي يُصلين

(3) yang diinginkan adalah bangunkan istri-istrimu untuk mengerjakan shalat malam.

(٤) المسند (٢/٢٥٠)

(4) Al Musnad (2/25)

(٥) أخرجه البخاري(٤٧٢٤)، ومسلم(٧٧٥) من حديث علي رضي الله عنه

(5) dikeluarkan oleh Bukhari (4724) dan Muslim (775) dari hadits Ali Radhiyallahu anhu.

(٦) أخرجه البخاري (٢٦١٣)

(6) dikeluarkan oleh Bukhari (2613)

(٧) الموشى: هو المخطط بألوان متعددة

(7) lukisan : adalah bergaris-garis dengan warna warni yang banyak.

حث الزوجة على التَّزيُّن

Anjuran dan motivasi istri untuk berdandan

و حث الزوج على الجماع

Anjuran dan motivasi kepada suami untuk jima’ (bersebadan)

و على الشخص أن يسد حاجة أهله من الجماع قدر استطاعته كما أنه ينبغي لها هي الأخرى أن تحسن التبعل له وتتزين له،

Maka menjadi kewajiban suami untuk memperhatikan kebutuhan biologis istrinya berupa hubungan badan sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana sepatutnya bagi istri untuk berdandan dan berhias untuk suaminya.

وقد تقدم أن النبي صلى الله عليه وسلم لما سئل أي النساء خير؟ التي تسره إذا نظر وتطيعه إذا أمر ولا تخالفه في نفسها وماله بما يكره

Dan telah datang di awal (hal 11-13) sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam – ketika ditanya tentang perempuan bagaimanakah yang baik? Maka, Nabi menjawab : adalah perempuan yang menyenangkan ketika dipandang oleh suaminya, dan menaati Suaminya ketika diperintah dan tidak menyelisihi perintah suaminya dari hal yang dibenci suaminya baik dalam diri istri maupun dalam harta suaminya

وقال النبي صلى الله عليه وسلم : إن الله جميل يحب الجمال(١)،

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan(1)

فمن دواعي إدخال السرور على الرجال يدخل على أهله فيجد امرأته جميلة متطيبة مكتحلة متزينة ما استطاعت من ثيابها الحسنة الجميلة (٢)

Maka diantara faktor yang menyebabkan gembira suami manakala ketika suami pulang lalu bertemu dengan istri dan menjumpai istrinya dalam keadaan cantik dan dalam keadaan baik dan bercelak, berdandan dan memakai apa yang bisa dia pakai yang baik dan indah(2).

فترد كثيرًا مما وقع في نفسه من رؤيته للنساء الأجنبيات عنه وينبغي له هو الآخر أن يتزين لها ويتجمل فإنها تحب منه الذي يحبه منها،

Maka itu akan menghilangkan banyak pengaruh yang masuk ke dalam hati suaminya dari melihat perempuan asing. Dan sepatutnya bagi suami untuk berdandan untuk istrinya dan berpenampilan yang baik untuk istrinya. Karena sesungguhnya istri mencintai dari suaminya apa yang diinginkan oleh suami dari istrinya.

وقد قال تعالى : (وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ) [البقرة : ٢٢٨]

Sebagaimana firman Allah : "Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf." (QS Al-Baqarah : 228),

وورد عن بعض السلف القول بأنه يحب أن يتزين لامرأته كما يحب أن تتزين له

Dan telah ada riwayat dari sebagian salaf bahwasanya beliau suka berdandan untuk istrinya sebagaimana beliau suka jika istrinya berdandan untuk dirinya.

فهذه أسباب تجعل عين الرجل تقر بامرأته وعين المرأة تقر بزوجها ولا تمتد عينه إلى شيء محرم،

Dan inilah sebab menjadikan seorang suami nyaman dengan istrinya dan istri nyaman dengan suaminya. Sehingga mata suami tidak melihat hal yang haram demikian juga mata seorang perempuan tidak melihat hal yang haram.

---

(١) مسلم (٩١) من حديث ابن مسعود مرفوعًا

(1) Muslim (91) dari hadits Ibnu Mas'ud secara marfu'

(٢) وقد كانت النسوة يستعرن القلائد والثياب للتزين بها للأزواج على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم، فقد أخرج البخاري(١٥٦٤) ومسلم (ص ٢٧٩)من حديث عائشة رضي الله عنها أنها استعارت من أسماء قلادة... الحديث.
وأخرج البخاري (مع الفتح ٥/٢٤١) من طريق عبد الواحد بن أيمن قال : دخلت على عائشة رضي الله عنها درع قطر ثمن خمسة دراهم فقالت : ارفع بصرك إلى حارتي انظر إليها فإنها تزهى (أي تأنف وتتكبر) أن تلبسه في البيت، وقد كان لي منهن درع على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم فما كانت امرأة تقين (أي تزين) بالمدينة إلا أرسلت إلى تستعيره

(2) dan dulu para perempuan meminjam kalung dan pakaian yang bagus untuk berhias di depan suaminya demikian keadaan perempuan di zaman nabi shallallahu alaihi wasallam. Diriwayatkan oleh Bukhari (1564) dan Muslim (halaman 279) dari Aisyah bahwasanya ibunda Aisyah meminjam kalung milik Asma' untuk berdandan di depan Nabi… Al hadits

Dan diriwayatkan oleh Bukhari (Al Fath 5/241) dari jalan Abdul wahid bin Aiman, ayahku bercerita : aku menemui Aisyah dan beliau memakai pakaian panjang yang harganya 5 dirham. Maka beliau mengatakan : angkat pandanganmu dan lihatlah budak perempuanku ini. Lihatlah dia, maka budakku ini sombong tidak mau memakai baju ini di rumah. Kemudian beliau menceritakan keadaan di zaman nabi masih hidup dan sungguh aku memiliki pakaian panjang di masa Nabi dan harganya 5 dirham. Maka tidak ada satu perempuan yang berdandan atau berhias dengan pakaian yang bagus di kota Madinah kecuali perempuan tersebut mengirimkan pakaian bagusnya dan meminjamkannya

ولا تمتد عينها كذلك إلى المحرم، ومن ثمَّ فقد ورد عن رسول الله صلى الله عليه وسلم الحث على الجماع والترغيب فيه بل وإثبات الأجر فيه،

Dan juga perempuan tidak melebarkan pandangannya pada sesuatu yang haram. Maka disana terdapat anjuran untuk berhubungan suami istri dan memotivasi bahkan menegaskan dan menetapkan adanya pahala ganjaran disebabkan melakukan hubungan suami istri.

لما فيه من إعفاف وجلب للمودة بين الزوجين والتقارب بينهما،

Karena di dalam hubungan suami istri terdapat terwujudnya menjaga kehormatan, menumbuhkan cinta diantara suami istri dan kedekatan hati diantara keduanya.

وكم من مشكلة تثار في البيوت إما من الرجال وإما من المرأة ويكون من ورائها امتناع الآخر من الجماع فإذا تم سكنت النفوس بإذن الله وهدأت الأعصاب وارتاح البال، وقد حث رسول الله صلى الله عليه وسلم ورغَّب فيه وبيَّن أن فيه الأجر

Betapa banyak permasalahan rumah tangga yang terjadi di rumah yang boleh jadi suami atau boleh jadi istri ternyata dibalik permasalahan tersebut karena permasalahannya adalah salah satunya tidak mau berhubungan badan. Maka jika masalah hubungan badan ini telah berjalan dengan baik maka jiwa dengan ijin Allah akan merasakan ketenangan, dan tenanglah syaraf dan nyamanlah hati. Oleh karena itu Nabi shallallahu alaihi wasallam memotivasi dan menjelaskan adanya pahala dibalik hubungano suami istri

إنَّ :وأخرج الإمام مسلم (١) رحمه الله تعالى من حديث أبي ذر رضي الله عنه قال الناسًا من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم قالوا للنبي صلى الله عليه وسلم : يا رسول الله ذهب أهل الدثور بالأجور يُصلون كما نصلي، ويصومون كما نصوم، ويتصدقون بفضول أموالهم

Diriwayatkan oleh Imam Muslim (1) Rahimahullah ta’ala dari hadits Abu Dzar radhiyallahu anhu berkata : ada salah seorang

sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam : wahai Rasulullah, orang-orang kaya memborong ganjaran. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa, mereka bisa bersedekah dari kelebihan harta mereka.

قال : أو ليس قد جعل الله لكم ما تصدقون: إن بكل تسبيحة صدقة، وكل تكبيرة صدقة، وكل تحميدة صدقة، وكل تهليلة صدقة، وأمر بالمعروف صدقة، ونهي عن منكر صدقة، وفي بُضح(٢) أحدكم صدقة

Maka Nabi bersabda : bukankah telah Allah jadikan untuk kalian alat untuk bersedekah : sesungguhnya setiap tasbih (ucapan Subhaanallah) adalah sedekah, dan setiap takbir (ucapan Allahu Akbar) adalah sedekah, dan setiap tahmid (ucapan Alhamdulillah) adalah sedekah, dan setiap tahlil (ucapan laa ilaha illallah) adalah sedekah, dan memerintahkan untuk kebaikan adalah sedekah, dan mencegah dari keburukan adalah sedekah, dan di setiap hubungan badan(2) diantara kalian adalah sedekah

قالوا : يا رسول الله أيأتي أحدنا شهوته ويكون له فيها أجر؟

Mereka berkata : wahai Rasulullah apakah salah satu dari kami menyalurkan syahwatnya dan akan mendapatkan ganjaran?

قال : أرأيتم لو وضعها في حرام أكان عليه فيها وزر؟ فكذلك إذا وضعها في الحلال كان له أجر.

Rasulullah bersabda : apa pendapatmu seandainya dia salurkan syahwatnya dalam hal Yang haram apakah dia dapat dosa maka demikian juga jika dia salurkan syahwatnya di jalur yang halal maka untuknya ganjaran.

كُنْتُ : وأخرج البخاري ومسلم(٣) من حديث جابر بن عبدالله رضي الله عنهما قال مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَا فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ جَابِرٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيَّ جَمَلِي وَأَعْيَا فَتَخَلَّفْتُ، ف

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (3) dari Jabir bin ‘Abdullah radliallahu ‘anhu berkata: “Aku pernah bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dalam suatu peperangan lalu untaku berjalan lambat hingga aku kelelahan. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menemuiku”. Jabir berkata: Aku katakan kepada Beliau (setelah bertanya kepadaku): “Iya”. Beliau bertanya: Apa sebabnya?” Aku katakan: “Untaku berjalan sangat lambat hingga aku kelelahan dan tertinggal.

نَزَلَ يَحْجُنُهُ بِمِحْجَنِهِ ثُمَّ قَالَ: ارْكَبْ فَرَكِبْتُ فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَكُفُّهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Kemudian Beliau berhenti turun dan memukul untaku dengan tongkat Beliau lalu berkata: “Kendarailah”. Maka aku mengendarainya. Sungguh aku melihat unta itu mengikuti Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

قَالَ: تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟ قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا.

Beliau bertanya kepadaku: “Apakah kamu sudah menikah?” Aku jawab: “Sudah”. Beliau bertanya lagi: “Dengan seorang gadis atau janda?” Aku jawab: “Janda”.

قَالَ: أَفَلَا جَارِيَةً تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟

Beliau berkata: “Mengapa tidak dengan seorang gadis sehingga kamu dapat bersenda gurau dengannya dan dia bisa bersenda gurau denganmu”.

قُلْتُ: إِنَّ لِي أَخَوَاتٍ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ امْرَأَةً تَجْمَعُهُنَّ وَتَمْشُطُهُنَّ وَتَقُومُ عَلَيْهِنَّ

Aku katakan: “Sesungguhnya aku punya saudara-saudara perempuan. Aku ingin jika aku menikahi seorang wanita dia

adalah orang yang akan tetap dapat menyatukan saudara-saudara perempuanku itu, menyisir dan membimbing mereka''.

قَالَ: أَمَّا إِنَّكَ قَادِمٌ فَإِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ(٤) ثُمَّ قَالَ: أَتَبِيعُ جَمَلَكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ فَاشْتَرَاهُ مِنِّي بِأُوقِيَّةٍ.

Beliau berkata: "Sungguh kamu sudah terlambat maka jika kamu bisa mendahului maka kamu akan menjadi orang yang hebat''(4). Kemudian Beliau berkata: "Apakah kamu akan menjual untamu?" Aku jawab: "Ya". Maka Beliau membeli untaku dengan satu 'uqiyah,

ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلِي وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ، فَجِئْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ

lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba sebelum aku tiba, aku tiba setelah tengah hari. Lalu kami datang ke masjid dan aku dapati Beliau di pintu masjid,

قَالَ: الْآنَ قَدِمْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ فَدَعْ جَمَلَكَ فَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْت

lalu Beliau berkata: "Baru sekarang kamu tiba?" Aku jawab: "Ya". Maka beliau berkata: "Biarkanlah untamu itu". Maka Beliau masuk ke dalam masjid lalu shalat dua raka'at, dan akupun masuk ke masjid lalu shalat.

فَأَمَرَ بِلَالًا أَنْ يَزِنَ لَهُ أُوقِيَّةً، فَوَزَنَ لِي بِلَالٌ فَأَرْجَحَ لِي فِي الْمِيزَانِ، فَانْطَلَقْتُ حَتَّى وَلَّيْتُ

Kemudian Beliau memerintahkan Bilal untuk menimbang baginya satu 'uqiyah. Lalu Bilal menimbang satu 'uqiyah untukku dengan timbangan yang akurat. Kemudian aku pergi hingga berpaling meninggalkan Beliau.

فَقَالَ:ادْعُ لِي جَابِرًا

Kemudian Beliau berkata (kepada Bilal) : “Panggilkan Jabir untuk menemuiku”.

قُلْتُ: الْآنَ يَرُدُّ عَلَيَّ الْجَمَلَ، وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْهُ قَالَ: خُذْ جَمَلَكَ وَلَكَ ثَمَنُهُ

Aku katakan: Sekarang Beliau mengembalikan unta itu kepadaku padahal tidak ada yang lebih aku benci kecuali unta itu”. Beliau berkata: “Ambillah untamu dan harga jualnya tetap buatmu”.

وقد كان النبي صلى الله عليه وسلم يطوف على نسائه وهن تسع نسوة في الليلة الواحدة

Dan sungguh Nabi shallallahu alaihi wasallam menggilir istri-istrinya yang berjumlah 9 istri di dalam satu malam

---

(١) مسلم (٢/٤٣)

(1) Muslim (2/43)

(٢) قال النووي رحمه الله : قوله صلى الله عليه وسلم : وفي بضع أحدكم صدقة. هو بضم الباء، ويطلق على الجماع، ويطلق على الفرج نفسه، وكلاهما تصح إرادته هنا. وفي هذا دليل على أن المباحات تصير طاعات بالنيات الصادقة، فالجماع يكون عبادة إذا نوي به فضاء حق الزوجة ومعاشرتها أو إعفاف الزوجة ومنعهما جميعًا من النظر إلى حرام، أو الفكر فيه، أو الهم به أو غير ذلك من المقاصد الصالحة.

(2) Imam Nawawi berkata : perkataan Nabi shallallahu alaihi wasallam : dan di dalam hubungan suami istri adalah sedekah. Adalah dengan mendhommahkan huruf ba’ (بُضع). Katt itu dalam bahasa arab bisa digunakan dalam arti hubungan badan, bisa juga diartikan farji atau kemaluan. Dan kedua-duanya adalah tepat. Di dalam hadits ini terdapat dalil bahwasanya perkara yang mubah itu bernilai pahala dengan niat yang benar, maka jima’ itu bernilai ibadah jika pelakunya berniat untuk menunaikan hak

istri dan mempergauli istri dengan baik yang diperintahkan oleh Allah. Atau untuk berharap mendapatkan anak yang Shalih, atau menjaga supaya nafsu suami terjaga, atau menjaga istri untuk menjaga kehormatannya atau mencegah kedua-duanya untuk suka memandangi hal yang haram atau berpikiran yang haram atau berkeinginan yang haram atau yang lainnya dari maksud-maksud yang baik

(٣) البخاري(حديث ٢٠٩٧) ومسلم (ص ١٠٨٩)

(3) Bukhari (Hadits 2097) dan Muslim (halaman 1089)

(٤) الكيس فسره بعض أهل العلم بالجماع، وفسره بعضهم بالولد، والبعض بأنه الحث على الجماع.

(4) orang yang hebat dijelaskan oleh sebagian ulama adalah berhubungan badan, sebagian ulama menjelaskan maksudnya adalah anak, dan sebagian ulama yang lain maksudnya adalah ungkapan motivasi dan anjuran untuk berhubungan badan

فقد أخرج البخاري (١) من حديث أَنَسٍ رضي الله عنه قال :كان النبي صلى الله عليه وسلم يدور على نسائه في الساعة الواحدة من الليل أو النهار وهي إحدى عشرة قال قتادة لأنس أو كان يطيقه؟ قال : كنا نتحدث أنه أعطي قوة ثلاثين.

Diriwayatkan oleh Bukhari(1) dari hadits Anas radhiyallahu anhu berkata : Nabi menggilir istri-istrinya dalam satu waktu, boleh jadi di waktu malam dan boleh jadi di waktu siang dan jumlah mereka adalah 11 istri, Qatadah berkata kepada Anas : Nabi kuat yang seperti itu? Anas berkata : kami saling membicarakan diantara para sahabat tentang hal ini bahwasanya Rasulullah diberi kekuatan seperti kekuatan 30 orang laki-laki.

وفي رواية للبخاري(٢) من حديث أَنَسٍ أيضًا أن نبي الله صلى الله عليه وسلم كان يطوف على نسائه في الليلة الواحدة وله يومئذ تسع نسوة وفي رواية(٣) أن ذلك كان بغسل واحد.

Dan dalam riwayat Bukhari (2) dari hadits Anas juga bahwasanya Nabi shallallahu alaihi wasallam sering kali menggilir istri-istrinya dalam 1 malam dan ketika itu beliau punya 9 istri, dalam riwayat yang lain(3): itu semua dalam 1 kali mandi.

وفي رواية لعائشة(٤) عند البخاري ومسلم : (كنت أطيِّب رسول الله صلى الله عليه وسلم فيطوف(٥) على نسائه ثم يصبح مُحرمًا ينضح طيبًا).

Dan dalam riwayat Aisyah (4)diriwayatkan Bukhari dan Muslim : aku memakaikan minyak wangi pada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka Nabi mengelilingi(5) istri-istrinya kemudian dipagi harinya beliau dalam keadaan ihram dan masih semerbak wanginya

وليس نبينا محمد صلى الله عليه وسلم فحسب، بل الأنبياء أيضًا، فقد ذكر الله سبحانه وتعالى عنهم أنهم أولو الأيدي والأبصار أي: الأقوياء العلماء.

Dan bukanlah Nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wasallam saja yang mampu berhubungan suami istri dalam 1 malam,

bahkan para Nabi juga demikian, maka Allah menyebut mereka bahwasanya mereka adalah Ulul Aidi wal Abshor, artinya : orang-orang yang kuat dan orang-orang yang berilmu.

وأخرج البخاري (٦) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال سليمان بن داود : لأطوفن الليلة على سبعين(٧) امرأة تحمل كل امرأة فارسًا يجاهد في سبيل الله، فقال له صاحبه : إن شاء الله فلم يقل ولم يحمل شيئًا إلا واحدًا ساقطًا أحد شقيه(٨)، فقال النبي صلى الله عليه وسلم : لوقالها(٩) لجاهدوا في سبيل الله

Dan diriwayatkan oleh Bukhari(6) dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata, Nabi shallallahu alaihi wasallam bercerita : Sulaiman bin Dawud berkata : malam ini aku akan mengelilingi istriku yang berjumlah 70(7) istri dan berharap dari hasil hubungan malam itu semuanya hamil kemudian melahirkan anak yang pintar berkuda yang akan berjihad di jalan Allah. Lalu sahabat Sulaiman berkata : katakanlah InsyaAllah, maka Sulaiman tidak mengatakan InsyaAllah, ternyata dari hubungan tersebut tidak ada yang hamil kecuali satu istri saja namun melahirkan keturunan anak yang cacat(8), maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : seandainya ia mengucapkan InsyaAllah(9) nicsaya mereka semua akan berjihad di jalan Allah.

---

(١) أخرجه البخاري (حديث ٢٦٨)

(1) dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits 268)

(٢) أخرجه البخاري (حديث ٢٨٤)

(2) dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits 284)

(٣) عند مسلم (ص ٣٠٩)

(3) disisi Muslim (halaman 309)

(٤) البخاري (حديث ٢٦٧)، و مسلم (٨٤٩)

(4) Bukhari (Hadits 267),dan Muslim (849)

(٥) وطوافه صلى الله عليه وسلم على نسائه محمول على أنه كان بإذن صاحبة الليلة وذلك لما أخرجه أبو داود (٢١٣٥) بإسناد صحيح من حديث عائشة رضي الله عنها قالت :... وكان قلَّ يوم إلا وهو يطوف علينا جميعًا فيدنو من كل امرأة من غير مسيس حتى يبلغ إلى التي هو يومها فيبيت عندها

(5) dan kelilingnya Nabi shallallahu alaihi wasallam atas istrinya itu dimaknai dengan seizin pemilik giliran malam. Dan itu karena hadits yang dikeluarkan oleh Abu Dawud (2135) dengan sanad (jalur periwayatan) yang shahih dari Aisyah radhiyallahu anha berkata :... Dan sangatlah jarang ada 1 hari kecuali Nabi mengelilingi kami semua, maka nabi dekat-dekat dengan semua istri beliau namun tanpa ada hubungan badan. Dan giliran yang terakhir yang beliau kelilingi dan beliau kunjungi adalah istri yang memang jatah harinya, lalu Nabi bermalam ditempatnya.

(٦) أخرجه البخاري (حديث ٣٤٢٤)

(6) dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits 3424)

(٧) في بعض الروايات (ستين) و في بعضها (تسعين) وفي بعضها(مائة) وللجمع بينها انظر (الفتح ٦/٤٦٠)

Dalam sebagian riwayat (60), dalam sebagian riwayat (90) dan dalam sebagian riwayat (100)

((٨) في رواية للبخاري (٥٢٤٢): ولم تالد منهن إلا امرأة نصف إنسان

(8) dalam riwayat Bukhari (5242): maka tidak ada yang melahirkan dari mereka kecuali satu istri yang dilahirkan setengah manusia

(٩) في رواية للبخاري : لوقال إنشاء الله لم يحنث وكان أرجى لحاجته

(9) dalam riwayat Bukhari : seandainya Sulaiman mengatakan InsyaAllah maka dia tidaklah melanggar sumpahnya dan diharapkan lebih terwujudnya apa yang menjadi hajat dan kebutuhan Sulaiman.

ويستحب للشخص إذا جامع أهله ثم أراد أن يعود لمجامعتها مرة أخرى أن يتوضأ، وهذا للاستحباب وليس للإيجاب،

Dianjurkan bagi laki-laki ketika mengumpuli istrinya kemudian dia ingin kembali mengumpuli untuk kedua kalinya dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu dan ini adalah dianjurkan dan bukan suatu kewajiban.

وقد أخرج مسلم(١) من حديث أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إذا أتى أحدكم أهله ثم أراد أن يعود فليتوضأ

Dan diriwayatkan oleh Muslim (1) dari hadits Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu anhu berkata : Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : jika salah seorang dari kalian mendatangi istrinya kemudian dia ingin kembali mendatanginya maka hendaklah dia berwudhu.

ويستحب للزوج أن يقول عند الجماع

Dan dianjurkan bagi suami untuk berdoa ketika hendak berhubungan suami istri

بسم الله اللهم جنبنا الشيطان وجنِّب الشيطان ما رزقتنا

Ya Allah jauhkanlah setan dari kami dan jagalah anak keturunan kami dari setan dan apa yang Kau rezekikan pada kami

وذلك لما أخرجه البخاري ومسلم (٢) من حديث ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : أما لو أن أحدكهم يقول حين يأتي أهله:

Dan hal itu diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (2) dari hadits Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma berkata : Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : seandainya salah satu dari kalian mengatakan ketika mendatangi istrinya :

بسم الله، اللهم جنبني(٣) الشيطان وجنِّب الشيطان ما رزقتنا

Ya Allah jauhkanlah(3) setan dari kami dan jagalah anak keturunan kami dari setan dan apa yang Kau rezekikan pada kami

ثم قُدر بينهما في ذلك أو قُضي ولد لم يضره شيطان أبدًا(٤)

Kemudian apabila ditakdirkan dari keduanya mendapatkan seorang anak maka setan tidak akan bisa memberikan mudhorot kepadanya selamanya(4).

وحث النبي صلى الله عليه وسلم من رأى امرأة فأعجبته على جماع أهله.

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam memotivasi suami, barangsiapa yang melihat wanita yang membuat dia terkagum karena kecantikannya hendaklah dia berhubungan badan dengan istrinya.

فأخرج الإمام مسلم(٥) رحمه الله من حديث جابر رضي الله عنه رسول الله صلى الله عليه وسلم رأى امرأة فأتى امرأته زينب وهي تمعسُ منيئة(٦) لها فقضى حاجته ثم خرج إلى أصحابه فقال : إن المرأة تقبل في صورة شيطان وتدبر في صورة شيطان فإذا أبصر أحدكم امرأة فليأت أهله فإن ذلك يرد ما في نفسه(٧)

Diriwayatkan oleh Imam Muslim Rahimahullah (5) dari hadits Jabir radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melihat wanita di jalan kemudian beliau mendatangi istrinya dan itu adalah harinya istrinya Zainab dan dia sedang menyamak kulit(6)maka Nabi mengajak kumpul kemudian Nabi salurkan hajatnya kemudian keluar kepada para sahabatnya dan berkata : sesungguhnya wanita itu ketika datang maka dalam wajah setan dan ketika dia pergi maka dalam wajah setan, maka apabila salah seorang dari kalian melihat perempuan maka hendaklah dia mendatangi istrinya, karena sesungguhnya hal tersebut bisa menghilangkan apa yang ada pada hatinya(7)

---

(١) مسلم (حديث ٣٠٨)

(1) Muslim (Hadits 308)

(٢) البخاري (حديث ٥١٦٥)، ومسلم (ص١٠٥٨)

(2) Bukhari (Hadits 5165) dan Muslim (halaman 1058)

(٣) في بعض الروايات : جنبنا

(3) dalam sebagian riwayat :

(٤) اختلف في الضرر المنفي في هذا الحديث على أقوال أقربها – والله اعلم – لم يفتنه في دينه فيرتد إلى الكفر

(4) dipersilihkan tentang bahaya yang ditegaskan dalam hadits ini terdapat banyak pendapat. Yang paling dekat maknanya – wallahu a'lam – artinya tidaklah merusak agamanya yang menjadikan dia sampai murtad.

(٥) مسلم (٣/٥٥٠)

(5) Muslim (3/550)

(٦) تمعس منئة أي: تدلك الجلد تمهيدًا لدباغته

(6) sedang menggosok-gosokkan kulit yang dipersiapkan untuk disamak.

(٧) وفي بعض ألفاظ الحديث عند مسلم (٣/٥٥١): إذا أحدكم أعجبته المرأة فوقعت في قلبه فلبه فليعمد إلى امرأته فليواقعها فإن ذلك يرد ما في نفسه

(7) dan di salah satu redaksi hadits dalam Shahih Muslim (3/551) jika salah seorang dari kalian terkagum dengan wanita sampai masuk ke dalam hatinya, maka hendaklah ia pergi ke tempat istrinya dan hendaklah dia setubuhi istrinya karena sesungguhnya hal itu menghilangkan apa yang ada di dalam pikirannya.

وقال النووي – رحمه الله تعالى – في شرح الحديث: قال العلماء: إنما فعل هذا بيانًا لهم، وإرشادًا لما ينبغي لهم أن يفعلوه، فعلمهم بفعله وقوله، وفيه: أنه لا بأس بطلب الرجل امرأته إلى الوقاع في النهار وغيره، وإن كانت مشتغلة بما يمكن تركه، لأنه ربما غلبت على الرجل شهوة يتضرر بالتأخير في بدنه أو في قلبه وبصره... والله أعلم.

An Nawawi Rahimahullah berkata dalam penjelasan hadits : ulama berkata : Nabi melakukan hal tersebut, untuk memberikan penjelasan kepada umatnya, dan memberikan bimbingan kepada umatnya tentang apa yang sebaiknya mereka lakukan, maka Nabi ajari mereka dengan perbuatannya dan dengan sabdanya, dan diantara pelajaran yang lainnya : tidaklah mengapa seorang suami meminta istrinya untuk melakukan hubungan badan di siang hari atau waktu yang lain meskipun istri sedang sibuk dengan urusannya namun ingat dengan sesuatu yang memungkinkan untuk ditinggalkan, karena boleh jadi syahwat itu mendominasi seseorang sehingga ia mendapat mudhorot jika hubungan badan ditunda, mendapatkan mudhorot pada badannya, hatinya atau penglihatannya.. Wallahu a’lam

وامتناع المرأة من فراش زوجها كبيرة من الكبائر

Penolakan istri dari tempat tidur suaminya

termasuk dosa besar diantara dosa-dosa besar

وحذَّر النبي صلى الله عليه وسلم المرأة من الامتناع عن فراش زوجها:

Nabi shallallahu alaihi wasallam memperingatkan istri dari penolakan saat diajak ke tempat tidur suaminya :

فأخرج البخاري ومسلم (١) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا دعا الرجل امرأته إلى فراشه فأبت أن تجيء لعنتها الملائكة حتى تصبح

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (1) dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : apabila seorang suami mengajak istrinya menuju ranjangnya lalu istri tersebut menolak untuk mendatanginya maka malaikat melaknatnya sampai pagi

وفي رواية لمسلم (٢) من حديث أبي هريرة : والذي نفسي بيده ما من رجل يدعو امرأته إلى فراشه فتأبي عليه إلا كان الذي في السماء ساخطًا عليها حتى يرضى عنها

Dan dalam riwayat Muslim (2) dari hadits Abu Hurairah : demi Dzat yang jiwaku ada ditangannya. Tidaklah seorang suami mengajak istrinya menuju ke ranjangnya lalu istri tersebut menolak ajakannya melainkan Dzat yang ada di langit murka kepada istri tersebut sampai suami ridho dan memaafkan istri tersebut.

(١،٢) تقدم تخريجهما

(1,2) penjelasan ini ada di awal kitab di halaman 12 dan 13

حسن معاسرة مع حسن عبادة

Pergaulan yang baik diiringi

dengan menjaga ibadah

وكان النبي صلى الله عليه وسلم حسن المعاشرة لطيفً في المداعبة مع أهله، وفي الوقت نفسه يحثهن على طاعة الله عزوجل والإكثار من العبادة

Dahulu Nabi adalah seorang yang sangat baik interaksinya, dan beliau adalah seorang yang lembut ketika bercengkrama dengan keluarganya, namun di waktu yang sama beliau memotivasi untuk taat kepada Allah dan memperbanyak ibadah.

فمن صور تلطفه ومداعبته مع أهله ما أخرجه البخاري ومسلم(١) في صحيحيهما من حديث أم المؤمنين عائشة رضي الله عنها قالت : كَانَ الْحَبَشُ يَلْعَبُونَ، فَسَتَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَنْظُرُ، فَمَا زِلْتُ أَنْظُرُ حَتَّى كُنْتُ أَنَا أَنْصَرِفُ، فَاقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ تَسْمَعُ اللَّهْوَ.

Maka diantara contoh kelembutan Nabi dan interaksi nabi dengan keluarganya. Adalah apa yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim(1) dalam kedua kitab shahih mereka dari hadits Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu anha berkata : Suatu ketika, orang-orang Habasyah sedang bermain-main dengan peralatan perang mereka, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pun menutupiku, sementara aku menonton mereka. Begitulah seterusnya hingga aku sendirilah yang bosan dan beranjak sendiri. Karena itu, jadilah kalian seperti anak kecil yang suka bergurau.

وفي رواية أن النبي صلى الله عليه وسلم قال لها : يا حميراء أن تنظري إليهم؟ قالت: نعم (٢)

Dalam riwayat lain Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepada Aisyah : wahai humaira, apakah kau ingin melihat mereka?

ومن ذلك ما أخرجه الإمام أحمد(٣) بسند صحيح عن أم المؤمنين عائشة رضي الله عنها قالت : خرجت مع النبي صلى الله عليه وسلم في بعض أسفاره وأنا جارية لم تعالى حتى أسابقك، :أحمل اللحم، ولم أبدن، فقال للناس : تقدموا، فتقدموا، ثم قال لي فسابقته فسبقتُه، فسكت عني حتى إذا حملت اللحم وبدنت ونسيت خرجت معه في تعلي حتى أسابقك، فسابقته : بعض أسفاره، فقال للناس : تقدموا، فتقدموا، ثم قال فسبقني،فجعل يضحك وهو يقول : هذا بتلك

Dan apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad(3) dengan sanad yang shahih dari Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu anha berkata: aku keluar bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam sebagian perjalanan, dan saat itu aku belum berdaging, dan belum gemuk. Maka Nabi berkata kepada rombongan perjalanan : pergilah duluan, maka mereka pergi mendahului, kemudian Nabi berkata kepadaku: kemarilah, mari kita lomba lari, maka akupun lomba lari dengan beliau dan aku mendahului beliau (menang), maka nabi diam. Dan berlalu beberapa masa, akupun mulai berdaging dan gemuk, dan akupun lupa akan lomba tersebut. Dan aku keluar bersama Nabi dalam sebagian perjalanan, dan berkata kepada rombongan perjalanan : pergilah duluan, maka mereka pergi mendahului, kemudian Nabi berkata kepadaku: kemarilah, mari kita lomba lari, maka akupun lomba lari dengan beliau dan beliau mengalahkanku dan beliau pun tertawa serta mengatakan : ini adalah balasan atas kekalahanku yang dulu.

أتي : ومن ذلك ما أخرجه البخاري ومسلم(٤) من حديث أَنَسٍ رضي الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم على بعض نسائه ومعهن أم سليم، فقال : ويحك يا أنجشة .رويدك سوقًا بالقوارير

Dan contoh yang lain diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (4) dari hadits Anas radhiyallahu anhu berkata : Nabi mendatangi sebagian istrinya dan bersama mereka Ummu Sulaim, dan Nabi

bersabda : wahai Anjasah, celaka kamu, hendaknya engkau berjalan pelan-pelan, karena kau sedang menggiring piala kaca.

---

(١) أخرجه البخاري(حديث ٥١٩٠) ومسلم (في طرق حديث ٨٩٢)

(٢) عزاها الحافظ في الفتح (٢/٤٤٤) إلى النسائي، وصحح إسنادها

(2) Hafidz Ibnu Hajar berkata dalam Fathul bari (2/444) diriwayatkan oleh An Nasa'i, dan shahih sanadnya

(٣) أحمد في المسند (٦/٢٦٤)

(3) Ahmad dalam Musnadnya 6/264)

(٤) شبه الرسول صلى الله عليه وسلم النساء بالقوارير، وأمر أنجشة أن يتلطف في إنشاده وهو يحدو للإبل، فإن الإبل إذا سمعت صوت الحادي أسرعت، فخشي على النساء من سرعتها

(4) Nabi menyerupakan perempuan dengan piala kaca dan Nabi perintahkan Anjasah untuk bersikap lembut ketika dia melantunkan syair saat menggiring unta, karena saat unta mendengar suara orang yang melantunkan syair saat menggiringnya, maka untapun akan berlari cepat. Maka Nabi khawatir akan nasib perempuan yang ada diatas unta, karena cepatnya jalan unta tersebut

وتأتيه زوجته وهو معتكم، فيجلس معها يحدثها في معتكفه ساعة، ثم يقوم معها يردها إلى قريب من بيتها(١)

Dan Nabi pernah didatangi oleh istrinya saat beliau iktikaf, maka Nabi duduk bersamanya dan berbincang-bincang dengannya di tempat iktikafnya beberapa waktu, kemudian Nabi berdiri bersama istrinya dan mengantar istrinya kembali hingga ke dekat rumahnya(1)

ومن ذلك ما أخرجه البخاري ومسلم(٢) من حديث عائشة رضي الله عنها قالت : كنت ألعب بالبنات عند النبي صلى الله عليه وسلم وكان لي صواحب يلعبن معي، فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا دخل ينقمعهن منه فيُسريهن إليَّ فيلعبن معي.

Dan diantara contohnya adalah apa yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim(2) dari hadits Aisyah radhiyallahu anha berkata : dulu aku bermain dengan boneka perempuan disisi Nabi shallallahu alaihi wasallam dan aku juga punya teman-teman perempuan yang bermain bersamaku, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika masuk rumah, merekapun bersembunyi di balik gorden dari Nabi, maka Nabi membiarkan mereka agar menemuiku dan mereka kembali bermain bersamaku.

فها هي أم المؤمنين عائشة وقد تزوجها رسول الله صلى الله عليه وسلم وهي بنت ست سنين وبنى بها وهي بنت تسع سنين ومكث معها تسع سنين تلعب مع رميلاتها وصويحباتها بالبنات (وهي الصور التي كانت تصنع من العهن أو من القطن علي هيئة بنات) فيدخل النبي صلى الله عليه وسلم فتختفي صويحباتها فير سلهن رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى عائشة رضي الله عنها يلعبن معها، فأي حلم بعد هذا مع الزوجة!!

Maka inilah Ummul Mukminin Aisyah yang dinikahi Rasulullah shallallahu alaihi saat berusia 6 tahun dan satu rumah dengan Nabi saat berusia 9 tahun dan hidup bersama Nabi selama 9 tahun, bermain bersama teman-teman perempuannya dan

kawan kawan kecilnya dengan boneka perempuan (yaitu boneka yang terpuas dari kapas atau katun dalam bentuk anak perempuan) maka Nabi datang kerumah Aisyah maka kawan-kawan Aisyah bersembunyi,dan Nabi membiarkan untuk bertemu dengan Aisyah dan bermain dengan Aisyah. Maka manakah sikap lembut yang lebih besar dibandingkan sikap lembut dengan istri yang semacam ini!!!

ويتحبس(٣) النبي صلى الله عليه وسلم (أي: يؤخر الجيش) للبحث عن قلادة أسماء التي فقدت من عائشة رضي الله تعالى عنها في السفر(٤)

Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam menahan(3) (artinya : menunda keberangkatan pasukan) karena mencari kalung milik Asma' yang dipinjam oleh Aisyah saat safar(4)

وفي صحيح البخاري(٥) أن أم المؤمنين عائشة رضي الله عنها سئلت: ما كانت تعني: – النبي صلى الله عليه وسلم يصنع في بيته؟ قالت: كان يكون في مهنة أهله خدمة أهله – فإذا حضرت الصلاة خرج إلى الصلاة.

Dan dalam Shahih Bukhari (5) bahwasanya Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu anha ditanya : apa yang dilakukan Nabi shallallahu alaihi wasallam ketika dirumah? Aku menjawab :dahulu Nabi ketika dirumah melakukan pekerjaan istrinya – maksudnya : membantu pekerjaan istrinya- ketika masuk waktu shalat, Nabi keluar untuk mengerjakan shalat

---

(١) أخرجه البخاري (حديث ٢٠٣٥)، ومسلم (١٧١٢) من حديث صفية بنت حيي رضي الله عنها أم المؤمنين أنها جاءت رسول الله صلى الله عليه وسلم تزوره في العشر الأواخر من رمضان، فتحدثت عنده ساعة، ثم قامت تنقلب، فقام النبي صلى الله عليه وسلم معها يقلبها... الحديث

(1) diriwayatkan oleh Bukhari (Hadits 2035) dan Muslim (1712), dari hadits Shofiyah binti Huyay radhiyallahu anha Ummul Mukminin bahwasanya aku datang ke tempat Nabi untuk

mengunjungi Nabi saat iktikaf di masjid pada 10 hari terakhir bulan ramadhan, maka akupun berbincang-bincang dengan Nabi beberapa waktu, kemudian berdiri dan pulang, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam berdiri bersama istrinya dan mengantarkannya… Al hadits.

(٢) أخرجه البخاري(مع الفتح ١/٥٢٦)، ومسلم (مع النووي ٥/٢٩٠)

(2) diriwayatkan oleh Bukhari (dalam Fathul bari 1/526) Muslim (dalam syarah Nawawi 5/290)

(٣) ومحل هذا إذا لم يكون فيه مشقة على عموم المسلمين

(3) boleh melakukan ini jika hal tersebut tidak memberikan kerepotan yang besar bagi kaum muslimin)

(٤) أخرجه البخاري(٣٣٤) ومسلم (٣٦٧) من حديث عائشة رضي الله عنها قالت : خرجنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم في بعض أسفاره حتى إذا كان بالبيداء – أو بذات الجيش – انقطع عقد لي فأقام رسول الله صلى الله عليه وسلم علي التماسه وأقام معه الناس وليسوا على ماء... الحديث.

(4) diriwayatkan oleh Bukhari(334) Muslim(367)dari hadits Aisyah radhiyallahu anha berkata: Aku keluar bersama Nabi pada sebagian safar sampai kami berada di Baida' – atau bidatil Jaiz – maka putuslah kalungku, nmala Nabi tinggal disitu untuk mencarinya dan orang-orang dan orang-orang ikut bersama Nabi dan tempat tersebut bukanlah tempat yang memiliki air… Al hadits

(٥) أخرجه البخاري مع الفتح (٢/١٦٢)

(5) diriwayatkan oleh Bukhari dalam Fathul bari (2/162)

وروى أبو داود(١) بإسناد حسن لغيره من حديث عقبة بن عامر رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ليس من اللهو إلا ثلاث: تأديب الرجل فرسه وملاعبته أهله، ورميه بقوسه ونبله.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud(1) dengan sanad yang hasan lighairihi dari hadits Uqbah bin Amir radhiyallahu anhu berkata : aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : bukanlah termasuk kecuali 3: kegiatan seorang laki-laki yang merawat kudanya dan bermain-main dengan istrinya dan memanah dengan busur dan anak panahnya.

وقد حث رسول الله صلى الله عليه وسلم على ملاعبة الأهل ومداعبتها،

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memotivasi suami untuk bermain-main dengan istrinya dan bercengkrama dengan istrinya

فأخرج البخاري في صحيحه و مسلم(٢) من حديث جابر بن عبدالله رضي الله عنهما :أن النبي صلى الله عليه وسلم قَالَ لَهَ أَتَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ نَعَمْ، قَالَ: أَبِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا، قَالَ: فَهَلَّا بِكْرًا تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟ قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ فَقَالَ: أَمْهِلُوا حَتَّى تَدْخُلُوا لَيْلًا – أَيْ: عِشَاءً – لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ

Dan diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya dan Muslim(2) dari hadits Jabir bin Abdullah radhiyallahu anhuma bahwasanya Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: “Apakah kamu telah menikahi seorang wanita?” Aku menjawab: “Ya.” Beliau bertanya lagi: “Dengan gadis ataukah janda?” Aku menjawab, “Janda.” Beliau bersabda: “Kenapa tidak dengan gadis sehingga kamu dapat bermain-main dengannya dan ia pun dapat bermain-main denganmu?” Ketika sudah mendekat dan akan sampai, kami pun pergi untuk segera masuk, maka beliau bersabda: “Pelan-pelanlah hingga kalian masuk tepat pada malam – yaitu setelah Isya – sehingga yang kusut rambutnya dapat bersisir dan isteri yang ditinggal bisa mempersiapkan diri.”

ويدعوه رجل إلى وليمة فيشترط(٣) على الرجل أن يصطحب أهله معه

Dan ada seorang yang mengundang Nabi untuk menghadiri acara makan dan Nabi mensyaratkan(3) pada orang tersebut bahwasanya Nabi mengajak istrinya bersamanya

فقد أخرج مسلم من حديث أنس رضي الله عنه أن جارًا لرسول الله صلى الله عليه وسلم فار سيًّا كان طيب المرق فصنع لرسول الله صلى الله عليه وسلم ثم جاء يدعوه فقال: وهذه؟ لعائشة. فقال: لا، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا، فعاد يدعوه فقال لرسول الله صلى الله عليه وسلم: وهذه؟ قال: لا، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا، ثم عاد يدعوه فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وهذه؟ قال: نعم في الثالثة فقاما يتدافعان حتى أتيا منزله(٤)

Dan telah diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Anas radhiyallahu anhu bahwasanya tetangga Rasulullah shallallahu alaihi wasallam seorang Persia dan memasak kuah yang berdaging yang enak. Maka dia memasak untuk mengundang Nabi shallallahu alaihi wasallam kemudian dia datang kerumah Nabi dan mengajak Nabi. Nabi berkata : apakah dia diundang? Untuk Aisyah(karena Nabi saat itu berada di rumah Aisyah. -pent) maka tetangga tadi mengatakan: tidak diundang, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata: saya tidak mau datang. Dan dia kembali lagi untuk kedua kalinya mengundang Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dan Nabi berkata : apakah dia (istriku) diundang? Tetangga tersebut berkata: tidak diundang. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata: saya tidak mau datang. Kemudian dia kembali untuk mengundang Nabi dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata: apakah dia (istriku) diundang? Tetangga tersebut berkata: ya diundang, dan ini baru yang ke tiga pada saat diundang. Maka Nabi dan Aisyah berdiri dan saling mendorong sampai tiba di rumah tetangga Nabi.(4)

ويجلس عليه الصلاة والسلام مستمعًا إلى أم المؤمنين عائشة وهي تقص عليه حديث النسوة الآتي جلسن وتعاقدن على أن لا يكتمن من خبر أزواجهن شيئًا ألا وهو حديث أم زرع،

Nabi duduk lama untuk mendengar cerita Ummul Mukminin Aisyah dan Aisyah mengkisahkan kepada Nabi cerita para perempuan yang duduk dan bersepakat untuk tidak menyembunyikan kabar suaminya sedikitpun. Adalah hadits Ummu Zar'in

وهو حديث طويل ومع ذلك لا يمل رسول الله صلى الله عليه وسلم من عائشة وهي تَقُصُّه عليه،

Dan cerita ini adalah sangat panjang meskipun demikian Nabi tidaklah bosan mendengarkan cerita dari Aisyah yang menceritakan hadits ini.

والحديث قد أخرجه البخاري ومسلم(٥) من حديث أم المؤمنين عائشة ونسوقه لما فيه من الفوائد، قالت رضي الله عنها: جلس إحدى عشرة امرأة فتعاهدن وتعاقدنَ لا يكتُمن من أخبار أزواجهنَّ شيئًا.

Dan Hadits ini telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim(5) dari hadits Ummul Mukminin Aisyah dan kami bawakan cerita ini karena di dalam hadits ini terdapat pelajaran. Aisyah radhiyallahu anha berkata: duduklah 11 perempuan dan mereka bersepakat untuk tidak menyembunyikan keadaan suaminya sedikitpun.

---

(١) أخرجه أبو داود(٢٥١٣) والحديث شواهد ذكرتها في كتابي (جامع أحكام النساء) أبواب الأذب..

(1) dikeluarkan oleh Abu Dawud (Hadits 2513) dan Hadits ini terdapat penguat sebagaimana yang disebutkan dalam kitabnya (kumpulan hukum-hukum tentang wanita)

(٢) أخرجه البخاري(حديث ٥٢٤٧)، ومسلم(حديث ٧١٥) من عدة وجوه

(2) dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits 5247) Muslim (Hadits 715)

(٣) وليس هذا في كل الأحوال

(3) dan bukanlah ini di setiap kesempatan

(٤) أخرجه مسلم في صحيحه (٢٠٣٧)

(4) dikeluarkan oleh Muslim dalam Shahihnya (2037)

(٥) أخرجه البخاري(٥١٨٩)، ومسلم (حديث ٢٤٤٨)

(5) dikeluarkan oleh Bukhari(5189) dan Muslim (Hadits 2447)

قالت الأولى: زوجي لحمُ جَمَلٍ غَثًّ(١) عل رأس جَبَلّ(٢) لا سهلٍ(٣) فيُرتَقى(٤) ولا سَمين(٥) فيُنتقل(٦)

Istri pertama berkata: , "Suamiku adalah daging unta yang kurus(1), berada di puncak gunung(2) yang sulit(3),tidak mudah didaki(4), dan tidak gemuk(5) sehingga mudah diangkat(6)."

---

(١) الغث: الهزيل النحيف الضعيف

(1) kurus: malas, kurus, lemah

(٢) في رواية على رأس جبل وعر

(2) dalam riwayat lain berada diatas gunung yang sulit untuk didaki

(٣) أي: الجبل ليس بسهل، والمعنى: أن صعوده شاق لوعورته،

(3) artinya : gunung dan bukan tanah yang landai, maknanya: menaiki gunung adalah suatu hal yang sulit karena sulit untuk didaki

(٤) يُر تقى أي: يُصعد عليه.

(4)bisa didaki artinya : bisa dinaiki

(٥) المراد: اللحم.

(5) maksudnya : daging yang gemuk

(٦) يُنتقل أي: يتحول.

والمعنى الإجمالي لقولها – والله أعلم – أنها شبهت زوجها بلحم الجمل الضعيف الهزيل، وهذا اللحم رغم أنه لحم جمل ضعيف هزيب فهو موضوع على قمة جبل

وعر يصعب الصعود إليه، فالجبل ليس بسهلٍ للارتقاء واللحم ليس بسمين يستحق مكابدة المشاق.

وتنزيل هذا على الزوج كالتالي: أنها تذم زوجها فتقول: إن لحمه كلحم الإبل ليس كلحم الضأن الطيب، والمعنى : أنها لا تستمتع بزوجها ذلك الاستمتاع المطلوب فهو رجل ضعيف لحمه عير جيد، وكأنها تصف مضاجعته لها، تعني: أنني إذا استمتعت منه بشيء فكأني آكل لحم الجمل الهزيل وهو مع هذه الحالة من الهزال والضعف خُلقه سيئ فلا أحد يعرف كيف يتكلم معه ولا كيف يتخاطب معه ولا يصل إليه لسوء خلقه، وحتى إذا وصلت إليه بعد مكابدتي المشاق فماذا عَساي أن أحصل منه، إنني بعد هذا الجهد للوصول إليه لا أجد سيئًا يستحق أن آخذه وأنتقل به، وأستمتع به، والله أعلم.

(6) diangkat artinya : dipindah

Makna umum untuk istri yang pertama. – wallahu a’lam – dia serupakan suaminya dengan daging unta yang lemah, kurus, dan daging ini meskipun dia daging unta yang lemah, kurus ternyata dia ada di puncak gunung yang sulit didaki, sulit naik kesana. Dan gunung tidaklah mudah untuk dinaiki sedangkan dagingnya bukanlah daging yang gemuk sehingga layak untuk berjuang melawan kesulitan untuk mendapatkannya. Ini adalah kata kiasan untuk suaminya yang maknanya sebagai berikut: bahwasanya perempuan pertama ini mencela suaminya, dia katakan: bahwasanya daging suaminya sebagaimana daging unta tidak sebagaimana daging domba yang enak dan lembut, maknanya: perempuan Ini mengatakan bahwasanya dia tidaklah menikmati hidup dengan suaminya. Sebagaimana kenikmatan hidup yang dia harapkan dan impikan karena suaminya adalah orang yang lemah dagingnya dan tidaklah bagus, seakan-akan dia menggambarkan tidurnya bersama suaminya. Yakni: yang dia inginkan adalah jika dia ingin bersenang-senang dengan suaminya maka dia tidak mendapatkan kepuasan sedikitpun. Maka aku seakan-akan sekedar makan daging unta yang kurus. Ditempat tidur suaminya tidak bisa memberikan kepuasan karena suaminya kurus dan lemah, di luar tempat tidur

perilakunya jelek, maka tidak ada satupun yang mengetahui bagaimanakah cara berbicara dengannya dan bagaimanakah cara berdialog dengannya. Dan tidak ada satupun yang bisa dekat dengannya karena kejelekan akhlaknya, sampai-sampai seandainya saya bisa dekat dengannya dan itu butuh perjuangan yang menyusahkan yang berat, maka kira-kira apa yang bisa saya dapatkan darinya, maka aku setelah harus bersusah payah seperti ini untuk bisa dekat dengannya, tidaklah aku dapati yang layak untuk aku ambil, aku pindah dan aku nikmati.

قَالَتْ الثَّانِيَةُ زَوْجِي لَا أَبُثُّ خَبَرَهُ(١) إِنِّي أَخَافُ أَنْ لَا أَذَرَهُ(٢) إِنْ أَذْكُرْهُ أَذْكُرْ عُجَرَهُ(٣) وَبُجَرَهُ(٤) قَالَتْ الثَّالِثَةُ زَوْجِي الْعَشَنَّقُ(٥) إِنْ أَنْطِقْ أُطَلَّقْ وَإِنْ أَسْكُتْ أُعَلَّقْ(٦)

Wanita kedua berkata, "Suamiku? Aku tidak akan menyebarkan berita tentang dirinya(1). Aku takut tidak bisa meninggalkannya(2) jika aku menyebutnya, aku menyebutkan kebaikan(3) dan keburukannya sekaligus(4)." Wanita ketiga berkata, "Suamiku jangkung(5). Jika aku berkata, ia menceraikanku. Jika aku diam, ia menggantungkan (urusanku)(6)."

---

(١) أبث معاها: أنشر

(1) menyebarkan maksudnya : menyebarluaskan

(٢) أذره: أتركه، والمعنى: أترك خبره

(2) tidak bisa meninggalkannya artinya : maka tidak ada cerita tentang dirinya yang aku tinggalkan

(٣،٤) عُجره وبُجره: العُجر هي العروق والأعصاب التي تنتفغ وتظهر في الوجه والجسد عند الغضب أو عند الكبر، والبُجر مثلها إلا أنها مختصة بالبطن

(3,4) ujarohu wa bujarohu: ujarohu adalah urat dan saraf yang menggelembung dan nampak di wajah dan badan saat marah atau saat bangga dan sombong, bujarohu artinya sama, urat dan pembuluh darah akan tetapi khusus yang ada di perut.

والمعنى الإجمالي – والله أعلم – أن المرأة تشير إلى أن زوجها مليء بالعيوب، فهي تقول إنني إذا تكلمت فيه ونشرت أخباره أخشى أن أستمر في الحديث ولا أنهي لكثرة ما فيه من شرور وانفعالات، وماذا أتذكر من زوجي إن تذكرت منه شيئًا

فالذي أتذكره هو العُقد الموجودة في وجهه وانتقاخ أوداجه والنتوء الظاهرة في عروق البطن والجسد، هذا الذي أذكره منه.

Makna secara umum -wallahu a’lam- bahwasanya perempuan ini mengisyaratkan bahwasanya suaminya penuh dengan kekurangan, maka dia mengatakan, jika aku berbicara tentang suamiku dan menyebarkan luaskan beritanya, aku khawatir akan terus bercerita dan tidak berakhir ceritanya karena banyaknya kejelekan-kejelekannya dan emosi-emosinya dan jika aku ingat dari suamiku maka yang aku ingat adalah cemberut yang ada di wajahnya dan menggelembungnya pembuluh darahnya, sangat jelas nampak di urat-urat perut dan badannya, inilah yang aku ingat dari suamiku

ومن العلماء من قال: إن معنى قولها إني أخاف أن لا أذره أي: أخاف أن لا أتحمل مفار قته فإنه إذا بلغه أنني تكلمت فيه طلقني فأخشى من مفار قته لوجود أولادي وعلاقتني به، والأول أولى، والله أعلم.

Dan ada diantara ulama yang berkata: makna perkataan perempuan kedua ini bahwasanya aku khawatir tidak meninggalkannya artinya: aku khawatir tidaklah kuat untuk berpisah dengannya karena jika telah sampai cerita ke telinganya bahwasanya aku membicarakannya dibelakangnya, dia langsung menceraikanku, maka aku khawatir bercerai dan berpisah darinya karena adanya anak-anakku dan hubunganku dengannya. Dan makna pertama yang lebih utama, wallahu a’lam.

(٥) الْعَشَنَّقُ: هو الطويل المذموم الطول، وقيل: هو السيئ الخُلق، وقيل: هو النجيب الذي يملك أمر نفسه ولا تتحكم فيه النساء، وقيل عكس ذلك أنه الأهوج الذي لا يستقر على حال.

(5) jangkung : artinya tinggi yang terlalu tinggi, dan ada yang mengatakan: yaitu orang yang jelek akhlaknya, dan ada yang mengatakan: orang yang mulia dalam pengertian dialah yang memiliki keputusan tentang dirinya dan istri tidak bisa campur

tangan dengan urusan suaminya, dan ada yang mengatakan sebaliknya :

(٦) أما قولها: إن أنطق أُطلق وإن أسكت أعلق: فمعناه – والله أعلم – إذا تكلمت عنده وراجعته في أمرٍ طلقني وإن سكَتُّ على حالي لم يلتفت إليَّ وتركني كالمعلقة التي لا زوج لها ولا هي أيم، فلا زوج عندها ينتفع به ولا هي أيم تبحث عن زوج له، والله أعلم

(6) Adapun perkataan perempuan keempat: Jika aku berkata, ia menceraikanku. Jika aku diam, ia menggantungkanku. Maknanya -wallahu a'lam- jika aku berbicara dengannya dan aku menyanggahnya tentang suatu perkara, dia langsung akan menceraikanku namun jika aku diam dengan keadaanku maka dia pun tidak menoleh dan peduli kepadaku. Dia akan tinggalkan aku seperti wanita yang menggantung yang tidak punya suami dan tidak pula janda, maka seakan-akan dia tidak punya suami yang dia bisa mendapatkan manfaat dari suaminya. Dan tidaklah pula dia adalah wanita yang menjanda sehingga bisa mencari suami yang lain.

قَالَتْ الرَّابِعَةُ: زَوْجِي كَلَيْلِ تِهَامَةَ(١) لَا حَرٌّ وَلَا قُرٌّ وَلَا مَخَافَةَ وَلَا سَآمَةَ(٢).

Wanita keempat berkata, “Suamiku seperti malam Gunung Tihamah(1). Ia tidak panas, tidak dingin, tidak ada rasa khawatir, dan tidak membosankan.”(2)

قَالَتْ الْخَامِسَةُ: زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَهِدَ(٣) وَإِنْ خَرَجَ أَسِدَ(٤) وَلَا يَسْأَلُ عَمَّا عَهِدَ(٥)

Wanita kelima berucap, “Suamiku? Jika ia masuk rumah, ia seperti anak singa(3). Jika ia keluar, ia seperti singa(4). Ia tidak pernah bertanya tentang apa yang ia ketahui.”(5)

---

(١) قولها: كليل تهامة، أما تهامة فبلاد تهامة المعروفة، والليل في هذه البلاد معتدل والجو فيها طيب لطيف، فهي تصف زوجها بأنه لين الجانب هادئ الطبع رجل لطيف

(1) perkataannya : seperti malam hari Gunung Tihamah, sedangkan Tihamah adalah gunung Tihamah yang telah diketahui, dan malamnya di daerah tersebut tenang, dan cuaca di daerah tersebut enak dan lembut, dan istrinya menggambarkan suaminya bahwasanya suaminya seorang yang lembut dan tabiatnya lelaki yang tenang dan lembut.

(٢) مخافة من الخوف، والسآمة من قوله سأم الرجل أي ملَّ وتعب، والمعني أنني أعيش مع زوجي آمنة مطمئنة مرتاحة البال لست خائفة ولا أملُّ من معيشه معي، وحالي عنده كحال أهل تهامة وهم يستمتعون بلذة ليلهم المعتدل وجو بلادهم اللطيف.

(2) makhofah(khawatir) dari kata-kata khauf (takut) dan Samaa’ maknanya adalah jemu, capek, maknanya aku hidup bersama suamiku dalam keadaan tenang, nyaman, hati nyaman, tidak ada kekhawatiran, tidak ada kebosanan hidup bersamanya, maka keadaanku bersama suamiku sebagaimana penduduk

Tihamah,mereka bersenang-senang, menikmati malam yang pertengahan dan cuaca negeri mereka yang lembut.

(٣) فهد بفتح الفاء وكسر الهاء وفتح الدال من الفهد المعروف، أي فيه من خصال الفهد

(3) Fahida, dengan difathah huruf Fa' (فَ), di kasrohkan huruf Ha' (هِ), dan difathahkan huruf Dal (دَ), dari Fahida yang sudah diketahui, artinya didalam dirinya terdapat sifat anak singa

(٤) أسد بفتح الألف وكسر السين وفتح الدال من الأسد، أي فيه من خصال الأسد

(4) Asad, dengan difathahkan huruf Alif (أَ), dan dikasrohkan huruf Sin (سِ), dan difathahkan huruf Dal (دَ), dari Asida artinya didalam dirinya terdapat sifat singa

(٥) هذا الوصف الذي وصفت بها المرأة زوجها محتمل احتمالين: إما المدح وإما الذم

أما المدح فله وجوه أحدها: أنها تصف زوجها بأنه لكثرة وثوبه عليها وجماعة لها فهي محبوبة عنده لا يصبر إذا رآها، أما هو في الناس إذا خرج فشجاع كالأسد

وقولها: لا يسأل عما عهد أي: أنه يأتينا بأشياء من طعام وشراب ولباس ولا يسأل أين ذهبت هذه ولا تلك

والوجه الثاني للمدح أنه إذا دخل البيت كان كالفهد في غفلته عما في البيت من خلل وعدم مؤخذته لها على القصور الذي في بيتها،

وإذا خرج في الناس فهو شجاع مغوار كالأسد، ولا يسأل عما عهد، أنه يسامحها في المعاشرة على ما يبدو منها من تقصير

أما الذم فهي تصف زوجها بأنه إذا دخل كان كالفهد في عدم مداعبته لها قبل المواقعة، وأيضًا سيئ الخلق يبطش بها ويضربها ولا يسأل عنها، فإذا خرج من عندها وهي مريضة ثم رجع لا يسأل عنها ولا عن أحوالها ولا عن أولاده، والله أعلم.

(5) Deskripsi yang diberikan istri ini kepada suaminya ada 2 kemungkinan: mungkin pujian, mungkin celaan.

Adapun pujian ada dua kemungkinan: bahwasanya sifat suaminya jika masuk rumah seperti anak singa karena sering menyergapnya dan menyetubuhinya, dia merasa dicintai oleh suaminya karena begitu besar cintanya dengan istrinya maka dia tidak bisa sabar jika melihat istrinya disisinya, adapun dia ketika dengan keluar dengan manusia adalah orang yang pemberani seperti singa.

Dan perkataan istrinya: dia tidak pernah bertanya tentang apa yang ia ketahui artinya: suaminya jika pulang membawa berbagai makanan, minuman, dan pakaian dan dia tidak bertanya kemana perginya barang-barang tersebut.

Dan makna kedua untuk pujian: bahwasanya suami ketika masuk rumah seperti anak singa yang tidak pernah menyalahkan istri dengan keadaan rumah, dengan keadaan yang cacat dia tidak akan memberikan hukuman kepada istrinya karena ketidaksempurnaan yang ada dirumahnya.

Dan Adapun ketika keluar di hadapan manusia dia adalah pemberani, banyak menyerang musuh seperti singa, dia tidak pernah bertanya apa yang ia ketahui, bahwasanya dia adalah orang yang toleran dalam interaksi dengan istrinya, apa yang nampak pada istrinya berupa kekurangan tidak pernah dia permasalahkan

Adapun berupa celaan, maka dia menggambarkan suaminya bahwasanya ketika dia masuk rumah seperti anak singa yang tidak ada cumbu rayunya sebelum bersetubuh, demikian juga dia adalah orang yang jelek akhlaknya, suka menindas, memukul istrinya dan tidak pernah bertanya tentang keadaan istrinya, ketika keluar rumah dari rumah istrinya dalam keadaan istrinya sakit kemudian pulang kerumah tidak pernah

bertanya tentang keadaan istrinya, dan tidak bertanya tentang anak-anaknya. Wallahu a'lam

قَالَتْ السَّادِسَةُ: زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفَّ(١) وَإِنْ شَرِبَ اشْتَفَّ(٢) وَإِنْ اضْطَجَعَ الْتَفَّ(٣) وَلَا يُولِجُ الْكَفَّ لِيَعْلَمَ الْبَثَّ(٤)

Wanita keenam mengemukakan, “Suamiku? Jika makan, ia habiskan semua jenis makanan. Jika minum, ia menghabiskan seluruh air. Jika tidur, ia berselimut. Ia tidak memasukkan telapak tangan untuk mengetahui keadaan istrinya.”

-قَالَتْ السَّابِعَةُ زَوْجِي غَيَايَاءُ(٥) -أَوْ عَيَايَاءُ(٦) طَبَاقَاء(٧) كُلُّ دَاءٍ لَهُ دَاءٌ، شَجَّكِ(٨) أَوْ فَلَّكِ(٩) أَوْ جَمَعَ كُلًّا لَكِ

Wanita ketujuh berkata, “Suamiku tidak tahu kemaslahatan dirinya(5) dan bodoh(6). Baginya, semua penyakit adalah benar-benar penyakit(7). Ia membelah kepalamu(8) atau memecahkanmu(9), atau melakukan kedua-duanya terhadapmu.”

---

(١) أي: مر على جميع ألوان الطعام التي عل السفرة فأكل منها جميعًا

(1) artinya: melewati semua macam, makanan yang ada di meja makan lalu dimakan sampai habis

(٢) اشتف أي: شرب الماء عن آخره

(2)minum sampai habis artinya: minum air sampai tetes terakhir

(٣) أي: التف في اللحاف والفراش وحده بعيدًا عني

(3) artinya: dia berselimut ditempat tidur sendirian dan jauh dariku

(٤) لا يدخل يده إلى جسدي ويرى ما أنا عليه من حال وأحزان، فهي تصف زوجها بما يُذم به الرجل وهو كثرة الأكل والشرب وقلة الجماع، والله أعلم.

(4) tidak pernah memasukkan tangannya ke badanku dan melihat keadaanku, kesedihanku, maka perempuan ini menggambarkan suaminya dengan kalimat celaan untuk suaminya yaitu dia banyak makan, banyak minum, dan sedikit berhubungan badan, wallahu a'lam.

(٦،٥) الغياياء هو الأحمق، والعياياء (من العي) الذي لا يستطيع جماع النساء.

(5,6) goyaya artinya orang yang dungu, dan ayaya (dari kata Ai) yaitu orang yang tidak bisa mengumpuli wanita

(٧) طباقاء بلغ الغاية في الحمق

(7) mencapai derajat yang tertinggi dalam kedunguan

(٨) شجَّك أي: إذا كلمتية شجَّك والشج هو الجرح في الرأس

(8) Syajjaki artinya: apabila kau berbicara kepadanya dia akan melukai kepalamu

(٩) والفلول هي الجروح في الجسمد، والنعتي: إذا راجعته في شيء ضربني على رأسي فكسرها أو على جسدي فأدماه أو جمعهما لي معًا، أي جمع لي الضرب على الرأس (الذي هو الشج) مع جراح الجسد (الفلول)، والله أعلم.

(9) wal fulul artinya luka di badan, dan maknanya: jika aku menyanggahnya dalam suatu hal dia akan memukulku, mengenakan diatas kepalaku sehingga patah tulangku atau atas badanku sehingga dia buat berdarah atau dia kumpulkan kedua-duanya untukku sekaligus, artinya yang dia kumpulkan kepadaku pukulan pada kepala dan luka pada badan. Wallahu ta'ala a'lam

قَالَتْ الثَّامِنَةُ: زَوْجِي الْمَسُّ مَسُّ أَرْنَبٍ(١) وَالرِّيحُ رِيحُ زَرْنَبٍ(٢).

Wanita kedelapan berkata, "Suamiku sentuhannya halus sebagaimana sentuhan kelinci(1) dan bau badannya harum seharum zarnab(2)."

قَالَتْ التَّاسِعَةُ: زَوْجِي رَفِيعُ الْعِمَادِ(٣) طَوِيلُ النِّجَادِ(٤)عَظِيمُ الرَّمَادِ(٥) قَرِيبُ الْبَيْتِ مِنْ النَّاد(٦)

Wanita kesembilan mengatakan, "Suamiku rumahnya tinggi tiangnya(3), panjang sarung pedangnya(4), besar abunya(5), dan rumahnya dekat dengan tempat bertemunya manusia untuk ngobrol(6)."

---

(١) قولها: المس مس أرنب، أي: أن زوجها إذا مسته وجدت بدنه ناعمًا كوبر الأرنب،وقيل: كَنَّت بذلك عن حسن خلقه ولين عريكته بأنه طيب العرق لكثرة نظافته واستعماله الطيب تظرفًا

(1) sentuhannya halus sebagaimana sentuhan kelinci artinya: jika istrinya menyentuhnya maka dia jumpai badannya badan orang yang penuh dengan hidup enak, lembut dan badannya sebagaimana badan kelinci, dan ada yang mengatakan: ini adalah bahasa kiasan tentang bagusnya akhlak suaminya dan lembut tabiat suaminya dikarenakan dia adalah seorang yang wangi keringatnya karena dia sering membersihkan badan dan menggunakan minyak wangi supaya nampak cakap dan baik.

وفي رواية: أنا أغلبه والناس يغلب

Dalam suatu riwayat dikatakan: akulah yang lebih mendominasi daripada suamiku.

(٢) الزرنب نبت له ريح طيب، فهي تصف زوجها بحسن التجمل والتطيب لها، والله أعلم

(2) Zarnab adalah tumbuhan yang memiliki bau yang harum dan istri ini mendeskripsikan suaminya sebagai seorang laki-laki yang suka berdandan, berhias dan suka pakai minyak wangi untuk istrinya, wallahu a'lam

(٣) رفيع العماد تعني: أن بيته مرتفع كبيوت السادة والأشراف حتى يقصده الأضياف

(3) tinggi tiangnya maksudnya bahwasanya rumahnya tinggi sebagaimana wajarnya rumah para pimpinan dan para tokoh sehingga banyak tamu yang datang ke tempat ini

(٤) طويل النجاد: النجاد هو حمالة السيف، كجراب السيف تصفه بالجرأة والشجاعة

(4) panjang sarung pedangnya artinya sarung yaitu wadah pedang, artinya istrinya mendeskripsikan bahwasanya suaminya sebagai seorang yang pemberani

(٥) المراد بالرماد رماد الحطب الذي نشأ عن إيقاد النار في الخشب والحطب، وكونه عظيم الرماد يدل على أنه كريم يكثر الأضياف من المجيء إليه فيكثر من الذبح والطهي لهم فيكثر الرماد لذلك، وهو أيضًا كريم في أهله

(5) yang dimaksudkan adalah hasil pembakaran kayu bakar yang tentu abu ini hasil dari menyalakan api pada kayu dan kayu bakar. Dan ketika ditunjukkan bahwa abu nya menggunung maka dia adalah orang yang dermawan karena tamunya banyak yang datang kepadanya dan banyak menyembelih dan banyak memasak untuk tamu artinya banyak abu dapur karenanya, dan ini mengisyaratkan dia adalah seorang yang dermawan untuk keluarganya

(٦) قريب البيت من الناد أي: من النادي فالناس يذهبون إليه في مسائلهم ومشاكلهم، فالمعنى أنها تصفه بالسيادة والكرموحسنالخلق وطيب المعاشرة، والله أعلم

(6) dari tempat orang untuk bertemu untuk ngobrol maknanya banyak orang pergi kepada suaminya untuk bertanya tentang masalah mereka maka maknanya perempuan ini

mendeskripsikan suaminya sebagai pemimpin di sukunya dan seorang yang dermawan, baik akhlaknya dan bagus pergaulannya. Wallahu a’lam.

قَالَتْ الْعَاشِرَةُ زَوْجِي مَالِكٌ(١) وَمَا مَالِكٌ، مَالِكٌ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكِ(٢) لَهُ إِبِلٌ كَثِيرَاتُ الْمَبَارِكِ قَلِيلَاتُ الْمَسَارِحِ(٣) وَإِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمِزْهَرِ(٤) أَيْقَنَّ أَنَّهُنَّ هَوَالِك

Wanita kesepuluh mengemukakan, “Suamiku adalah Malik(1), siapa itu Malik, dan Malik lebih baik dari semua suami(2). Ia mempunyai unta yang banyak sekali dan dekat pengembalaannya(3). Jika unta-unta tersebut mendengar suara alat musik sebagai tanda kedatangan tamu, unta-unta tersebut merasa yakin bahwa mereka akan disembelih untuk konsumsi tamu.”

قَالَتْ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِي أَبُو زَرْعٍ فَمَا أَبُو زَرْعٍ، أَنَاسَ(٥) مِنْ حُلِيٍّ أُذُنَيَّ وَمَلَأَ مِنْ شَحْمٍ عَضُدَيَّ(٦) وَبَجَّحَنِي فَبَجِحَتْ(٧) إِلَيَّ نَفْسِي وَجَدَنِي فِي أَهْلِ غُنَيْمَةٍ بِشِقٍّ(٨) فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صَهِيلٍ(٩) وَأَطِيط(١٠)

Wanita kesebelas berkata: “Suamiku adalah Abu Zar’in. Tahukah kamu siapakah Abu Zar’in? Ia menggerak-gerakkan(5)perhiasan kedua telingaku, memenuhi lemak kedua lenganku(6), dan membahagiakanku hingga jiwaku berbahagia(7). Ia mendapatiku di tempat pemilik kambing kecil di gunung(8) kemudian membawaku ke pemilik kuda yang banyak(9, unta yang banyak(10),

---

(١) زوجها اسمه مالك

(1) suaminya bernama Malik

(٢) أي: خيرٌ من المذكورين جميعًا

(2) artinya lebih baik dari seluruh suami yang telah disebutkan

(٣) أي: أن من الإبل من يسرح ليرعى، وكثير منها يبقى بجواره استعدادًا لإكرام الضيف بذبحها

(3) artinya: diantara unta-unta yang dimiliki suaminya ada yang dilepas untuk digembalakan dan banyak darinya tetap ada disampingnya disiapkan untuk memuliakan tamu dengan menyembelihnya

(٤) المزهر آلة كالعود – على ما قاله بعض العلماء – يُضرب به لا ستقبال الأضياف والترحيب بهم.

(4) suatu alat musik sejenis rebana – sebagaimana penjelasan sebagian ulama – karena dipukul untuk menyambut tamu

والمعنى: أن الإبل إذا سمعت صوت المزهر علمن أن هناك أضيافًا قد وصلوا، فإذا وصل الأضياف أيقنت الإبل أنها ستذبح، والله أعلم.

Maknanya adalah bahwa unta-unta ini jika mendengar suara alat musik mereka tahu bahwasanya banyak tamu yang telah sampai, dan jika tamu-tamu itu telah sampai maka unta-unta ini yakin bahwasanya mereka akan disembelih. Wallahu a'lam.

(٥) أناس من النوس وهو الحركة، والمعنى حراك أذني بالحلي، والمعنى أيضاً: أكثر في أذني من الحلي حتى تدل منها واضطرب وسمع له صوت.

(5) Anasin dari kata-kata Naus yaitu gerakan, maknanya menggerak-gerakkan telingaku dengan perhiasan, maknanya juga adalah dia beri perhiasan di telingaku sampai-sampai telinga tersebut menjulur karena beratnya perhiasan dan daun telinga itu bergoyang hingga menghasilkan suara benturan semua perhiasan yang ada di telinga

(٦) أي: أن عضديها امتلأت شحمًا.

(6) artinya dua lengan atas istrinya penuh dengan lemak (gemuk)

(٧) بجحني أي: عظمني وجعلني أتبجح فعظمت إليَّ نفسي وتبجحت

(7) artinya dia memuliakan diriku dan dia jadikan aku bangga, karena dia adalah suami yang memuliakan jiwaku maka aku bangga

(٨) بشق قيل: هو مكان وقيل: شق جبل، والمعنى وجدني عندما جاء يتزوجني أعيش أنا وأهلي في فقر وفي غنيمات قليلة نرعاها بشق الجبل.

(8) bisyiqin ada yang mengatakan adalah nama suatu tempat. Dan ada yang mengatakan salah dari sisi gunung. Maknanya adalah dia mendapati diriku pada saat dia menikahiku saat aku dan keluargaku dalam keadaan miskin dan hanya mempunyai sejumlah kambing yang sedikit dan kami gembalakan kambing itu di salah satu sisi gunung

(٩) أي: صهيل الخيول

(9) artinya suara kuda

(١٠) أطيط أي: إبل، أي: أنها أصبحت في رفاهية بعد أن كانت في ضنك من العيش.

(10) artinya adalah unta, artinya bahwasanya Ummu Zar'in ini berubah dalam kesejahteraan setelah diriku dalam kehidupan yang sempit

وَدَائِسٍ(١) وَمُنَقٍّ(٢)، فَعِنْدَهُ أَقُولُ فَلَا أُقَبَّحُ(٣) وَأَرْقُدُ فَأَتَصَبَّحُ(٤) وَأَشْرَبُ فَأَتَقَنَّحُ(٥).

penggiling makanan(1), dan pengusir burung(2). Di sisinya , aku berkata dan tidak akan dijelek-jelekkan(3), tidur aku tidur hingga pagi(4), dan aku minum hingga puas(5).

أُمُّ أَبِي زَرْعٍ فَمَا أُمُّ أَبِي زَرْعٍ عُكُومُهَا(٦) رَدَاحٌ(٧) وَبَيْتُهَا فَسَاحٌ

Ibu Abu Zar'in. siapakah ibu Abu Zar'in?diletakkan alat untuknya(6)Tempat makanannya besar(7) dan rumahnya luas.

---

(١) الدائس هو ما يُداس، وهي القمح الذي يداس عليه ليخرج منه الخبُّ ويفصل عنه التبن كما يفعل الآن في بعض بلاد الريف يرمون القمح في طريق السيارات كي تدوسه فتفصل بين الحب والتبن، وكان الدائس في زمان السلف هي الدواب

(1) dais adalah apa yang diinjak-injak yaitu gandum yang diinjak-injak supaya keluar bijinya dan terkelupas dari kulitnya dan terpisah dari jeraminya sebagaimana dilakukan sekarang ini di sebagian daerah-daerah yang pelosok. Mereka menyebarkan gandum dijalan yang dilewati banyak mobil supaya terlindas ban mobil terpisahlah biji dan kulitnya, sebagaimana dimasa silam yang menginjaknya adalah binatang

(٢) المُنق هو الذي له نقيق، قال بعض العلماء: هو الدجاج

(2) Munaqin adalah sesuatu yang memiliki suara, sebagian ulama mengatakan yaitu adalah suara ayam.

والمعنى: أنها أصبحت في ثروة واسعة من الخيل والإبل والزرع والطيور وغير ذلك.

Dan maknanya adalah berubahlah dia dalam kekayaan yang sangat luar biasa yaitu memiliki kekayaan berupa kuda-kuda, unta-unta, tanam-tanaman dan burung-burung dan selainnya.

(٣) أي: لا يقبح قولي ولا يرده بل أنا مُدللة عنده

(3) artinya suamiku tidak menjelek-jelekkan ucapanku dan tidak pula membantah ucapanku bahkan aku adalah seorang perempuan yang dimanja disisinya

(٤) أي: أنام إلى الصباح لا يوقظني أحدٌ لعمل بل هناك الخدم الذين يعملون لي الأعمال فلا يقول لي قومي جهزي طعام ولا اعلفي دابة ولا هيئي المركب بل هناك من الخدم من يكفيني ذلك

(4) artinya aku tidur hingga pagi dan tidak ada satupun yang membangunkan aku untuk aku harus bekerja dengan pekerjaan rumah bahkan disana ada pembantu yang mereka bekerja untukku dengan berbagai macam pekerjaan dan tidaklah Abu Zar'in pernah berkata kepadaku "bangunlah! Siapkan makanan, berilah makan kuda, siapkanlah kendaraan, karena sudah ada banyak pembantu yang mencukupiku sehingga aku tidak melakukan aktivitas itu

(٥) أتقنَّح أي: أشرب حتى أرتوي، وقيل: أشرب على مهل لأني لا أخشى أن ينتهي اللبن فهو موجود دائمًا

(5) minum hingga kenyang artinya minum hingga hilanglah dahaga dan ada yang menjelaskan artinya aku minum susu tidak tergesa-gesa dan aku tidaklah khawatir jika susunya habis karena selalu ada susunya.

(٦) العكوم هي الأعدال والأحمال التي توضع فيها الأمتعة.

(6) dia adalah semacam alat untuk memikul, tempat diletakkan barang-barang

(٧) رداح أي: واسعة عظيمة

(7) wadah besar artinya besar dan lebar

والمعنى: أنها وصفت والدة زوجها بأنها كثيرة الآلآت والأثاث والمتاع والقماش، وبيتها متسع كبير ومالها كثيرتعيش في خيركثير وعيش رغيد وفير.

Maknanya adalah bahwasanya ibunya Abu Zar'in memiliki banyak alat, banyak barang, perkakas, perhiasan dan banyak pakaian dan rumahnya luas, besar, hartanya banyak, dan ibu Abu Zar'in hidup dalam kebaikan yang banyak dan kehidupan yang longgar dan berkecukupan.

ابْنُ أَبِي زَرْعٍ فَمَا ابْنُ أَبِي زَرْعٍ مَضْجَعُهُ كَمَسَلِّ شَطْبَةٍ(١) وَيُشْبِعُهُ ذِرَاعُ الْجَفْرَةِ(٢)

Anak laki-laki Abu Zar'in. Siapakah anak laki-laki Abu Zar'in? Tempat tidurnya seperti pelepah kurma(1) dan ia dibuat kenyang dengan lengan kambing yang berusia empat bulan(2)

بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ فَمَا بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ طَوْعُ أَبِيهَا وَطَوْعُ أُمِّهَا وَمِلْءُ كِسَائِهَا(٣) وَغَيْظُ جَارَتِهَا(٤)

Anak perempuan Abu Zar'in. Siapakah anak perempuan Abu Zar'in? Ia patuh kepada ayah ibunya, pakaiannya penuh(3) dan membuat marah tetanggganya.(4)

جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ، لَا تَبُثُّ(٥)حَدِيثَنَا تَبْثِيثًا وَلَا تُنَقِّثُ(٦) مِيرَتَنَا(٧) تَنْقِيثًا، وَلَا تَمْلَأُ بَيْتَنَا تَعْشِيشًا(٨)

Budak wanita Abu Zar'in. Siapakah budak wanita Abu Zar'in? Ia tidak merusak(5) pembicaraan kami, tidak mencuri(6) harta kami(7), dan tidak menghianati, dan tidak memenuhi rumah kami dengan kotoran(8)

---

(١) الشطبة هي سعف الجريد الذي يشق فيؤخذ منه قضبان رقاق تنسج منه الحصر، والمسل هي العود الذي سُلَّ(أي: سُحب) من هذه الحصيرة.

Artinya pelepah kurma yang sudah dibersihkan dari daun-daun dan dibelah kemudian diambillah kulitnya yang tipis kemudian dijalin dan jadilah tikar, sedangkan masal adalah kulit pelepah kurma yang ditarik (yaitu ditarik) dari tikar ini.

تعني: أن المضجع الذي ينام فيه الولد صغير، قدر عود الحصير الذي يسحب من الحصيرة، أي: أنا الولد لا يشغل خيرًا كبيرًا في البيت

Artinya anaknya tidur ditikar yang terbuat dari kulit pelepah kurma, yang dia maksudkan bahwasanya tempat tidur anaknya yang dia tidur disana adalah kecil tidak menghabiskan tempat yang luas, seukuran pembentuk tikar yang ditarik dengan tikarnya.

أما الحافظ ابن حجر رحمه الله فقال(فتح الباري ٩/١٧٩): ويظهر لي أنها وصفته بأنه خفيف الوطأة عليها، لأن زوج الأب غالبًا يستثقل ولده من غيرها فكان هذا يحفف عنها، فإذا دخل بيتها فاتفق أنه قال فيه: (أي: نام فيه) مثلًا لم يضطجع إلا قدر ما يسل السيف من غمده ثم يستيقظ، مبالغةً في التخفيف عنها.

Adapun al hafid Ibnu Hajar Rahimahullah berkata (Fathul bari 9/179): makna kalimat ini yang nampak bagiku Ummu Zar'in mendeskripsikan anaknya adalah seorang yang ringan bebannya untuk Ummu Zar'in karena istri dari seorang duda yang punya anak biasanya anak suami dari ibu sebelumnya itu akan sangat membebaninya, sedangkan anaknya Abu Zar'in ini memberikan kemudahan dan keringanan bagi ibunya, dan apabila anak ini masuk kerumahnya lalu bertepatan tidur dirumah itu (artinya tidur dikamarnya) misalnya, dia tidaklah tidur kecuali sekedar seperti pedang yang dicabut dari sarungnya kemudian bangun. Menunjukkan bahwasanya anaknya memberikan keringanan bagi Ummu Zar'in.

(٢) الجفرة هي: الأنثى من الماعز التي لها أربعة أشهر

(2) Jafroh artinya kambing betina yang umurnya 4 bulan

وتعني: أن الولد ليس بكثير الطعام ولا الشراب

Artinya bahwa anak suaminya bukanlah seorang yang banyak makan dan minum

(٣) أي: أن جسمها ممتلئ أتاها الله بسطة فيه

(3) artinya badannya gemuk bisa diartikan bajunya sesak karena gemuk, Allah berikan kepadanya kelebihan pada badannya yang gemuk.

(٤) قيل: جارتها ضرتها، وقيل: جارتها على الحقيقة

(4) ada yang berpendapat bahwa makna Jatotiha adalah madunya, dan ada yang mengatakan bahwa maknanya adalah tetangga dalam makna yang sebenarnya

(٥) لا تبث أي: لا تنشر ولا تُظهر

(5) tidak menyebarkan perkataan kami artinya tidak menyebarkannya dan tidak menampakkannya

.(٦) أي: لا تخوننا فيه ولا تسرق منه

(6) artinya tidak menghianati kami dan tidak mencuri harta kami

(٧) في رواية: ميرتنا، والمعنى بها الطعام

(7) dalam riwayat yang lain adalah Mirotina, maknanya adalah makanan

(٨) أي: أنها نظيفة وتنظف البيت فلا تترك البيت قذرًا دنسًا مليئًا بالخرق ومليئًا بما لا فائدة فيه

(8) artinya bahwa budaknya membersihkan rumah sehingga tidak membiarkan rumah itu ada satupun kotoran dan penuh dengan serpihan kain atau penuh dengan sesuatu barang yang tidak ada faedahnya

ومعنى آخر:

Dan makna lainnya: bahwasanya budaknya Abu Zar’in tidak memasukkan barang yang haram kerumahnya Abu Zar’in dan tidak meninggalkan makanan yang buruk

قَالَتْ: خَرَجَ أَبُو زَرْعٍ وَالْأَوْطَابُ تُمْخَضُ(١) فَلَقِيَ امْرَأَةً مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا كَالْفَهْدَيْنِ(٢) يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ خَصْرِهَا بِرُمَّانَتَيْنِ(٣) فَطَلَّقَنِي وَنَكَحَهَا، فَنَكَحْتُ بَعْدَهُ رَجُلًا سَرِيًّا(٤) رَكِبَ شَرِيًّ(٥) وَأَخَذَ خَطِّيًّا(٦) وَأَرَاحَ(٧) عَلَيَّ نَعَمًا ثَرِيًّا(٨)

Abu Zar’in keluar sedang tempat-tempat susu digerak-gerakkan dengan keras(1), kemudian ia bertemu dengan seorang wanita bersama dua anaknya seperti anak singa(2) yang sedang bermain di bawah pinggangnya dengan dua buah delima(3), kemudian Abu Zar’in menceraikanku dan menikahi wanita tersebut. Setelah aku diceraikan, aku menikah dengan seorang laki-laki yang mulia(4), mengendarai dengan cepat(5), mengambil tombak(6), ke tempat binatang ternak dan pulang disore hari(7)dengan membawa harta yang banyak(8)

---

(١) الأوطاب: هي قدور اللبن وأو عيته، وتمخض أي: تخض كي يستخرج منها الزبد والسمن

(1) al autho artinya adalah semacam periuk untuk wadah susu, dan tamkhodu artinya susu itu disaring Supaya tersingkirkan buihnya susu dan lemak susu

ومن أهل العلم من قال: إنه خرج من عندها وهي تمخض اللبن فكانت متعبة فاستلقت فرآها متعبة فكأنه زهد فيها

Ada ulama yang memberikan tafsiran bahwa Abu Zar’in keluar dari Rumahnya Ummu Zar’in saat itu Ummu Zar’in sedang menyaring susu, oleh karena itu Ummu Zar’in terlihat capek karena pekerjaannya, setelah selesai dari pekerjaannya Abu Zar’in melihat Ummu Zar’in dalam keadaan capek kemudian dia tidak suka dengan Ummu Zar’in.

(٢) أي: أنه سر بالولدين وأعجب بهما ومن ثم أحب يرزق منها بالولد

(2) artinya bahwasanya Abu Zar'in senang dengan kedua anak tersebut dan merasa kagum dengan keduanya dan kemudian Abu Zar'in menginginkan diberikan rezeki dari perempuan tersebut berupa anak

(٣) ذكر بعض أهل العلم أن معناه أن إليتيها عظيمتين فإذا استلقت على ظهرها ارتفع جسمها الذي يلي إليتيها من ناحية ظهرها عن الأرض حتى لو جاء الطفلان يرميان الرمانة من تحتها مرت الرمانة من تحت ظهرها وذلك من عظم إليتها

Sebagian ulama menyebutkan makna kalimat ini adalah dua pantat ibunya besar-besar, maka jika perempuan ini terlentang di punggungnya, maka naiklah badannya yang didekat pantatnya dibagian punggungnya sehingga tidak bisa menyentuh lantai. Seandainya dua anak tersebut melemparkan delim dibawah punggung ibunya maka benda tersebut bisa lewat dibawah punggungnya dan itu terjadi karena besarnya pantat perempuan itu.

وقول آخر أن الطفلين يلعبان وهما مجاورين لها، ومنهم من حمل الرمانتين على ثدييها، ودلل بذلك على صغر سنها أي أن ثديها لم يتدل من الكبر

Dan perkataan yang lain mengatakan untuk kalimat ini bahwasanya dua anak ini bermain-main dan keduanya berdekatan dengan ibunya. Dan ada diantara mereka ada yang memaknai dua buah delima adalah buah dada perempuan tersebut. Kemudian ini dijadikan dalil yang mengatakan bahwa perempuan tersebut masih belia, artinya buah dada perempuan tersebut belumlah terjulur karena tua.

(٤)سريًّا أي: من سراة الناس وهم كبراؤهم في حسن الصورة والهيئة

(4) Laki-laki yang mulia artinya seorang tokoh yang memiliki wajah yang bagus dan tampilan yang menarik

(٥) شريًّا أي: فرسًا جيدًا خيارًا فائقًا يمضي في سيره بلا فتور

(5) mengendarai dengan cepat artinya kuda yang bagus yang terpilih dan bagus yang berjalan dengan kencang tanpa lelah

(٦) هو الرمح الخطي أي: الذي يجلب من موضع يقال له: الخط، وهو موضع بنواحي البحرين كانت تجلب منه الرماح

(6) yaitu tombak dari daerah Khoti’ artinya dia mendatangkan tombak dari suatu tempat yang bernama Khot dan Khot adalah suatu tempat didaerah Bahraen diimpor darinya berbagai macam tombak

(٧) أراح أي: أتى بها إلى المراح وهو موضع الماشية، أو رجع إليَّ(عند رواحه)

(7) artinya dia bawa istrinya ke tempat binatang ternak atau pulang kerumahmu (disisku sore hari)

(٨) الثري: هو المال الكثير من الإبل وغيرها

(8) harta yang banyak yaitu banyak harta berupa unta dan sejenisnya.

وَأَعْطَانِي مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ(١) زَوْجًا وَقَالَ: كُلِي أُمَّ زَرْعٍ وَمِيرِي(٢) أَهْلَكِ، قَالَتْ: فَلَوْ جَمَعْتُ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ مَا بَلَغَ أَصْغَرَ آنِيَةِ أَبِي زَرْعٍ(٣)،

dan memberiku bau harum semuanya sepasang(1). Ia berkata, 'Makanlah hai Ummu Zar'in dan berilah makan(2) keluargamu.' Jika aku kumpulkan semua yang diberikan suami keduaku tersebut, tidak mencapai bejana terkecil Abu Zar'in(3).

---

(١) في رواية (ذابحة)، والمعنى: أعطاني من كل شيء يذهب ويروح صنفين فمثلًا الإبل والغنم والبقر والعبيد وغيرها تروح فكل شيء يروح(أو كل شيء يذبح) أعطاني منه بدلًا من الواحد اثنين أو أعطاني منه صنفًا

(1) Dalam riwayat yang lain (dzaibah), maknanya dia berikan segala sesuatu yang datang dan pergi dua pasang seperti Unta, Kambing, Sapi dan budak dan selainnya itu pergi maka segala sesuatu yang pergi (atau disembelih) maka suamiku yang kedua ini, dia akan memberikan gantinya yang semula hanya satu menjadi dua atau diberikan untukku satu pasang

(٢) الميرة هي الطعام، ومنه قول إخوة يوصف عليه السلام: {ونمير أهلنا} [يوسف: ٦٥] اي: نجلب لهم الميرة، والمراد أنه قال لها: صليهم وأوسعي عليهم بالميرة

(2) al miroh artinya makanan, sebagaimana perkataan saudara-saudara Yusuf alaihi sallam: {kami memberi makan keluarga kami}[Yusuf: 65]. Artinya kata saudara Yusuf, kami bawakan untuk keluarga kami makanan. Dan maksud suaminya yang kedua berkata kepada Ummu Zar'in adalah sambunglah hubungan dengan keluargamu dan berilah kelapangan mereka dalam masalah makanan.

فهذا المرأة وصفت زوجها بالسيادة والشجاعة والفضل والجود والكرم فهو رجل يركب أفضل الفرسان ويخرج غازيًا معه سهمٌ جيد من أجود السهام فير جع منتصرًا

غانمًا الغنيمة فيُدخل عليَّ من كل نوع مما يُذبح زوجًا ولا يضيق عليَّ في الإهداء وصلة أهلي بل يقول: كُلي يا أم زرع وصلي أهلك وأكرميهم

Maka Ummu Zar'in mendeskripsikan suaminya yang kedua ini adalah seorang tokoh di kaumnya, seorang pemberani, memiliki keutamaan, dermawan dan mulia. Tunggangan suaminya adalah kuda yang terbaik. Dia keluar berperang dan bersamanya anak panah yang bagus diantara anak panah yang paling bagus. Lalu pulang dalam kemenangan dan mendapatkan ghonimah, maka diapun masuk ketempatku dan dia ganti segala macam yang telah disembelih sepasang dan dia tidak membatasiku dalam memberikan hadiah dan menyambung hubungan kekerabatan dengan keluargaku. Bahkan dia mengatakan: "silahkan kau makan wahai Ummu Zar'in dan silakan kau bagikan pada keluargamu dan muliakanlah mereka

(٣) من العلماء من قال: إن الذي يجمعه هذا الزوج من الغزوة إذا قُسم على الايام حتى تأتي الغزوة الثانية كان نصيب كل يومٍ من الأيام يملأ أصغر إناء من آنية أبي زرع

(3) diantara ulama ada yang mengatakan Bahwasanya apa yang bisa dikumpulkan oleh suaminya yang kedua setelah pulang dari perang jika dibagi sebanyak hari hingga datang peperangan yang kedua maka jatah masing-masing hari tidaklah memenuhi bejana yang paling kecil dari bejananya Abu Zar'in.

والذي يظهر لي أنها أرادت المبالغة في فضل أبي زرع، والله أعلم

Maka yang nampak bagiku (penulis) bahwasanya Perempuan ini mengiginkan dengan kalimat ini berlebih-lebihan untuk menunjukkan unggulnya Abu Zar'in. Wallahu a'lam.

قَالَتْ عَائِشَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ لَكِ كَأَبِي زَرْعٍ لِأُمِّ زَرْعٍ(١)

Aisyah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Terhadapmu aku seperti Abu Zar'in terhadap Ummu Zar'in(1)."

---

(١) هذا هو القدر المرفوع من حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم، وها هي بعض الفوائد المتعلقة بحديث أم زرع ذكرها الحافظ ابن حجر رحمه الله فقال: وفي هذا الحديث من الفوائد غير ما تقدم: حسن عشرة المرء أهله بالتأنيس والحادثة بالأمور المباحة ما لم يفض ذلك إلى ما يمنع، وفيه المزح أحيانًا وبسط النفس به ومداعبة الرجل أهله وإعلامه بمحبته لها ما لم يؤد ذلك إلى مفسدة تترتب على ذلك من تجنبها عليه وإعراضها عنه

Inilah bagian yang marfu' dari hadits Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan berikut ini sejumlah kandungan yang berkaitan dengan hadits Ummu Zar'in yang disebutkan oleh Al Hafidz Ibnu Hajar Rahimahullah, beliau berkata: dan dalam hadits ini terdapat sejumlah faedah selain yang telah disebutkan: bahwa pergaulan seorang suami dengan istrinya dengan membuat nyaman istrinya, berbincang-bincang tentang perkara yang mubah selama hal tersebut tidak mengantarkan pada sesuatu yang terlarang, dan kandungan yang lain adalah terkadang bersenda gurau dan mengakrabkan diri dan candaan seorang suami dengan istrinya dan memberikan jika suami cinta dengan istrinya selama hal tersebut tidak mengantarkan pada kerusakan yang merupakan dampak dari hal tersebut berupa kedholiman istri kepada suaminya dan berpalingnya istri dari suami.

وفيه منع الفخر بالمال وبيان جواز ذكر الفضل بأمور الدين، وإخبار الرجل أهله بصورة حاله معهم وتذكيرهم بذلك لا سيما عند وجود ما طبعن عليه من كفر الإحسان.

Dan dalam hadits ini terdapat larangan menyombongkan diri dengan harta dan penjelasan tentang bolehnya menyebutkan kelebihan dari sisi agama, dan seorang laki-laki menceritakan kepada istrinya tentang gambaran keadaan mereka dan mengingatkan mereka tentang hal tersebut terlebih pada saat adanya karakter yang menjadi tabiat perempuan yaitu menutupi kebaikan suami.

وفيه ذكر المرأة إحسان زوجها، وفيه إكرام الرجل بعض نسائه بخضور ضرائرها بما يخصها به من قول أو فعل، ومحله عند السلامة من الميل المفضي إلى الجور، وقد تقدم في أبواب الهبة جواز تخصيص بعض الزوجات بالتحف واللطف إذا استوفي للأخرى حقها.

Dan dalam hadits ini terdapat faedah bolehnya istri menyebutkan kebaikan suami. Dan bolehnya seorang suami memuliakan sebagian istrinya, dan ini dilakukan dihadapan istrinya yang lain dengan pemuliaan yang khusus untuk istri tersebut berupa perkataan ataupun perbuatan. Dan dibolehkannya ini ketika selamat dari kecenderungan hati istri yang mengantarkan kepada kedholiman. Dan telah lewat pembahasannya dalam bab hibah bahwa bolehnya mengkhususkan salah satu istrinya dengan bingkisan dan kelembutan jika telah memenuhi hak istrinya yang lain.

وفيه جواز تحدث الرجل مع زوجته في غير نوبتها. وفيه الحديث عن الأمم الخالية وضرب الأمثال بهم اعتبارًا، وجواز الانبساط بذكر طرف الأخبار ومستطابات النوادر تنشيطًا للنفس.

Dan dalam hadits ini terdapat faedah bolehnya seorang suami berbincang-bincang bersama istrinya tidak dihari gilirannya. Dan dalam hadits dibolehkannya menceritakan tentang kisah orang terdahulu dan membuat permisalan dengan mereka untuk mengambil pelajaran dari kisah terdahulu. Dan bolehnya untuk berpanjang lebar dalam bercerita dengan menceritakan hingga akhir berita dan menceritakan hal-hal yang

menarik yang merupakan hal-hal yang unik untuk membangkitkan semangat yang ada didalam jiwa.

وفيه حض النساء على الوفاء لبعولتهن وقصر الطرف عليهم والشكر لجميلهم، ووصف المرأة زوجها بما تعرفه من حسن وسوء، وجواز المبالغة في الأوصاف، ومحله إذا لم يصر ذلك ديدنًا لأن يفضي إلى خرم المروءة.

Pelajaran yang lain adalah memotivasi perempuan untuk menunaikan hak suami dan membatasi pandangan hanya kepada memandang suaminya saja dan berterima kasih atas kebaikan suami, dan bolehnya seorang istri menceritakan suaminya tentang apa yang dia ketahui dari suaminya berupa sisi positif atau negatifnya. Dan bolehnya berlebih-lebihan dalam memberikan gambaran, namun berlebih-lebihan dalam memberikan gambaran tersebut ketika hal tersebut tidak menjadi kebiasaan,karena jika menjadi kebiasaan bisa mengantarkan kepada perbuatan pelanggan terhadap kehormatan.

وفيه تفسير ما يجمله الخبر من الخبر إما بالسؤال عنه وإما ابتداء من تلقاء نفسه، وفيه إن ذكر المرء بما فيه من العيب جائز إذا قصد التنفير عن ذلك الفعل ولا يكون ذلك غيبة أشار إلى ذلك الخطابي،

Dan dalam hadits ini terdapat faedah yaitu penjelasan secara umum kepada pembawa cerita berkaitan dengan cerita yang dia sampaikan dengan cara bertanya padanya atau boleh jadi dengan inisiatif dirinya sendiri. Dan faedah yang lain yaitu bolehnya menyebutkan aib seseorang adalah sesuatu hal yang diperbolehkan jika tujuannya adalah mengingatkan seseorang tentang jeleknya perbuatan tersebut dan hal semacam ini tidak termasuk ghibah yang haram, demikian menurut Al Khotobi.

وتعقبه أبو عبد الله التميمي شيخ عياض بأن الاستدلال بذلك إنما يتم أن لو كان النبي صلى الله عليه وسلم سمع المرأة تغتاب زوجها فأقرها، وأما الحكاية عمن ليس بحاضر فليس كذلك وإنما هو نظيرمن قال: في الناس شخص يسيء، ولعل هذا هو الذي أراده الخطابي فلا تعقب عليه

Namun faedah tersebut dibantah oleh Abu Abdillah At Tamimiy guru dari Iyadh bahwasanya sisi pendalilan tentang hal tersebut adalah tepat jika seandainya Nabi shallallahu alaihi wasallam mendengar perempuan mengghibah suaminya dan Nabi membiarkannya. Adapun menceritakan seseorang yang tidak ada maka tidak bisa disimpulkan seperti itu, maka hal tersebut adalah semisal ucapan seseorang yang mengatakan: di masyarakat ini ada orang yang jelek perilakunya. Boleh jadi penjelasan yang dimaksudkan At Tamimiy itulah yang dimaksudkan oleh Al Khotobi, sehingga tidak perlu ada kritik untuk Al Khotobi.

وقال المازري قال بغضهم: ذكر بعض هؤلاء النسوة أزواجهن بما يكرهون ولم يكن ذلك غيبة لكونهم لا يعرفون بأعيانهم وأسمائهم،

Al Maziri mengatakan bahwa sebagian ulama mengambil faedah dengan mengatakan: maka salah satu perempuan yang ada di dalam kisah itu menyebutkan suami mereka dengan sifat yang tidaklah disukai oleh suaminya seandainya hal tersebut diceritakan, namun hal tersebut tidaklah tergolong ghibah karena suami tadi tidaklah diketahui personnya dan namanya

قال المازري: وإنما يحتاج إلى هذا الاعتذار لو كان من تحدث عنده بهذا الحديث سمع كلامهن في اغتياب أزواجهن فأقرهن على ذلك، فأما والواقع خلاف ذلك وهو أن عائشة حكت قصة عن نساء مجهولات غائبات فلا، ولو امرأة وصفت زوجها بما يكرهه لكان غيبة محرمة على من يقول ويسمعه، إِلَّا إن كانت في مقام الشكوى منه الحاكم،

Al Maziri mengatakan: kita perlu memberikan penjelasan semacam ini seandainya orang yang menceritakan didepan Nabi mendengar perkataan mereka yang membicarakan suami-suami mereka lalu Nabi menyetujuinya. Adapun kenyataannya tidaklah seperti itu, kenyataannya Aisyah menceritakan sejumlah perempuan yang tidak diketahui dan tidak dikenal. Seandainya ada seorang perempuan yang menceritakan sifat suaminya yang tidak disukai oleh suaminya ini bisa termasuk ghibah yang haram

bagi orang yang mengatakan dan mendengarkan. Kecuali cerita ini dalam proses mengadu kepada hakim

وهذا في حق المعين فأما المجهول الذي لا يعرف فلا حرج في سماع الكلام فيه لأنه لا يتأذى إلا إذا عرف أن من ذكر عنده يعرفه، ثم إن هؤلاء الرجال مجهولون لا تعرف أسماؤهم ولا أعيانهم فضلًا عن أسمائهم ولم يثبت للنسوة إسلام حتى يجري عليهن الغيبة فبطل الاستدلال به لما ذكر

Inilah ketentuan yang berlaku untuk orang tertentu, adapun orang yang tidak diketahui maka tidaklah mengapa mendengarkan pembicaraan yang membicarakan orang yang tidak dikenal, karena dia tidaklah akan terganggu kecuali jika diketahui bahwasanya sebagian pendengar itu mengenalnya. Kemudian laki-laki yang ada di kisah itu tidaklah dikenal karena tidaklah diketahui nama dan orangnya apalagi namanya. Dan perempuan-perempuan tadi juga tidaklah jelas Keislamannya sehingga jelaslah bila dia adalah seorang muslimah maka berlakulah hukum ghibah. Maka tidaklah benar kesimpulan yang dibuat oleh sebagian ulama tadi berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan.

وفيه تقوية لمن كره نكاح من كان لها زوج لما ظهر من اعتراف أم زرع بإكرام زرجها الثاني لها بقدر طاقته، ومع ذلك فحقرته وصغزته بالنسبة إلى الزوج الأول

Faedah yang lain adalah kurang baiknya menikahi janda karena suatu hal yang bisa diambil dari kisah ini bahwa Ummu Zar'in mengakui jika suaminya yang kedua memuliakannya sesuai dengan kemampuan suami yang kedua, meskipun demikian Ummu Zar'in meremehkan dan mengecilkan kebaikan suaminya yang kedua dan membandingkan dengan suami yang pertama.

وفيه أن الحب يستر الإساءة، لأن أبا زرع مع إساءته لها بتطليقها لم يمنعها ذلك من المبالغة في وصفه إلى أن بلغت حد الإفراط والغلو.

Faedah yang lain bahwa cinta menutupi perilaku yang buruk. Karena Abu Zar'in berbuat buruk kepada Ummu Zar'in dengan menceraikannya namun kejelekan Abu Zar'in tidaklah menghalangi untuk berlebih-lebihan dalam mensifati Abu Zar'in hingga sampai batas yang berlebih-lebihan dan kelewat batas.

وقد وقع في بعض طرقه إشارة إلى أن أبا زرع ندم على طلاقها وقال في ذلك شعرًا، ففي رواية عمر بن عبدالله بن عروة عن جده عن عائشة أنها حدثت عن النبي صلى الله عليه وسلم عن أبي زرع وأم زرع وذكرت شعر أبي زرع على أم زرع.

Namun disebagian sanad hadits Ummu Zar'in ini terdapat isyarat bahwa Abu Zar'in menyesali menceraikan Ummu Zar'in, dan Abu Zar'in sampai membuat syair penyesalan karena menceraikan Ummu Zar'in. Yaitu di dalam riwayat Umar bin Abdillah bin Urwah dari kakeknya dari Aisyah bahwasanya Aisyah menceritakan kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang Abu Zar'in dan Ummu Zar'in dan Aisyah menyebutkan Syair Abu Zar'in ketika menyesali perceraiannya dengan Ummu Zar'in.

وفيه جواز وصف النساء ومحاسنهن للرجل، لكن محله إذا كن مجهولات، والذي يمنع من ذلك وصف المرأة المعينة بحضرة الرجل أو أن يذكر من وصفها ما لا يجوز للرجال تعمد النظر إليه

Di dalam hadits ini terdapat faedah yang lain yaitu bolehnya menceritakan perempuan dan kecantikannya kepada suami. Akan tetapi bolehnya disini manakala perempuan yang diceritakan tidak dikenal. Sedangkan yang tidak boleh adalah menceritakan perempuan tertentu di depan suaminya atau menyebutkan sifat tertentu dari perempuan yang tidak boleh bagi para laki-laki untuk bersengaja melihatnya.

وفيه أن التشبيه لا يستلزم مساواة المشبه بالمشبه به من كل جهة لقوله صلى الله عليه وسلم (كنت لك كأبي زرع) والمراد ما بيَّنه بقوله في رواية الهيثم في الألفة إلى

آخره لا في جميع ما وصف به أبو زرع من الثروة الزائدة والابن والخادم وغير ذلك وما لم يذكر من أمور الدين كلها

Di dalam hadits ini terdapat faedah bahwasanya penyerupaan tidak mengharuskan persamaan dengan yang diserupakan dalam segala sisi berdasarkan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: (aku disisimu seperti Abu Zar'in terhadap Ummu Zar'in) maka yang dimaksudkan adalah apa yang Nabi jelaskan dalam riwayat yang lain yaitu dalam masalah keakraban dan yang lainnya, bukan di dakam seluruh sifatnya Abu Zar'in berupa kekayaan yang berlebih, adanya anak laki-laki, adanya pelayan dan selainnya berkaitan dengan apa yang tidak disebutkan berkaitan dengan masalah agama seluruhnya.

وفيه أن كناية الطلاق لا توفعه إلا مع مصاحبة النية فإنه صلى الله عليه وسلم تشبه بأبي زرع وأبو زرع قد طلق فلم يستلزم ذلك وقوع الطلاق لكونه لم يقصد إليه

Faedah yang lain adalah bahwasanya kiasan talak tidaklah jatuh kecuali diiringi dengan niat karena Nabi shallallahu alaihi wasallam menyerupakan dirinya dengan Abu Zar'in, dan Abu Zar'in itu menceraikan Ummu Zar'in. Maka kalimat itu tidak mengharuskan jatuhnya cerai karena Nabi memaksudkannya demikian kepada Aisyah.

وفيه جواز التأسي بأهل الفضل من كل أمة لأن أم زرع أخبرت عن أبي زرع بجميل عشرته فامتثله النبي صلى الله عليه وسلم، كذا قال المهلب واعترضه عياض فأجاد، وهو أنهرليس في السياق ما يقتضي أنه تأسى به بل فيه أنه أخبر أن حاله معها مثل حال أم زرع، نعم ما استنبطه صحيح باعتبار أن الخبر إذا سيق وظهر من الشارع تقريره مع الاستحسان له جاز التأسي به

Di dalamnya terdapat faedah bolehnya meneladani orang-orang yang istimewa dari setiap umat, karena Ummu Zar'in menceritakan tentang Abu Zar'in tentang indahnya perlakuannya lalu Nabi shallallahu alaihi wasallam mencontohnya, demikian dijelaskan oleh Muhalab. Namun faedah yang disampaikan Muhalab ini ditentang oleh Iyadh dengan penentangan yang

bagus, yaitu tidak ada di dalam kisah yang menunjukkan kalau Nabi meneladani Abu Zar'in. Bahkan isi hadits menunjukkan bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam mengabarkan kalau keadaannya bersama Aisyah semisal keadaannya dengan Ummu Zar'in. Memang betul faedah yang disampaikan Muhalab ada benarnya dari sudut pandang bahwasanya di dalam kisah jika dibawakan dan syariat mendiamkannya diiringi dengan penilaian yang bagus terhadap isi kisah maka boleh meneladani apa yang ada di dalam isi kisah tersebut.

Jihadnya Wanita

أما جهادها في سبيل الله فإنها قد خرجت في عدة غزوات مع رسول الله صلى الله عليه وسلم.

Adapun jihadnya seorang wanita di jalan Allah. Maka sungguh mereka telah ikut berperang bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

فأخرج مسلم(١) في (صحيحه) من حديث أنس رضي الله عنه قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يغزو بأم سليم ونسوةٍ من الإنصار معه إذا غزا، فيسقين الماء ويداوين الجرحى.

Telah dikeluarkan oleh Muslim(1) dalam Shahihnya dari hadits Anas radhiyallahu anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berperang bersama-sama dengan Ummu Sulaim dan beberapa wanita Anshar, ketika perang berkecamuk, mereka memberi minum dan mengobati tentara yang terluka.

وفي (صحيح مسلم) (٢) أيضًا من حديث أنس رضي الله عنه أن أم سليم اتخذت يوم حنين خِنْجرًا فكان معها، فرآها أبو طلحة فقال: يا رسول الله هذه أم سليم معها خِنجر، فقال لها رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما هذا الخنجر؟ قالت: اتخذته إن دنا مني أحدٌ من المشركين بقرت به بطنه فجعل رسول الله صلى الله عليه وسلم يضحك، قلت: يا رسول الله اقتل من بعدنا من الطلقاء(٣) انهزموا بك(٤) فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (يا أمُّ سُليم إن الله قد كفى وأحسن)

Dan di dalam, (shahih Muslim) juga(2) dari Anas radhiyallahu anhu, bahwasanya Ummu Sulaim selalu membawa pisau besar ketika perang Hunain, lalu Abu Thalhah melihatnya sehingga ia pun mengadu (kepada Rasulullah), "Wahai Rasulullah, Ummu Sulaim selalu membawa pisau besar." Beliau lalu bertanya kepada Ummu Sulaim: "Untuk apakah kamu selalu membawa pisau besar?" Ummu Sulaim berkata, "Jika ada orang Musyrik mendekatiku, maka aku akan membelah perutnya." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tertawa mendengarnya.

Ummu Sulaim berkata, “Wahai Rasulullah, bunuhlah Attolaqoh yang anda bebaskan di hari penaklukan kota Makkah(3), sekarang mereka telah lari dari Anda(4).” Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Wahai Ummu Sulaim, sesungguhnya Allah telah mencukupi dan memperbaiki.”

---

(١) مسلم (حديث ١٨١٠)

(1)Muslim (Hadist no. 1810)

(٢) مسلم (حديث ١٨٠٩)

(2)Muslim (Hadits no. 1809)

(٣) هم الذين أسلموا من أهل مكة يوم الفتح سموا بذلك لأن النبي صلى الله عليه وسلم منَّ عليهم وأطلقهم وكان في إسلامهم ضعف فاعتقدت أم سليم أنهم منافقون وأنهم استحقوا القتل بانهزامهم وغيره.

(3) mereka adalah orang-orang yang masuk Islam dari ahli Makkah saat penaklukan kota Makkah dinamakan tholaqoh karena Nabi shallallahu alaihi wasallam memberikan jasa dan kenikmatan kepada mereka dengan melepaskan mereka, namum dalam Keislaman mereka ada kelemahan, maka Ummu Sulaim berkeyakinan bahwasanya mereka adalah orang yang munafik sehingga mereka berhak untuk dibunuh disebabkan kaburnya mereka saat perang Hunain dan perkara yang lainnya

(٤) انهزموا بك: الباء في (بك) بمعنى عن، أي انهزموا عنك على حد قوله تعالى: (فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا) (الفرقان: ٥٩) أي عنه وربما تكون للسببية أي انهزموا بسببك لنفاقهم (التعليق على مسلم)

(4) Inhaza Mubika: dengan ب menjadi (بك) maknanya adalah (عن). Mereka kalah dengan mereka kabur meninggalkanmu (Nabi), sebagaimana firman Allah : maka tanyakanlah (tentang

Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia. (QS Al furqon : 59) artinya tanyakan kepada yang tahu tentangnya. Dan boleh jadi (ب) disini maknanya adalah sebab artinya mereka kalah dengan sebab dirimu dan perasaan tersebut karena kemunafikan mereka.

خدمة المرأة في بنت زوجها ومعاونة الزوج لها

Pelayanan seorang istri dirumah suaminya dan bantuan suami kepada istrinya.

ويستحب للمرأة أن تقوم على خدمة زوجها وأولادها في البيت قدر استطاعتها، فهي راعية ومسئولة عن رعيتها، وهذا شأن فضليات النساء من الصحابيات وغيرهن.

Dan dianjurkan bagi istri untuk menunaikan pelayanan terhadap suaminya dan juga pelayanan terhadap anak-anak dirumah menurut kesanggupannya. Maka istri adalah pemimpin dan istri akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dia pimpin. Dan inilah keadaan yang mulia dari kalangan wanita para sahabat wanita dan selain mereka.

فقد كانت أسماء بنت أبي بكر رضي الله عنه تعلف فرس الزبير وتستقي الماء وتنقل النوى على رأسها(١)

Sungguh adalah Asma' binti Abu Bakr radhiyallahu anhu mencari makan binatang ternak untuk kudanya Zubair. Dia pula yang mengambil air untuk diberikan kepada kudanya Zubair. Dia juga yang mengusung biji-biji kurma diatas kepalanya.(1)

ولما جاءت فاطمة بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم تشكو إليه ما تلقى في يدها من الرحى وبلغها أنه جاءه رقيق(٢) فلم تصادفه...الحديث، وفيه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال لها : (ألا أدلكما على خير مما سألتما؟ إذا أخذ تما مضاجعكما أو أويتما إلى فرا شكما فسبحا ثلاثًا وثلاثين واحمدا ثالثًا وثلاثين وكبرا أربعًا وثلاثين فهو خير لكما من خادم) (٣

Dan ketika datang Fathimah binti Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam

mengadukan tangannya yang mengeras karena menggiling. Fathimah pernah mendengar kabar bahwa nabi telah mendapatkan tawanan(2),akan tetapi fatimah tidak mendapatkan apa yang dia inginkan dari Rasulullah. Begitulah disebutkan di hadits, Dan Hadits tersebut berbunyi. Beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada fatimah : "Maukah aku tunjukkan pada sesuatu yang lebih baik daripada apa yang kalian minta? Bila kalian hendak beranjak ke tempat tidur, maka bertasbihlah 33 kali dan bertahmidlah 33 kali serta bertakbir 34 kali. Hal itu adalah lebih baik bagi kalian daripada seorang pembantu."(3)

ولما تزوج جابر بن عبدالله رضي الله عنهما امرأة ثيبًا وقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: (فهلا جارية تلا عبها وتلاعبك وتضاحكها وتضاحكك؟) قال فقلت له: إن عبدالله (يعني: والد جابر) هلك وترك ببات، وإني كرهت أجيئهن بمثلهن فتزوجت امرأة تقوم عليهن وتصلحهن(٤)

Ketika Jabir bin Abdullah Radhiyallahu anhuma menikah dengan seorang janda maka berkatalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam : "Kenapa tidak menikah dengan gadis sehingga kamu dapat bermain-main dengannya dan ia pun dapat bermain-main denganmu. Kamu dapat bergurau dengannya dan ia pun dapat bergurau denganmu?" Maka aku pun berkata pada beliau, "Sesungguhnya Abdullah (yaitu bapaknya Jabir) meninggal, dan ia meninggalkan banyak anak wanita. Dan aku tak suka bila menikah dengan wanita yang sebaya dengan anak-anaknya. Karena itulah, aku menikahi seorang janda agar dapat mengurus mereka."(4)

وأثني رسول الله صلى الله عليه وسلم على نساع قريشٍ وقال له: (خير نساء ركبن الإبل صالح نساء قريش، أحناه على ولدِ في صغره، وأرعاه على زوج في ذات يده)(٥

Rasulullāh shallallahu alaihi wasallam mengabarkan tentang wanita Quraisy dan berkata: ” “Sebaik-baik wanita yang mengendarai unta adalah sebaik-baik wanita Quraisyy, mereka teramat sayang dengan anak-anak di waktu kecilnya dan menta’ati suami dalam menjaga hartanya.”(5)
وينبغي أن يساعد الرجل أهله في عمل البيت فقد تقدم أن البخاري أخرج من طريق الأسود بن يزيد أنه سأل عائشة رضي الله عنها ما كان النبي صلى الله عليه وسلم يصنع في البيت؟ قلت: كان يكون في مهنة أهله فإذا سمع الأذان خرج(٦)

Dan daripada itu, sesungguhnya seorang lelaki terhadap keluarganya dalam perbuatannya dirumah adalah membantu pekerjaan mereka. Dan Bukhari telah mengeluarkan hadits dari Thoriq Al Aswad bin Yazid bahwasanya Aisyah radhiyallahu anha ditanya mengenai apa saja yang dilakukan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam di rumah. Maka Aisyah pun menjawab, “Beliau turut membantu pekerjaan keluarganya, dan apabila beliau mendengar adzan, beliau pun keluar untuk menunaikan shalat berjamaah.”(6)

---

(١) أخرج البخاري(حديث ٥٢٢٤)، ومسلم (٢١٨٢) من حديث أسماء رضي الله عنها قالت: تزو جني الزبير وماله في الأرض من مالٍ ولا مملوك ولا شيء غير ناضحٍ وغير فرسه، فكنت أعلف فرسه وأستقي الماء وأخرز غربه (الغرب: هو الدلو الكبير، ومعنى أخرز غربه أي أخيطه إذا انقطع) وأعجن ولم أكن أُحسن أَخبزُ، وكان يخبز جاراتٌ لي من الأنصار، وكن بسوةَ صدق.
وكنت أنقل النوى من أرض الزبير التي اقطعه (أي: أعطاه) رسول الله صلى الله عليه وسلم على رأسي، وهي مني على ثلثي فرسخ

1. Dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits no.5224) Dan Muslim (no.2182) dari hadits Asma’ radhiyallahu anha berkata : Az Zubair bin Awwam menikahiku. Saat itu, ia tidak memiliki harta di bumi dan tidak juga memiliki budak serta tidak memiliki apa-

apa kecuali alat penyiram lahan dan seekor kuda. Maka akulah yang memberi makan dan minum kudanya, menjahit timbanya apabila pecah serta aku pula yang membuatkan adonan roti. Padahal aku bukanlah seorang yang pandai membuat roti. Karena itu, para tetanggaku dari kaum Anshar-lah yang membuatkan roti. Dan mereka (wanita anshar) yang jujur.

Aku memindahkan biji kurma dari kebun Az Zubair yang telah diberikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena aku yang menjadi istrinya. Kebun itu dariku jaraknya ⅔ Farsakh.

(٢) رقيق: أي خدم
2. Tawanan maksudnya Budak
(٣) أخرجه البخاري(حديث ٥٣٦١)،ومسلم (ص٢٠٩١)
3. Dikeluarkan oleh Bukhari (Hadist no. 5361) Dan Muslim (halaman 2091)
(٤) أخرجه البخاري(حديث ٥٣٦٧)،ومسلم (ص ١٠٨٧)
4. Dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits no.5367) Dan Muslim (halaman 1087)
(٥) أخرجه البخاري(٥٣٦٥)، ومسلم (٢٥٢٧)
5. Dikeluarkan oleh Bukhari (no.5365) Dan Muslim (no.2527)
(٦) البخاري (حديث ٥٣٦٣)
6. Dikeluarkan oleh Bukhari (Hadits no.5363)

مثلٌ يحتذى به

Teladan yang menerapkan apa yang telah disebutkan

صحابية فاضلة وامرأة رشيدة عاقلة اجتمعت فها جملة من خصال الخير

Dia adalah salah satu diantara wanita-wanita yang mulia, dan, dia adalah wanita yang lurus dan seorang wanita yang cerdas akalnya. Telah terkumpul padanya sejumlah sifat-sifat kebaikan.

المرأة من أهل الجنة داعية إلى الله مجاهدة في سبيل الله صابرة على المصائب، سائلة عن دينها – كرمية في بيتها، موفية لما عاهدت عليه الله ورسوله.

Dia adalah seorang wanita-wanita penduduk surga dan dia adalah da'i wanita yang menyeru untuk kembali kepada Allah. Dia adalah wanita yang berjihad di jalan Allah yang sabar atas musibah yang menimpanya. Dan dia adalah wanita yang mau bertanya tentang agamanya. Dan dia adalah wanita yang mulia meskipun dia tetap tinggal di rumahnya. Dan dia adalah wanita yang telah memenuhi apa yang dijanjikan kepada Allah dan Rasul-Nya.

♦ هي أم سليم رضي الله عنها، وهي الغميصاء بنت ملحان أم أنس بن ملك رضي الله عنه، وزوجة ابي طلحة رضي الله عنه.

Dia adalah Ummu Sulaim radhiyallahu anha, nama aslinya adalah Al Ghomisho binti Milhan, Ibundanya Anas Bin Malik radhiyallahu anhu, dan dia istri dari Abu Thalhah radhiyallahu anhu.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (أُريت الجنة فرأيتُ امرأة أبي طلحة) (١)

Berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam : aku diperlihatkan kepada surga dan aku melihat ada seorang wanita di surga. Ternyata dia, adalah istrinya Abu Tholhah(1)

وفي رواية: (دخلت الجنة فسمعت خشفةً فقلت: منهذا؟ قالوا: هذه الغميصاء بنت ملحان أُمُّ أنس بن مالك)(٢)

Dan dalam riwayat yang lain disebutkan : aku sudah diperlihatkan surga kemudian aku masuk ke surga maka aku mendengar suara seorang wanita. Maka aku bertanya : suara siapa ini? Maka, malaikat menjawab: dia adalah Al, Ghomiso binti Milhan Ibundanya Anas bin Malik (2)

أما دعوتها إلى الله فتظهر جليةً في قصة زواجها ♦

Adapun tentang dakwahnya Ummu Sulaim yang menyeru orang untuk kembali kepada Allah maka nampak sekali secara nyata tentang kisah pernikahannya.

أَخْرَجَ النسائي(٣) بإسناد صحيح من حديث أنس رضي الله عنه قال: خطب أبو طلحة أم سليم فقالت: والله ما مثلك يا أباطلحة يرد ولكنك رجل كافر وأنا امرأة مسلمة ولا يحل لي أن أتزوجك فإن تسلم فذاك مهري وما أسالك غيره، فأسلم فكان ذلك مهرها. قال ثابت: فما سمعت بامرأةٍ قط كانت أكرم مهرًا من أم سليم: الإسلام. فدخل بها فولدت له.

Diriwayatkan oleh An, Nasa'i(3) dengan sanad yang shohih dari haditsnya Anas bin Malik radhiyallahu anhu berkata: Abu Thalhah hendak menikahi Ummu Sulaim. Maka Ummu Sulaim berkata: Demi Allah tidak ada lelaki yang sepertimu wahai Abu Thalhah yang pantas untuk ditolak lamarannya. Akan tetapi engkau adalah lelaki yang kafir sedangkan aku adalah wanita muslimah dan tidak halal bagiku untuk menikah denganmu. Akan tetapi bila engkau masuk Islam maka itulah mahar untukku dan aku tidak akan minta mahar selain itu. Maka Abu Thalhah masuk islam, maka jadilah maharnya Ummu Sulaim adalah Islamnya Abu Thalhah. berkata Tsabit (perowi hadits ini) : maka aku tidak pernah mendengar kabar seorang wanitapun yang keadaannya itu lebih mulia maharnya dibandingkan Maharnya Ummu Sulaim: yaitu Islam. Maka bersebadanlah Abu Thalhah dengan Ummu Sulaim. Maka Ummu Sulaim melahirkan seorang anak dari Abu Thalhah.

وأخرج ابن سعد(٤) في ((الطبقات)) (٨/٣١٢)بإسناد صحيح عن أنس أيضًا قال: جاء أبو طلحة يخطب أم سليم فقالت: إنه لا ينبغي لي أن أتزوج مشركًا، أما تعلم يا ابا طلحة أن آلهتكم التي تعبدون ينحتها عبد آل فلان النجار، وأنكم لو اشعلتم فيها نارًا لاحترقت؟! قال: فانصرف عنها وقد وقع في قلبه من ذلك موقعًا، قال: وجعل لا يجيئها يومًا إلا قلت له ذلك، قال: فأتاها يومًا فقال: الذي عرضت عليَّ قد قبلت، قال: فما كان لها مهر إلا إسلام أبي طلحة.

Dan dikeluarkan oleh Ibnu Sa'ad(4) dalam (at thobaqot 8/312) dengan sanad yang shohih dari Anas bin Malik juga berkata: datanglah Abu Thalhah untuk melamar Ummu Sulaim. Maka berkatalah Ummu Sulaim: sesungguhnya wahai Abu Thalhah tidak sepantasnya bagiku untuk menikah dengan seorang musyrik. Apakah kamu tidak tahu wahai Abu Thalhah bahwasanya tuhan yang kalian sembah itu yang mengukirnya adalah anak keturunan fulan si tukang batu, dan apakah kamu tahu seandainya kalian menyalakan api pada tuhan kalian

niscaya tuhan kalian juga ikut terbakar?! Berkatalah Anas: maka Abu Thalhah berpaling meninggalkan Ummu Sulaim dan sungguh ucapan Ummu Sulaim telah menancap kuat di hatinya Abu Thalhah. Berkatalah Anas: sampai akhirnya tidaklah Abu Thalhah mendatangi Ummu Sulaim di suatu hari kecuali Ummu Sulaim tetap berkata seperti itu. Berkatalah Anas: maka Abu Thalhah datang pada, suatu hari dan berkata: sungguh aku telah menerima apa yang telah engkau tawarkan kepadaku. Maka berkatalah Anas: maka tidaklah ada yang diberikan oleh Abu Thalhah berupa mahar kecuali Islamnya Abu Thalhah sebagai maharnya.

---

(١) أخرجه مسلم (٢٤٥٧) من حديث جابر بن عبدالله رضي الله عنه.

(1) dikeluarkan oleh Muslim (2457) dari hadits Jabir bin Abdullah Radhiyallahu anhu

(٢) أخرجه مسلم (٢٤٥٦) من حديث أنس بن مالك رضي الله عنه.

(2) dikeluarkan oleh Muslim (2456) dari hadits Anas bin Malik radhiyallahu anhu.

(٣) النساء (٦/١١٤)

(3) An Nasa'i (6/114)

(٤) ابن سعد في ((الطبقات)) (٨/٣١٢)

(4) Ibnu Sa'ad dalam Ath Thobaqot (8/312)

أما صبرها على المصائب فيظهر جليًّا لما مات ولدها من أبي طلحة.

Adapun sabarnya menghadapi musibah tampak jelas saat kematian anaknya dari Abu Thalhah.

فأخرج البخاري ومسلم (١) من حديث أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (1) dari Anas bin Malik radliallahu ‘anhu, ia berkata:

كَانَ ابْنٌ لِأَبِي طَلْحَةَ يَشْتَكِي، فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ فَقُبِضَ الصَّبِيُّ،

“Anak Abu Thalhah sedang sakit, ketika Abu Thalhah keluar anaknya meninggal.

فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: هُوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ،

Dan ketika Abu Thalhah kembali ia bertanya, “Bagaimana keadaan anakku?” Ummu Sulaim menjawab, “Dia lebih tenang dari pada sebelumnya.”

فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ فَتَعَشَّى ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا،

Ummu Sulaim kemudian menyuguhkan makan malam, maka Abu Thalhah pun makan malam kemudian bersetubuh dengannya.

فَلَمَّا فَرَغَ قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ

Setelah selesai (dari jima’) Ummu Sulaim berkata, “makamkanlah anakmu.” Maka diwaktu pagi, Abu Thalhah mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan mengabarkan kejadian tersebut.

فَقَالَ: أَعْرَسْتُمْ اللَّيْلَةَ؟(٢) قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا في ليلتهما،

Beliau bertanya: “Kalian tadi malam menjadi pengantin?”(2) Abu Thalhah menjawab, “Ya.” Beliau pun berdoa: “Ya Allah, berkahilah keduanya dalam malam keduanya.”

فَوَلَدَتْ غُلَامًا. قَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: احْفَظْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ummu Sulaim kemudian melahirkan seorang anak, lalu Abu Thalhah berkata kepadaku (Anas) , “Jagalah ia hingga engkau bawa ke hadapan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam.”

فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَرْسَلَتْ مَعَهُ بِتَمَرَاتٍ فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَمَعَهُ شَيْءٌ؟

Anas kemudian membawa bayi tersebut kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, dan Ummu Sulaim membekalinya dengan beberapa kurma. Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam kemudian meraih bayi Abu Thalhah, beliau lalu bertanya kepadaku: “Apakah ia membawa sesuatu?”

قَالُوا: نَعَمْ، تَمَرَاتٌ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَضَغَهَا ثُمَّ أَخَذَ مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ وَحَنَّكَهُ بِهِ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ

para sahabat menjawab, “Ya. Beberapa butir kurma.” Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam kemudian mengambil kurma dan menguyahnya, kemudian beliau ambil kunyahan dari mulutnya dan memasukkannya ke dalam mulut sang bayi, baru setelah itu memberinya nama Abdullah.”

---

(١) البخاري حديث (٥٤٧٠)،و مسلم (ص١٦٩٠)

(1) Bukhari hadits (5470) dan Muslim (halaman 1690)

(٢) يعني : هل جامعت اهلك الليلة.

(2) Artinya : apakah kamu telah menyetubuhi istrimu pada malam itu.

في بعض الروايات أن أم سليم قلت: يا أبا طلحة أرأيت أهل بيت أعاروا أهل بيت عارية فطلبها أصحابها أيردونها أو يحبسونها؟ فقال: بل يردونها عليهم قالت : فاحتسب أبا عمير.

Dalam sebagian riwayat bahwasanya Ummu Sulaim berkata : wahai Abu Thalhah, apa pendapatmu jika ada satu keluarga yang meminjamkan pada keluarga yang lain satu barang pinjaman. Lalu pemilik barang memintanya, apakah yang diberi pinjaman harus mengembalikan atau boleh menahannya? Abu Thalhah berkata : tentu dia harus mengembalikan barang tersebut kepada yang punya. Ummu Sulaim berkata : berharaplah pahala wahai Abu Umair.

وفي رواية أخرى، وإسنادها صحيح أيضًا أن أم سليم قالت : لا تخبروا أبا طلحة بموت ابنه فرجع من المسجد وقد يسرت له عشاءه كما كانت تفعل، فقال : ما فعل الغلام -أو الصبي؟، فالت: خير ما كان، فقربت له عشاءه فتعشى هو وأصحابه الذين معه ثم قامت إلى ما تقوم له المرأة فأصاب من أهله، فلما كان من آخر الليل قالت: يا أبا طلحة، ألم تر إلى آل فلان استعاروا عارية فتمتعوا بها فلما طُلبت إليهم شق عليهم؟ قال : ما أنصفوا. قالت : فإن ابنك فلانًا كان عاريةً من الله فقبضه إليه، قال : فاسترجع وحمد الله... الحديث

Dalam riwayat yang lain, dengan sanad (jalur periwayatan) yang shahih juga bahwasanya Ummu Sulaim berkata : jangan kabarkan ini kepada Abu Thalhah tentang kematian anaknya. Maka setelah Abu Thalhah pulang dari masjid dan istrinya telah menyiapkan makan malam suaminya sebagaimana yang dia lakukan biasanya. Abu Thalhah berkata : apa yang dilakukan anakku? Ummu Sulaim berkata : lebih baik dari sebelumnya. Lalu Ummu Sulaim suguhkan kepadanya makan malamnya. Maka makanlah Abu Thalhah dan kawannya juga makan bersamanya. Kemudian Ummu Sulaim berdiri melakukan apa yang dilakukan oleh perempuan (berdandan), maka Abu Thalhah menyetubuhinya. Setelah selesai bersetubuh

Ummu Sulaim berkata diakhir malam : wahai Abu Thalhah, apa pendapatmu bila ada keluarga fulan meminjam barang pinjaman lalu mereka bersenang-senang dan memanfaatkannya. Kemudian barang pinjaman tersebut diminta namun mereka enggan mengembalikan barang pinjaman tersebut? Maka Abu Thalhah berkata : mereka tidak bersikap yang benar. Ummu Sulaim berkata : sesungguhnya anakmu fulan adalah pinjaman dari Allah dan Allah mengambilnya. Maka Abu Thalhah mengucapkan istirja' (inna lillahi wa inna ilaihi roji'un) dan memuji diri sendiri Allah…. Al hadits

وفي رواية أخرى صحيح أيضاً أنها قالت : يا أبا طلحة إن آل فلان استعاروا من آل فلان عارية فبعثوا إليهم أن ابعثوا إلينا بعاريتنا فأبوا أن يردوها فقال أبو طلحة: ليس لهم ذلك إن العارية مؤداة إلى أهلها قالت: فإن ابنك كان عارية من الله وإن الله قد قبضه، فاسترجع.

Dalam riwayat yang lain, dengan sanad (jalur periwayatan) yang shahih juga bahwasanya Ummu Sulaim berkata : wahai Abu Thalhah sesungguhnya keluarga fulan meminjam dari keluarga fulan barang pinjaman, maka yang punya barang mengutus seorang utusan. Kemudian utusan tersebut meminta pinjaman tersebut menulis 'tolong kembalikan kepada kami barang pinjaman yang kau pinjam dari kami', maka mereka enggan mengembalikannya. Maka Abu Thalhah berkata: tidak boleh bagi yang pinjam barang melakukan hal semacam itu. Sesungguhnya barang pinjaman harus dikembalikan kepada pemiliknya. Ummu Sulaim berkata : sesungguhnya anakmu adalah pinjaman dari Allah dan sesungguhnya Allah telah mengambilnya. Maka Abu Thalhah beristirja' (mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi roji'un)

وفي رواية أخرى أنه قال لها: ما فعل ابني؟ قالت : صلح، فأتته بتحفتها التي كانت تتحفه بها فأصاب منها، ثم طلبت منه ما تطلب المرأة من زوجها فأصاب منها، ثم قالت: ما رأيت ما صنع ناس من جيرننا كانت عندهم جارية فطلبوها فأبوا أن

يردوها فقال :بئس ما صنعوا فقالت هذا أنت كان ابنك عارية من الله وإن الله قد قبضه إليه، فقال لها: والله لا تغلبيني الليلة على الصبر...

Dalam riwayat lain bahwasanya Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim : bagaimana keadaan anakku? Ummu Sulaim berkata: dia baik-baik saja. Maka kemudian Ummu Sulaim memberikan bingkisan berupa makan malam kepada suaminya yang telah disiapkan oleh Ummu Sulaim. Maka Abu Thalhah menikmatinya. Maka kemudian Ummu Sulaim meminta kepada suaminya apa yang diminta seorang perempuan dari suaminya (artinya menggodanya), lalu Abu Thalhah menyetubuhinya. Kemudian Ummu Sulaim berkata : apa pendapatmu yang dilakukan sejumlah tetangga kita, dia pinjam barang pinjaman lalu yang punya barang meminta kembali barangnya namun mereka yang pinjam barang untuk mengembalikan. Abu Thalhah mengatakan : betapa jeleknya apa yang mereka lakukan. Ummu Sulaim berkata : adalah anakmu adalah pinjaman dari Allah dan Allah telah mengambil pinjamannya. Maka Abu Thalhah berkata : demi Allah, tidaklah kau mengalahkanku malam ini dalam masalah sabar.

وكل هذه الرواية عند ابن سعد في الطبقات وغيره وبمجموعها بل وبمفرداتها تصح بلا شك ولاريب.

Dan semua riwayat ini diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam At Thobaqot dan selainnya. Dan semua riwayat bahkan satu persatu riwayatnya shahih tanpa adanya keraguan.

أما سؤالها عن دينها فقد أخرج البخاري ومسلم (١)

(Adapun tentang semangatnya dalam menuntut ilmu) tampak pada pertanyaannya tentang agama. Maka sungguh telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim(1)

من حديث أُمُّ سَلَمَةً أم المؤمنين رضي الله عنها أنها قالت : جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ امْرَأَةُ أَبِي طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

dari Ummu Salamah Ummul Mukminin, bahwa ia berkata, “Ummu Sulaim, isteri Abu Thalhah, datang kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam

فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنْ الْحَقِّ هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا هِيَ احْتَلَمَتْ؟(٢)

dan berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu menyampaikan kebenaran. Apakah seorang wanita wajib mandi bila bermimpi?”(2)

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ

Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Ya. Jika dia melihat air.”

وفي رواية لمسلم(٣) من حديث أُمُّ سُلَيْمٍ أَنَّهَا سَأَلَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ،

Dan dalam riwayat Muslim(3) dari hadits Ummu Sulaim bahwasanya Ummu Sulaim bertanya kepada Nabi Shallallahu’alaihiwasallam tentang wanita yang bermimpi seperti yang dimimpikan laki-laki.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَتْ ذَلِكِ الْمَرْأَةُ فَلْتَغْتَسِلْ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Apabila wanita bermimpi seperti itu, maka ia wajib mandi.”

فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: وَاسْتَحْيَيْتُ مِنْ ذَلِكَ، قَالَتْ: وَهَلْ يَكُونُ هَذَا؟

Ummu Sulaim berkata: ‘Aku malu dalam hal itu.’ Katanya: ‘Apakah itu mungkin terjadi?’

فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ، إِنَّ مَاءَ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضُ، وَمَاءَ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ(٤) فَمِنْ أَيِّهِمَا عَلَا أَوْ سَبَقَ يَكُونُ مِنْهُ الشَّبَهُ

Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Ya dia punya air mani, (kalau tidak seperti itu) bagaimana terjadi kemiripan? Sesungguhnya mani laki-laki itu kental dan berwarna putih, sedang mani wanita encer dan berwarna kuning(4). Mana yang lebih tinggi (banyak) atau dahulu keluar, maka dari dialah terjadi kemiripan.”

---

(١) أخرجه البخاري(٢٨٢) ومسلم (١/٦٠٨)

(1) dikeluarkan oleh Bukhari (282) Muslim (1/608)

(٢) أي: رأت أنها تُجامع

(2) artinya : bermimpi seakan-akan dalam mimpinya ia disetubuhi

(٣) أخرجه مسلم (٣١١)

(3) dikeluarkan oleh Muslim (311)

(٤) قال النووي رحمه الله : وأما مني المرأة فهو أصفر رقيق وقد يبيض لفضل قوتها

(4) berkata Imam An Nawawi Rahimahullah : adapun mani perempuan adalah kuning cair namun boleh jadi air mani wanita berwarna putih ketika dalam kondisi berkualitas.

وله خاصيتان يعرف بواحدة منهما إحداهما: أن رائحته كرائحة مني الرجل، والثاني التذاذ بخروجه وفتور شهوتها عقب خروجه.

Air maninya perempuan mempunyai dua kekhususan. Yang pertama : bau air mani perempuan seperti bau air mani laki-laki dan yang kedua : adanya kenikmatan ketika air mani itu keluar dan lemas nya syahwatnya setelah keluar air mani tersebut.

أما كرمها في بيتها ومعرفتها أن الله عزوجل يخلف على المنفق فيتضح جليًّا من قصة مجيء رسول الله صلى الله عليه وسلم مع أصحابه إلى بيتها،

Adapun kedermawanan Ummu Sulaim di rumahnya dan dia yakin bahwa Allah akan mengganti orang yang mau berinfaq. Dan ini tampak jelas tentang kisah datangnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersama para sahabatnya di rumah Ummu Sulaim

ففي (صحيح البخاري ومسلم) (١)من حديث أَنَسٍ رضي الله عنه قال:قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعِيفًا أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكِ مِنْ شَيْءٍ؟

Di dalam Shahih Bukhari dan Muslim (1) dari Anas radhiyallahu anhu berkata : Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim; “Aku mendengar suara Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sangat lemah yang aku mengerti bahwa itu tanda bahwa beliau sedang lapar. Apakah kamu memiliki sesuatu?”.

قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَفَّتْ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ يَدِي وَلَاثَتْنِي بِبَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلَتْنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ummu Sulaim berkata; “Ya, ada”. Maka Ummu Sulaim keluarkan beberapa potong roti dari gandum, dan ia keluarkan selembar kerudungnya yang sebagian sisinya digunakannya untuk membungkus roti, kemudian dia letakkan di bawah tanganku (Anas) dan dilingkarkannya bagian tepi yang lain dari kerudungnya kepadaku (Anas), lalu dia mengutusku menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”.

قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ النَّاسُ، فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَقُلْتُ نَعَمْ،

(Anas bin Malik) berkata; “Maka kubawa pergi roti tersebut dan kudapati Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sedang berada di masjid bersama beberapa orang. Aku berdiri di

hadapan mereka, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya kepadaku: “Apakah kamu diutus oleh Abu Thalhah?”. Aku jawab; “Ya”.

.قَالَ: بِطَعَامٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ مَعَهُ: قُومُوا

Beliau bertanya lagi: “dengan membawa makanan?”. Aku jawab lagi; “Ya”. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang mau bersamanya, berdirilah”.

فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ، وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ. فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ

Beliau berangkat dan aku juga berangkat bersama mereka hingga kami mendatangi Abu Thalhah lalu aku mengabari Abu Thalhah. Abu Thalhah berkata; “Wahai Ummu Sulaim, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah datang dengan rombongan sedangkan kita tidak memiliki apa-apa untuk dapat memberi makan mereka”. Ummu Sulaim berkata; “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu”.

فَانْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلُمِّي يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا عِنْدَكِ فَأَتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ

Maka Abu Thalhah beranjak menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menyambutnya, lalu Abu Thalhah masuk bersama beliau, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bawalah kemari apa yang ada padamu, wahai Ummu Sulaim”.

فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفُتَّ، وَعَصَرَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَأَدَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ، ثُمَّ قَالَ ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا،

Maka Ummu Sulaim membawa roti lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan agar menghancurkan roti tersebut. Ummu Sulaim pun meremas-remas roti tesebut sehingga menjadi potongan-potongan kecil dan membuatnya menjadi lauk makanan. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengucapkan kalimat sebagaimana Allah menghendakinya untuk diucapkan lalu bersabda: “Berilah ijin masuk untuk sepuluh orang”. Maka mereka diijinkan masuk lalu makan hingga kenyang lalu keluar.

ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ، فَأَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا، وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ أَوْ ثَمَانُونَ رَجُلًا

Kemudian beliau bersabda lagi: “Berilah izin masuk untuk sepuluh orang”. Maka mereka diijinkan masuk lalu mereka santap hingga kenyang dan keluar. Kemudian beliau bersabda lagi: “Berilah ijin masuk untuk sepuluh orang”. Maka rombongan itu makan semuanya hingga kenyang. Saat itu jumlah rombongan sebanyak tujuh puluh atau delapan puluh orang”.

فانظر إلى ثباتها وثقتها بالله وبأن الله سبحانه سيبارك في الطعام ولن يفضحها ولن يخزيها في الأضياف، وهو تقول : الله ورسول أعلم. ألا فليذكر ذلك النساء!

Maka lihatlah kepada keteguhan Ummu Sulaim dan keyakinan dia dengan Allah bahwa Allah akan memberikan keberkahan pada makanan yang telah dia siapkan. Dan tidak akan mempermalukannya dan tidak akan dipermalukan dihadapan tamu-tamunya. Kemudian dia mengatakan : Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Maka hendaklah para wanita mengingat hal ini.

أم وفاؤها بما عاهدت الله عليه فقد البخاري ومسلم(٢)

Adapun tentang memenuhi janji yang dia berikan kepada Allah. Maka sungguh telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (2)

من حديث أُمِّ عطية رضي الله عنها: بَايَعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ عَلَيْنَا: { أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا } [الممتحنة: ١٢]

dari hadits Ummu 'Athiyyah mengatakan, kami berbaiat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lantas beliau membacakan ayat: 'Untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun….'(QS. Almumtahanah 12),

وَنَهَانَا عَنْ النِّيَاحَةِ فَقَبَضَتْ امْرَأَةٌ مِنَّا يَدَهَا فَقَالَتْ: فُلَانَةُ أَسْعَدَتْنِي وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَجْزِيَهَا فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا،

dan beliau melarang kami dari niyahah (meratap, menjerit-jerit atau menapuk pipi ketika kematian). Kemudian ada seseorang yang mencabut tangannya dari kami dan mengatakan; 'wanita fulanah telah membahagiakanku dan aku ingin membalasnya, ' namun Nabi tidak mengucapkan apa-apa,

فَذَهَبَتْ ثُمَّ رَجَعَتْ فَمَا وَفَتْ امْرَأَةٌ إِلَّا أُمُّ سُلَيْمٍ وَأُمُّ الْعَلَاءِ وَابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ امْرَأَةُ مُعَاذٍ أَوْ ابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ وَامْرَأَةُ مُعَاذٍ

lantas si wanita itu terus langsung pergi dan kembali lagi, sehingga tak ada yang memenuhi janji setianya (baiat) selain Ummu Sulaim, Ummul 'Ala, anak perempuan Abu Sabrah yang ia adalah isteri Mu'adz atau anak perempuan Abu Sabrah, dan isteri Mu'adz.

---

(١) أخرجه البخاري(٣٥٧٨) ومسلم(٢٠٤٠)

(1) diriwayatkan oleh Bukhari (3578) dan Muslim (2040)

(٢) البخاري (حدث ٧٢١٥)، ومسلم (ص ٦٤٥ و ٦٤٦)

(2) diriwayatkan oleh Bukhari (Hadits 7215) dan Muslim (halaman 645 dan 646)

نصائح غلية من فضائل العمل والخلق الحسن

Nasehat yang berharga bagi suami istri

tentang keutamaan amal dan berakhlak yang baik

ويستحب للرجل إذا دخل بيته أن يذكر الله عزوجل حتى لا يدخل الشيطان وذلك لما أخرجه مسلم (١)

Dan dianjurkan bagi suami apabila masuk ke dalam rumahnya untuk berdzikir (mengingat) kepada Allah Azza wa Jalla sehingga setan tidak ikut masuk ke rumahnya. Dan yang demikian itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim (1)

مِنْ حَدِيثِ جابر بن عبدالله رضي الله عنهما أنه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقول :

Dari hadits Jabir bin Abdullah semoga Allah meridhai keduanya bahwasanya Jabir mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda :

إذا دخل الرجل بيته فذكر الله عند دخوله وعند طعامه قال الشيطان : لا مبيت لكم ولا عشاء، وإذا دخل فلم يذكر الله عند دخوله قال الشيطان : أدركتم المبيت، وإذا لم يذكر الله عند طعامه قال : أدركتم المبيت والعشاء.

Jika seseorang menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya dan ketika hendak makan, maka setan berkata; ‘Kalian (bangsa setan) tidak dapat tempat bermalam dan tidak bisa makan!’ Jika seseorang tidak menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya, maka setan berkata; ‘Kalian dapat masuk dan dapat tempat bermalam.’ Jika seseorang tidak menyebut nama Allah sewaktu hendak makan, maka setan berkata; ‘bergembiralah wahai kawan-kawanku (setan) Kalian dapat bermalam dan dapat makan malam.’

ويشرع له ويستحب أن يسلِّم على أهله ويقابلهم بوجهٍ مبتسم طلق،

Dan disyariatkan serta dianjurkan kepada suami untuk bersalam kepada keluarganya dan mendatangi mereka dengan wajah yang murah senyum dan penuh keceriaan

وهذا لا يكلفه شيئًا بل يجلب له الأجر والمثوبة من الله عزوجل،

Dan perbuatan seperti ini tidak terbebani sedikitpun bahkan yang ada perbuatan seperti ini akan mendatangkan pahala dan ganjaran dari Allah Azza wa Jalla

فإنه إذا تبسم في وجه أهله كانت له صدقة،

Karena sesungguhnya apabila seorang suami tersenyum menyambut keluarganya maka senyuman itu merupakan sedekah.

وقد قال عليه الصلاة والسلام : لا تحقرن من المعروف شيئاً ولو أن تلق أخاك بوجه طلقٍ(٢)

Dan sungguh Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : jangan sekali-kali anda meremehkan kebaikan sekecil apapun meskipun bertemu dengan saudaramu dengan wajah penuh keceriaan.(2)

وقال الله سبحانه: (فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً) [النور: ٦١]

“Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang penuh keberkahan lagi baik.” (QS An-Nur : 61)

وصح عن جابر بن عبدالله رضي الله عنهما أنه قال : إذا دخلت على أهلك فسلِّم عليهم تحية من عند الله مباركة طيبة (٣).

Dan telah datang riwayat yang shahih dari Jabir bin Abdullah semoga Allah meridhai keduanya : bahwasanya Jabir berkata : apabila salah seorang dari kalian masuk menemui keluarganya maka bersalamlah kepada keluarga kalian salam penghormatan dari sisi Allah yang salam tersebut diberkahi dan salam tersebut juga baik. (3)

أم أن تدخل وأنت مقطب الجبين عابس الوجه منتفخ الأوداج ترمي عيناك بالشر ويعلو وجهك الرغبة في البطش،

Adapun ketika anda datang masuk rumah dalam keadaan annda mengerutkan dahi dan dengan muka yang masam serta raut muka yang seram dan kedua mata anda seolah olah melemparkan kejahatan dan wajahmu anda angkat yang menunjukkan anda untuk segera memukul mereka

وتكون مع الناس مرحًا منبسطًا ضاحكًا ومبتسمًا

Akan tetapi jika anda bersama manusia, anda membuat manusia betah dengan anda, dan anda bersama mereka dalam keadaan ramah, tertawa-tawa, tersenyum-senyum,

ولما تدخل البيت يظهر التبرم والضيق وتختلق الانفعال،

Dan ketika anda masuk rumah yang nampak dari anda adalah kengerian dan kesempitan serta emosi anda mulai nampak

وإذا نظرت إلى نفسك في المرآة رأيت وجهًا مزعجًا يفرُّ منه من رآه ويتعوذ بالله منه من شاهده،

Dan apabila anda memandang diri anda di depan cermin anda akan melihat satu wajah yang kacau yang siapa saja orang yang melihat wajah yang seperti itu akan lari dan orang-orang yang memandangnya akan berlindung kepada Allah dari wajah yang seperti itu

فلا أخالك إلا محرومًا من الخير قد حيل بينك وبين الثواب،

Maka tidaklah ada yang menemani anda kecuali anda akan diharamkan dari kebaikan dan sungguh telah terhalang antara anda dan antara ganjaran

وقد قال النبي صلى الله عليه وسلم : خيركن خيركن لأهله

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : sebaik-baik kalian adalah yang terbaik kepada keluarganya.

---

(١) أخرجه مسلم (حديث ٢٠١٨)

(1) diriwayatkan oleh Muslim (Hadits 2018)

(٢) أخرجه مسلم (٢٦٢٦) من حديث أبي ذر رضي الله عنه مرفوعًا

(2) dikeluarkan oleh Muslim (2626) dari hadits Abu Dzar semoga Allah meridhoinya secara marfu

(٣) أخرجه البخاري في لالأدب المفرد (أثر ١٠٩٥)

(3) dikeluarkan oleh Bukhari dalam Adabul Mufrad (atsar 1095)

Standar

وإذا رزق الله الزوجين بالبنات فهو سبحانه يخلق ما يشاء ويختار

Dan apabila Allah memberikan rezeki kepada pasangan suami istri berupa anak-anak perempuan maka Maha Suci Allah yang menciptakan apa saja yang Dia kehendaki dan Allah yang memilih

(يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ...) [الشورى : ٤٩]

“Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki” (QS Ash Shura : 49)

فعلى الى الزوجين أيضًا الرضا والشكر ولايكونا كأهل الجاهلية الذين ذكر الله حلهم بقوله

Dan hendaknya kedua pasangan suami istri juga ridho dan bersyukur dan janganlah menjadi seperti keluarga jahiliyah yang Allah menyebutkan tentangnya dalam firmannya :

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ) (يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ) : سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ)[النحل: ٥٨،٥٩]

“Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.”[Surat An-Nahl: 58,59]

وقد ورد عن رسول الله صلى الله عليه وسلم : بيان عظيم الأجر لمن أحسن إلى البنات ففي (صحيح مسلم) (١) من حديث أنس بن مالك رضي الله عنه : قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (من عال(٢) جاريتين حتى تبلغا جاء يوم القيامة أنا وهو) وضمَّ أصابعه

Dan sungguh telah datang keterangan dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam penjelasan tentang ganjaran yang besar bagi siapa saja yang terbaik pengurusannya terhadap anak-anak perempuan. Dan dalam Shahih Muslim (1) dari hadits Anas bin Malik semoga Allah meridhainya berkata : bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam : “barangsiapa yang mengurus(2) dua anak perempuan sampai dia baligh maka dia

akan datang pada hari kiamat dalam keadaan aku dan dia dekat" dan Nabi merapatkan jarj jemarinya.

وأخرج البخاري ومسلم (٣) من حديث عائشة رضي الله عنها :

Dan diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (3) dari hadits Aisyah radhiyallahu anha berkata :

جاءتني امرأة معها ابنتان تسألني

telah datang kepadaku seorang wanita bersamanya dua anak perempuan meminta sesuatu kepadaku.

فلم تجد عندي غير تمرة واحدة فأعطيتها فقسمتها بين ابنتيها ثم قامت فخرجت،.

Dan tidak ada yang mereka dapatkan disisiku selain satu butir kurma lalu aku berikan kepadanya, lalu dia membagi untuk dua putrinya tersebut setelah itu dia beranjak pergi,

فدخل النبي صلى الله عليه وسلم فحدثته فقال :

maka tatkala Rasulullah shallallahu alaihi wasallam datang, maka aku menceritakan kepada beliau, dan beliau bersabda :

(من يلي من هذه البنات شيئًا فأحسن إليهن كن له سترًا من النار)

barangsiapa yang diberi amanah berupa anak perempuan dan berbuat baik kepadanya maka sungguh anak perempuan tersebut akan menjadi penghalang baginya dari api neraka

وفي رواية لمسلم (٤) من حديث عائشة قالت :

Dan dalam riwayat Muslim (4) dari hadits Aisyah radhiyallahu anha berkata :

جاءتني مسكينة تحمل ابنتين لها

datang kepadaku seorang perempuan miskin dan bersamanya dua anak perempuan

فأطعمتها ثلاث تمرات فأعطت كل واحدة منهما تمرة

Maka aku berikan kepadanya tiga butir kurma, lalu dia memberikan kepada dua anak perempuan tadi masing-masing satu butir,

ورفعت إلى فيها تمرة لتأ كلها

Dan ketika dia mengangkat kurma tersebut kemulutnya untuk memakannya.

فاستطعمتها ابنتاها فشقت التمرة التي كانت تريد أن تأكلها بينهما،

Tiba-tiba dua anak perempuan tadi meminta makanan lagi, maka dia (ibu itu) pun membelah satu biji kurma tadi (menjadi dua) yang dia hendak memakannya, diberikan kepada anak perempuan tadi.

فأعجبني شأنها فذكرت الذي صنعت لرسول الله صلى الله عليه وسلم فقال:

Maka aku takjub, maka akupun sebutkan apa yang aku alami kepada Rasulullah shallallahu alaihi :

(إن الله قد أوجب لها بها الجنة أو أعتقها بها من النار)

Sesungguhnya Allah telah mewajibkan bagi wanita tersebut dengan sebab anak perempuan tersebut masuk surga , atau Allah bebaskan dia dari api neraka.

---

(١) أخرجه مسلم (٥/٤٨٦)

(1) dikeluarkan oleh Muslim (5/486)

(٢) عالهما: أي قام عليهما بالإنفاق والمؤنة والتربية ونحوها.

(2) mengurus keduanya : yaitu membesarkannya dengan menafkahinya, mengajarinya dan semisalnya

(٣) أخرجه البخاري (مع الفتح ١٠/٤٢٦)،ومسلم (ص٢٠٢٧)

(3) dikeluarkan oleh Bukhari di Fathul bari (10/426) dan Muslim (halaman 2027)

(٤) مسلم (ص٢٠٢٧)

(4) Muslim (halaman 2027)

وقد يحي بن زكريا عليهما السلام سيدًا وحصورًا. فالإنجاب ليس خيرًا في كل الأوقات، والأولاد لا يسعدون آبا ءهم وأمهاتهم في كل الأحوال،

Dan sungguh Yahya bin Zakaria alaihima assalam adalah seorang yang dipertuankan dan dimuliakan. Maka mempunyai anak yang banyak itu bukanlah kebaikan di setiap saat. Dan keberadaan anak itu tidaklah mereka bisa menyiapkan bapak dan ibunya dalam setiap situasi dan kondisi. Berkatalah Nabi Nuh kepada putranya :

قال نوح لولده: (يَا بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ. قَالَ سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ)[هود : ٤٣،٤٢]

"Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir. Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.[Surat Hud 42,43]

إلى أن قال نوح: (رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ. قَالَ يَا نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ ۖ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ)[هود: ٤٦،٤٥]

Sampai perkataan Nabi Nuh kepada Tuhannya : "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya". Allah berfirman: "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu

jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan”.[Surat Hud 45,46]

فإذا قُدِّر على زوجين بعدم الإنجاب فعليهما الصبر مع دعاء الله عز وجل وتوطين النفس على الرضا بقضاء الله سبحانه.

Maka jika ditakdirkan kepada pasangan suami istri tidak memiliki anak maka wajib atas keduanya untuk bersabar disertai dengan berdoa kepada Allah, dan hendaknya disertai dengan jiwa yang ridho terhadap ketentuan takdirnya Allah Subhanahu wa Ta’ala.

أيها الزوج

Nasehat untukmu Wahai suami

ماذا تكلفك يا عبدالله البسمة في وجه زوجك عند دخولك على زوجتك كي تنال الأجر من الله؟!!

Apa yang memberatkanmu wahai hamba Allah untuk tersenyum di hadapan istrimu ketika masuk menemuinya, agar engkau memperoleh ganjaran dari Allah?!!

ماذا تكلفك طلاقة الوجه عند رؤيتك أهلك وأولادك؟!!

Apa yang membebanimu dan menyusahkanmu untuk bermuka cerah ketika melihat istri dan anak-anakmu?!!

هل يضيرك ويرهقك يا عبدالله أن تقبل على زوجتك تقبلها وتلاعبها وأنت داخل عليها؟!!

Apakah membuat mudhorot kepadamu dan menyusahkanmu wahai hamba Allah untuk memberikan perhatian kepada istrimu ketika anda pulang kerumah?!!

هل يشق عليك أن ترفع لقمة وتضعها في فيِّ امرأتك حتى تنال الثواب؟!!

Dan apakah sulit bagimu untuk kemudian memberikan satu suapan untuk kamu letakkan di mulut istrimu karena menyuapinya berpahala?!!!

هل من العسير أن تدخل البيت فتلقي السلام تامًّا كاملًا: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته حتى تنال ثلاثين حسنة(١)؟!!

Adakah yang sulit apabila engkau masuk ke rumah sambil mengucapkan salam secara sempurna dan utuh: Assalamu'alaikum Warrahamatullah Wabarakatuh, agar engkau memperoleh 30 puluh kebaikan(1)?!!

ماذا عليك إذا تكلمت كلمة طيبة ترضي بها زوجتك ولو تكلفت فيها، وإن كان فيها شيء من الكذب المباح؟!!

Apakah yang menyusahkanmu jika engkau berkata dengan perkataan yang baik kepada istrimu, sehingga dia meridhaimu, meskipun dalam perkataanmu tersebut agak dipaksakan, itu lebih baik dari berbohong meskipun berbohong yang diperbolehkan?!!

سل عن زوجتك عند دخولك عليها وسل عن أحوالها.

Tanyakan kabar istrimu ketika masuk menemuinya dan tanyakan keadaannya

لا أظن أن ترهق وتتعب إذا قلت لزوجتك عند دخولك: يا حبيبتي منذ خروجي من عندك صباحًا إلى الآن وكأنه قد مرَّ عليَّ عام!!

Dan aku tidaklah menyangka bahwasanya anda kesusahan dan capek jika anda berkata kepada istrimu ketika masuk menemuinya: Wahai cintaku, sejak aku keluar rumah dari pagi hingga sore pulang maka seakan-akan aku berpisah setahun darimu!!!

إنك إذا أحتسبت، وإن كنت متعبًا – وأقبلت على اهلك تجامعها فلك الأجر والثواب من الله لقول النبي صلى الله عليه وسلم : وفي بضع أحدكم صدقة

Dan jika kau berharap pahala, – meskipun kau dalam keadaan capek – dan istri meminta haknya berhubungan dengan hubungan biologis dan kamu datangi dia dan kau kumpuli dia dengan baik maka bagimu pahala dan ganjaran yang baik dari sisi Allah berdasarkan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: dan hubungan suami istri yang terjadi diantara kalian adalah sedekah

هل سترهق يا عبدالله إذا دعوت وقلت: اللهم أصلح لي زوجي وبارك لي فيها.

Apakah yang menyusahkanmu wahai hamba Allah jika engkau berdoa: Ya Allah perbaikilah istriku, dan curahkanlah keberkahan padanya.

.كلمة طيبة صدقة

Ucapan yang baik adalah sedekah

.طلاقة وجهٍ وتبسمٌ في وجهها صدقة

Wajah yang ceria dan penuh kegembiraan dalam wajah istrimu adalah sedekah

بين الصبر والشكر

Bagaimana mengelola antara bersabar dan bersyukur

وعلى الزوجين أن يعتصما بالله ويلزما الصبر والشكر ويكون أمرهما دائرًا بين هذين إما صابرين وإما شاكرين، وقد قال النبي صلى الله عليه وسلم : (عجبًا لأمر المؤمن إن أمره كله خير، وليس ذلك إلا للمؤمن، إن اصابتاضراء صبر فكان خيرًا له، وإن أصابته سراء شكر فكان خيرًا له)

Wajib bagi pasangan suami istri untuk senantiasa bersandar kepada Allah dan senantiasa mereka bersabar dan bersyukur. Wajib bagi pasangan suami istri yang beriman hanya berputar pada dua hal tersebut. Apakah dia bersabar ataukah dia bersyukur. Sebagaimana hadits Nabi shallallahu alaihi wasallam : sungguh mengherankan perkara seorang yang beriman, sesungguhnya perkara seorang yang beriman seluruhnya adalah kebaikan. Apabila ada perkara yang menimpanya sesuatu yang tidak dia senangi maka dia bersabar. Dan apabila ada perkara yang menimpanya sesuatu yang dia senangi maka dia bersyukur. Dan itu tidaklah didapatkan kecuali oleh orang yang beriman.

فعلى الزوجين أن يعلما أن الإنجب والعقم من الله سبحانه وتعالى، فقد يبتلي الله عزوجل بعض الناس بالعقم وقد يبتلي آخرين بإنجاب البنات وآخرين بإنجاب البنين

ويزوِّج آخرين ذكرانًا وإناثًا، كل ذلك ابتلاء من الله عز وجل ولا يسع المؤمن إلا الرضا بقضاء الله في كل الأحوال

Maka wajib bagi suami istri keduanya harus mengetahui bahwa memiliki keturunan atau dia tidak mendapatkan keturunan adalah dari Allah. Sungguh terkadang Allah menguji sebagian manusia dengan tidak memiliki keturunan. Dan Allah terkadang juga menguji kepada manusia yang lain dengan anak keturunan perempuan semuanya. Dan juga Allah menguji kepada manusia yang lain dengan anak keturunan laki-laki semua. Dan Allah juga memberikan anugerah kepada manusia yang lain anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan. Masing-masing dari hal itu adalah ujian dari Allah. Tidak ada hal yang diperkenankan bagi orang yang beriman melainkan ridho terhadap ketetapan Allah dalam setiap perkara.

فهو سبحانه قد قال عن نفسه: (يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ *أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ)[الشورى: ٤٩-٥٠]

Sugguh Allah telah berfirman : Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan Dia memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS Asy Syuro : 49-50)

فليس الإنجاب باجتهاد شخص ولا مهارته ولا فحولته ولا قوته ولا ذكائه، فكم من قوي لم يرزقه الله ذرية، وكم من ذكي حرمها كذلك.

Maka sesungguhnya anak keturunan bukanlah hasil upaya kesungguhan seseorang, dan bukan pula hasil ketrampilan seseorang, dan bukan pula bentuk kesuburan seseorang, dan

tidak pula keturunan itu berupa bentuk kekuatan seseorang serta tidak pula anak keturunan tersebut berupa bentuk kecerdasan seseorang. Maka perhatikanlah betapa banyak orang yang kuat namun Allah tidak memberikan rezeki berupa anak kepada mereka dan betapa banyak orang-orang yang cerdas tetapi Allah haramkan rezeki berupa anak-anak keturunan bagi mereka.

وها هن أزواج نبينا محمد صلى الله عليه وسلم ورضى الله عنهن لم يرزقهن الله الولد من رسول الله صلى الله عليه وسلم اللهم إلا زوجته خديجة وسريته مارية.

Dan lihatlah mereka para istri dari Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam (semoga Allah meridhoi mereka semuanya) Allah tidak memberikan rezeki kepada mereka berupa anak dari Rasulullah. Ya Allah, kecuali kepada istrinya yang pertama yaitu Khadijah dan budak tawanan beliau yaitu Mariah.

وسليمان عليه السلام -كما قدمنا- يقول: لأطوفن الليلة على سبعين امرأة تلد كل امرأة منهن ولدًا يجاهد في سبيل الله فلم تلد امرأة إلا امرأة ولدت نصف إنسان(١).

Dan Nabi Sulaiman Alaihisallam -sebagai bab yang telah lalu- berkata : benar-benar malam ini aku akan menggilir isteri-isteriku yang jumlahnya 70 istri. Yang akan keluar darinya anak laki-laki semuanya yang dia akan berjuang di jalan Allah. Dan tidaklah ada yang melahirkan seorang Anak pun melainkan satu istrinya yang keluar darinya anak keturunan dalam keadaan cacat.(1)

ورب العزة يرزق زكريا الولد رغم كبره وبعد أن وهن العظم منه واشتعل رأسه شيبًا وكانت امرأته عاقرًا

Sebaliknya Allah Rabb Yang Maha Perkasa dapat memberikan rezeki kepada Nabi Zakariya seorang anak laki-laki, betatapun usianya yang telah lanjut waktu itu. Dan bahkan Allah karuniakan anak keturunan setelah tulang-tulang telah rapuh dan rambutnya telah bercahaya karena uban ditambah pula istrinya adalah seorang istri yang mandul.

---

(١) تقدم، وانظر أيضًا البخاري (٥٢٤٢)

(1) lihat juga Hadits Bukhari no. 5242

و إبراهيم الخليل كذلك يرزقه الله الولد وبعد الكبر وكانت امرأته عاقرً كذلك، وقد قالت لما بشرت بالولد: (يَا وَيْلَتَىٰ أَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِي شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ) [هود : ٧٢]

Dan juga kisahnya Nabi Ibrahim kekasihnya Allah yang juga Allah berikan rezeki kepadanya berupa anak setelah usia lanjut dan juga istrinya juga dalam keadaan usia lanjut dan mandul, dan istrinya Ibrahim berkata tentang kabar bahwa akan diberi anugerah berupa anak: “Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamikupun dalam keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh”. [Surat Hud 72]

ومريم ترزق الولد بدون زوج آية من الله عزوجل للعالمين. فأمر الإنجاب والعقيم مرده إلى الله سبحانه وتعالى

Dan juga maryam diberi rezeki berupa anak tanpa adanya seorang suami dan ini sebagai tanda kebesaran kekuasaan Allah bagi seluruh alam. Maka perkara tentang kesuburan dan kemandulan muaranya dikembalikan kepada Allah

فإذا ابتلى الله سبحانه وتعالى الزوجين بالعقم فعليهما الرضا بقضاء الله فكم من ولد أرهق أبويه طغيانًا وكفرًا والغلام الذي قتله الخضر طبع كافرًا كما قال النبي صلى الله عليه وسلم، وقال الخضر في شأنه (وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا)(الكهف : ٨٠

Maka jika Allah menguji suami istri dengan kemandulan maka wajib dia ridho terhadap ketetapan takdir Allah. Maka betapa banyak anak yang dilahirkan ternyata memaksa kedua orang tuanya terjatuh untuk melampaui batas atau kufur nikmat dan kita ingat anak yang disembelih oleh khidr. Dia telah diberi tabiat untuk jadi kufur. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam. Berkatalah Khidr tentang hal ini

“Dan adapun anak muda yang aku bunuh itu, maka kedua orangtuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa anak itu akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.” [Surat Al-Kahf 80]

وكم من غلام كتبت له الشقاوة وهو في بطن أمه

وقد قال الله سبحانه وتعالى : (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ)(التغابن:١٤)

Dan berapa banyak seorang anak yang lahir telah ditetapkan padanya oleh Allah dalam lauhul mahfudz bahwa dia adalah seorang anak yang nasibnya celaka sejak dalam perut ibunya. Dan sungguh Allah telah berfirman : “Hai orang-orang mukmin, dan Allah berfirman : “sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka” [Surat At-Taghabun 14]

وقال تعالى:آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا (النساء: ١١). النساء: ١١)

Dan Allah juga berfirman : “(Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu.” (QS An-Nisa’ : 11)

إلقاء سلام فيه حسنات.

Menebarkan salam adalah kebaikan

مصافحة فيها وضع للخطايا.

Berjabat tangan dengannya adalah menghilangkan dosa-dosa

جماعٌ فيه أجر

Tahukah engkau wahai hamba Allah, bahwa jima’ akan mendapatkan ganjaran.

---

(١) أخرج أبو داود من حديث عمران بن حصين رضي الله عنه (٥/٣٧٩) قال :

(1) dikeluarkan oleh Abu Dawud dari haditsnya Imron bin Husain semoga Allah meridhainya (5/379) berkata :

جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال السلام عليكم فرد عليه السلام ثم جلس فقال النبي صلى الله عليه وسلم : عشر.

Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dan berkata Assalamu‘alaikum, setelah selesai salam kemudian duduk maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda : ganjaran kebaikan nya sepuluh

ثم جاء آخر فقال السلام عليكم ورحمة الله فرد عليه السلام فقال : عشرون.

Kemudian datanglah laki-laki yang lain kepada Nabi dan mengucapkan Assalamu‘alaikum Warrahamatullah ketika selesai salam Rasulullah bersabda : ganjaran kebaikan nya dua puluh

ثم جاء آخر فقال : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته فرد عليه فجلس فقال : ثلاثون، وإسناده صحيح.

Kemudian datang laki-laki yang lain dan mengucapkan : Assalamu‘alaikum Warrahamatullah Wabarakatuh ketika selesai salam orang tersebut duduk, Nabi bersabda : ganjaran kebaikan nya tiga puluh. Dan sanadnya (jalur periwayatannya) shahih.

وأنت أيتها الزوجة

Nasehat untukmu wahai para istri

!!هل يضيرك أن تقابلي زوجك عند دخوله بوجه طلق مبتسم؟

Adakah satu hal yang membahayakan dirimu jika engkau menyambut suamimu ketika dia pulang dengan wajah yang ceria dan penuh senyum?!!

!!هل يشق عليك أن تمسحي الغبار عن وجهه ورأسه وثوبه وتقبليه؟

Apakah yang sulit bagimu untuk mengusap debu dari wajahnya, debu dari kepalanya dan pakaiannya dan engkau menciumnya?!!

!!أظنك لن ترهقي إذا انتظرت عند دخوله فلم تجلسي حتى يجلس

Aku kira dirimu tidaklah sulit ketika engkau menantinya masuk rumah maka kau tidaklah duduk hingga suamimu duduk!!

ما أخاله عسيرًا عليك أن تقولي له: حمدًا لله على سلامتك نحن في شون إلى قدومك، مرحبا بك واهلا

Dan aku tidaklah menyangka itu sulit bagimu berkata kepada suamimu ketika dia pulang kerumah: Aku memuji Allah, engkau pulang dalam keadaan selamat, aku rindu dengan kedatanganmu, kebaikan bagimu dan selamat datang

تجملي لزوجك – واحتسبي ذلك عند الله فإن الله جميل يحب الجمال تطيبي – اكتحلي – البسي أحسن ثيابك لا ستقبال زوجك

Berdandanlah untuk suamimu – dan berharaplah pahala dari sisi Allah karena sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan, pakailah minyak wangi – pakailah celak – dan

pakailah pakaian terbaik yang kau miliki untuk menyambut suamimu

إياك ثم إياك من البؤس والتباؤس

Maka waspadalah dan berhati-hatilah dari penampilan yang buruk dan dibuat buruk penampilannya

لا تصغي ولا تستمعي إلى مخبب مفسد يخببك ويفسدك على زوجك

Jangan pasang telingamu dan jangan kau dengarkan orang yang hendak merusak hubungan antara dirimu dengan suamimu

لا تكوني دائما مهمومة حزينة بل تعوذي بالله من الهم والحزن والعجز والكسل

Dan janganlah engkau selalu berada dalam keadaan gelisah, sedih bahkan hendaknya meminta pertolongan kepada Allah dari rasa gelisah, kesedihan yang berkelanjutan dan dari rasa malas

لا تخضعي لرجل بالقول فيطمع فيك الذي في قلبه مرض ويظن بك السوء

Janganlah engkau berkata dengan lemah lembut kepada lawan jenis sehingga berkeinginan yang tidak-tidak dan orang yang di dalam hatinya terdapat penyakit, demikian juga akan ada orang yang salah sangka terhadap dirimu

كوني منشرحة الصدر هادئة البال ذاكرة الله على كل حال

Jadilah kau wanita yang memiliki dada yang lapang kemudian pikiran yang tenang dan banyak mengingat Allah dalam setiap keadaan.

هوِّني على زوجك ما يحل به من متاعب وآلام ومصائب وأحزان

Ringankanlah apa yang menimpa suamimu berupa hal yang melelahkan fisiknya dan rasa sakitnya berbagai macam musibah dan kesedihan

مرية ببر أمه وأبيه

Hendaknya perintahkan suamimu untuk berbuat baik kepada ibu dan bapaknya

أحسني تربية أولاد واملئي البيت تسبيحًا وتهليلًا وتمجيدًا وتكبيرًازوتحميدًا، وأكثري من تلاوة القرآن وخاصة سورة البقرة فإنها تطرد الشيطان

Berikanlah yang terbaik untuk mendidik anak-anakmu dan penuhilah rumah dengan tasbih, tahlil dan mengagungkan Allah, takbir, dan tahmid dan perbanyaklah dari membaca Al-Qurān terutama surat Al Baqarah karena surat tersebut bisa mengusir setan

انزعي من بينك التصاوير وآلات اللهو والطرب والفساد

Hilangkan rumahmu dari gambar makhluk bernyawa, nyanyian dan alat musik dan alat-alat kerusakan

أيقظي زوجك لصلاة الليل وحثيه على صيام التطاوع وذكريه بفضل الإنفاق ولا تمنعيه من صلة الأرحام

Tolong menolonglah dalam kebaikan suami dan bangunkanlah suami untuk shalat malam dan motivasi suami untuk puasa sunnah, dan ingatkan suamimu tentang keutamaan berinfak dan jangan halangi dia untuk mengunjungi salah satu kerabatnya

أكثري من الاستغفار لنفسك وله ولوالديك ولعموم المسلمين، وادْعي الله بصلاح الذرية وصلاح النية وخيري الدنيا والآخرة، واعلمي أن ربك سميع الدعاء يحب الملحين فيه، {وقال ربكم ادعوني أستجب لكم} [غافر: ٦٠]

Perbanyaklah dari beristigfar untuk dirimu, suamimu dan kedua orangtuamu serta kaum muslimin pada umumnya, dan berdoalah kepada Allah agar Allah memberikan anak keturunan yang baik dan niat yang baik dan kebaikan di dunia dan akhirat dan sadarlah bahwa Tuhanmu maha mendengar doa dan menyukai

orang yang bersungguh-sungguh dalam berdoa, {Allah berfirman: berdoalah kepadaKu niscaya aku kabulkan} [Ghafir: 60]

وللزوجين معًا

Nasehat untuk pasangan suami istri

إن المحروم من حرم الثواب

Sesungguhnya orang yang benar-benar sengsara adalah orang yang terhalang dari pahala

!يا حبذا لو ارتقيتما معًا مرتقى عاليا في القربي إلى الله

Betapa indahnya seandainya kalian berdua meningkatkan diri bersama-sama untuk menuju kedudukan yang tinggi dalam posisi yang dekat dengan Allah

يا حبذا لو جلستما معا تتلوان كتاب الله عز وجل وتتدارسان سنة نبيه صلى الله عليه وسلم

Betapa indahnya seandainya kalian berdua duduk bersama lalu membaca Al Qur'an dan mengkaji Sunnah Nabi shallallahu alaihi wasallam

!يا له من خير إذا عكفتما على الفقه في الدين

Betapa kebaikan yang luar biasa jika kalian berdua sungguh-sungguh tentang belajar hukum-hukum agama!

!صلاة وسلاما عليكما إذا صليتما على النبي الأمين وسلمتما

Shalawat dan salam untuk kalian berdua jika kalian berdua membaca shalawat untuk Nabi yang terpercaya dan mengucapkan doa keselamatan untuk Nabi

أبشرا بالمغفرة والأجر العظيم إذا كنتما من الذي كرين الله كثيرا والذاكرات

Gembiralah dengan ampunan dan pahala yang besar jika kalian berdua termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah

هنيئا لكما ثم هنيئا إذا كنتما من الصابرين والصادقين والقانتين والمنفقين والمستغفرين بالأسحار

Selamat untuk kalian berdua kemudian selamat jika kalian berdua termasuk orang-orang yang bersabar, orang-orang yang jujur, orang-orang yang taat, orang-orang yang rajin berinfak, dan orang-orang yang rajin untuk meminta ampun di akhir malam

خذا هديه لأبويكما واحرصا على برهما وكذلك العشيرة والخلان

Ambillah oleh kalian berdua suatu hadiah, berikan kepada bapak dan ibu kalian berdua dan semangatlah untuk berbakti kepada keduanya demikian pula keluarga dan orang-orang yang dekat di hati.

عجبا لصنيعكما إذا أكرمتما الأضياف، وأهديتها للجيران، ووصلتما الأرحام، وصليتما بالليل والناس نيام

Sungguh menakjubkan perbuatan kalian berdua jika kalian berdua adalah orang yang semangat untuk menghormati tamu, memberikan hadiah kepada tetangga, menyambung hubungan dengan kerabat, dan shalat di waktu malam ketika manusia tidur

اسلكا سبيل المحسنين بأن تكونا من الكاظمين الغيظ والعافين عن الناس

Tempuhlah jalan orang-orang yang berbuat baik dengan menjadi orang-orang yang menahan amarah kemudian memaafkan orang lain.

ياله من أجر إذا تعاونتما على البر والتقوى، وتركتما التعاون على الإثم والعدوان

Betapa besar pahalanya jika kalian berdua tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, dan tinggalkanlah oleh kalian berdua tolong menolong dalam keburukan dan permusuhan

جنبكما الله الخسران إذا تواصيتما بالحق وتواصيتما بالصبر

Semoga Allah menjauhkan kalian berdua dari kerugian apabila kalian berdua adalah saling berwasiat tentang kebaikan dan saling berwasiat tentang kesabaran

أورثكما الله الجنان إذا أقمتما الأركان وراقبيتما الرحمن

Dan Allah akan memberikan kepada kalian berdua surga jika kalian berdua menegakkan rukun Islam dan kalian berdua merasa diawasi oleh Allah Ar Rahman

أليس لكما أسوة فيمن قال الله فيهم: {... ويؤثرون على أنفسهم ولو كان بهم خصاصة} [الحشر: ٩]

Tidakkah bagi kalian berdua ada teladan bagi orang yang Allah berfirman tentang mereka: {… mereka mendahulukan orang lain daripada diri mereka sendiri meskipun mereka membutuhkannya} [Al Hasyr : 9]

ألا تتبعان سبيل من أناب إلى الله والتبع هداه؟!!!

Tidakkah kalian berdua mengikuti jalan orang-orang yang bertaubat kepada Allah dan mengikuti hidayah Allah?!!!

ألا تقتديان بهدى الله الذي جآءت به رسول الله.

Tidakkah kalian berdua meneladani petunjuk Allah yang telah dibawa oleh para utusan Allah

سل الله أيها الزوج وسلي الله أيتها الزوجة أن ينصر الإسلام وأهله وأن يحفظكما وذراريكما والمسلمين والمسلمات، وأن يسكنكما الفردوس، ويجمعكا معا فيها مع الذين أنعم الله عليهم من النبيين والصديقين والشهداء والصالحين وحسن أولئك رفيقًا

Mintalah kepada Allah wahai suami, dan mintalah kepada Allah wahai istri, semoga Allah memberikan kemenangan kepada Islam dan kaum muslimin dan semoga Allah menjaga kalian berdua dan anak keturunan kalian serta kaum muslimin dan muslimah seluruhnya dan berdoalah kepada Allah agar Allah menempatkan kalian berdua di Firdaus dan mengumpulkan kalian berdua di dalam surga Firdaus bersama orang-orang yang Allah berikan nikmat bersama para Nabi, orang-orang yang jujur, orang-orang yang meninggal dijalanMu dan orang-orang yang sholeh dan mereka itulah sebaik-baik teman

ومع الأبناء وقفة

Renungan berkaitan dengan masalah anak

وعلى الوالدين أن يحسنا تربية أبنائهما ويقوما بر عايتهم خير قيام ويعلمانهم التوحيد وأصول الدين وأركان الإسلام والإيمان والإحسان ويحدثانهم عن الجنة ووصفها، وير غبانهم فيها وفي العمل المقرب إليها المسبب لدخولها، ويخوفانهم بالنار ويحذرانهم من العمل المورط فيها

Dan menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak keduanya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan anaknya dengan sebaik-baiknya, mengajari anaknya tauhid dan pokok-pokok agama, mengajari rukun islam, rukun iman dan mengajari anak untuk merasa diawasi oleh Allah dan hendaknya orang tuanya menceritakan kepada anaknya tentang surga dan sifat-sifat surga, dan memotivasi anak untuk masuk surga dan beramal yang mendekatkan ke dalam surga yang menjadi sebab untuk masuk ke dalam surga, dan menakut-nakuti dengan neraka dan mengingatkan tentang bahaya berbagai macam amal dan aktivitas yang akan menyeret ke dalam neraka.

يذكران الأولاد بتلك الوصية الجامعة والموعظة النافعة، موعظة لقمان ووصيته لولده كما ذكرها الله في كتابه بقوله: {يا بني لا تشرك بالله إن الشرك لظلم عظيم} [لقمان:١٣]

Dia ingatkan anaknya satu wasiat yang lengkap dan satu nasehat yang bermanfaat yaitu nasehat Luqman dan wasiat kepada anaknya sebagaimana yang diceritakan oleh Allah dalam Kitab-Nya dengan firmanNya: Wahai anakku, janganlah engkau berbuat syirik sesungguhnya syirik adalah kedholiman yang sangat besar (Luqman : 13)

فيحذران الأولاد من الشرك ويوضحان لهم الشرك، ويكشفان لهم عن أنواعه وأن منه دعاء غير الله {ومن أضل ممن يدعو من دون الله من لا يستجيب له إلى يوم

القيامة وهم عن دعائهم غافلون، وإذا حشر الناس كانوا لهم أعداء وكانوا بعبادتهم كافرين} [الأحقاف: ٥،٦]

Hendaknya orang tua memperingatkan anaknya tentang bahaya kemusyrikan dan menjelaskan kepada mereka apa itu kemusyrikan. Dan menampakkan dan menyingkapkan untuk anak-anaknya apa saja macam-macam kemusyrikan, dan bahwasanya diantara kemusyrikan adalah berdoa kepada selain Allah. Sebagaimana firman Allah: “Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka? Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahan-sembahan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka.” (Al Ahqaf 5,6)

من دعا ميتًا من الميتين ورجاه فقد أشرك بالله قال النبي صلى الله عليه وسلم: (الدعاء هو العبادة)(١)

Dan siapa saja yang meminta kepada orang yang telah meninggal dunia dan berharap kepadanya maka sungguh dia telah menyekutukan Allah, sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: (doa itu adalah inti dari ibadah)(1)

يبينان للأولاد أن طلب المدد والعون لا يكون من الأموات بحال من الأحوال إنما يكون من الله سبحانه وتعالى.

Dan hendaknya orang tua menjelaskan kepada anaknya bahwa meminta pertolongan dan bantuan tidaklah boleh kepada orang yang telah mati sama sekali, karena itu hanya boleh ditujukan kepada Allah,

يفهمان الأولاد أن الأصنام والأوثان والأحجار والأشجار لا تنفع ولا تضر، والموتى لا يملكون لأنفسهم شيئًا فضلًا عن غيرهم، يبينان للأولاد أن النذر لا يكون إلا لله، والذبح والنحر لا يكونان إلا له سبحانه وتعالى، والطواف لا يكون إلا ببيته،

والركوع والسجود لا يكونان إلا له عزوجل، والحلف لا يكون إلا به سبحانه وتعالى، والعمل إنما يرجى به وجهن عز، وطلب النفع وكشف الضر من الله وحده.

Dan hendaknya orang tua memahamkan anak-anaknya bahwasanya patung, berhala, batu dan pohon tidak bisa memberikan manfaat dan tidak bisa membahayakan, dan orang yang meninggal dunia tidaklah memiliki suatu apapun untuk kepentingan mereka sendiri terlebih lagi untuk selain mereka. Dan hendaknya orang tua menjelaskan kepada anak-anaknya bahwasanya menyembah tidaklah diperbolehkan kecuali hanya untuk Allah, dan juga menyembelih tidak boleh ditujukan kepada selain Allah, dan thawaf tidak boleh dilakukan kecuali di Baitullah, rukuk dan sujud tidaklah boleh kecuali untuk Allah, bersumpah tidaklah boleh kecuali dengan nama Allah dan hendaknya beramal berharap wajah Allah saja, dan menolak untuk hilangnya bahaya itu juga hanya kepada Allah saja.

يعلمان الأولاد أن الحكم لله، وأن الأمر أمره سبحانه، والملك ملكه عزوجل، والشرع ما شوعه سبحانه، وأن كل من عليها فان، ويبقى وجه ربك ذو الجلال والإكرام

Mengajari anaknya bahwasanya menetapkan hukum adalah hak Allah, karena petunjuk yang sah adalah petunjuk Allah dan karena kerajaan adalah kerajaan milik Allah, dan sesungguhnya syari'at adalah apa yang Allah syari'atkan, dan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini tidak kekal, dan yang kekal adalah wajah Allah yang memiliki keagungan dan kemuliaan

يحذران الأولاد من الرياء ذلك الشرك الخفي.

Ingatkan anak tentang bahaya riya' dan bahwasanya hal itu adalah kesyirikan yang samar

{ووصينا الإنسان بوالديه حملته أمه وهنًا على وهن وفصاله في عامين أن اشكر لي ولوالديك إليَّ المصير} [لقمان:١٤]

(Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.) (Luqman : 14)

وليعلم الإنسان أن ربَّه عزوجل أو وصاه بوالديه، وخص بالذكر أمه التي حملته وهنًا على وهن وأرضعته، فليحسن إليهما وليشكر لله ثم لهما ولا يقل لهما أف ولا ينهرهما بل ليقل قولا كريما ويخفض لهما جناح الذل من الرحمة، وليدع لهما بقوله: رب ارحمهما كما ربياني صغيرا، فليقم الولد على خدمة والديه خاصة عند كبرهما

Dan hendaknya seorang menyadari bahwa Allah telah berwasiat kepadanya untuk bersikap baik kepada kedua orang tuanya dan secara khusus disebutkan adalah kepada ibunya yang mengandungnya lemah diatas kelemahan dan menyusuinya. Maka hendaklah berbuat baik kepada keduanya dan bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada keduanya dan

janganlah dia katakan kepada keduanya perkataan ‘Uf’ dan jangan membentak keduanya bahkan harus berbicara kepada keduanya dengan perkataan mulia dan rendah diri kepada keduanya karena sayang. Dan hendaknya dia doakan keduanya dengan apa yang Allah ajarkan: Ya Allah sayangi keduanya, karena keduanya yang telah merawatku ketika aku kecil. Dan hendaklah anak itu sendiri yang langsung melayani ibu dan ayahnya terutama ketika keduanya telah lanjut usia.

وقد يبلغ الكبر بأحدهما بكلاهما إلى حد يبول الإنسان فيه على نفسه، ويتغوط عليها فليقبل الولد على خدمتهما ولا يتأفف، فإن قدر وتأفف لكونه بشر يعتريه ما يعتري البشر، فليستدرك وليقلع، قال تعالى: {ربكم أعلم بما في نفوسكم إن تكونوا صالحين فإنه كان للأوابين غفورًا} [الإسراء: ٢٥]،

Dan usia tua boleh jadi mengantarkan salah satu atau keduanya hingga pada kondisi kencing di tempat dan buang air besar di tempat. Maka ketika seseorang menjumpai kondisi semacam ini pada keduanya maka hendaklah anak itu memberikan pelayanan secara langsung dan tidak mengucapkan perkataan “uf”. Seandainya kita misalkan dan muncul kata ‘uf’ dikarenakan anak ini juga manusia mengalami apa yang dialami manusia pada umumnya. Maka hendaklah dia memperbaiki diri dan menghentikan maksiatnya. Allah berfirman: (dan Tuhanmu lebih mengetahui tentang isi hatimu jika kalian benar-benar adalah orang yang shalih maka Allah Maha Pengampun kepada orang yang bertaubat.) (QS Al Isra: 25)

أي للرجاعين عن ذنوبهم المقلعين عن خطاياهم، وليس منمعاني بر الوالدين أنيطاعا إذا دعيا إلى الشرك، بل تجب مخالفتهما في ذلك، فالطاعة إنما هي في المعروف كما قال النبي صلى الله عليه وسلم وقد قال تعالى: {ولا تطع من أغفلنا قلبه عن ذكرنا واتبع هواه وكان أمره فرطا} [الكهف: ٢٨] وإنما الذي يطاع ويتبع من أناب إلى الله، وسلك طريقه سبحانه وتعالى، فالمرجع والمآب إليه وحده عزوجل.

Artinya kembali bertaubat dari dosanya dan menghentikan kesalahan yang dia lakukan, makna berbakti kepada orang tua jika mereka mengajak kepada Ke musyrikan, bahkan wajib

menyelisihi keduanya dalam masalah itu, karena ketaatan adalah dalam rangka kebaikan sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dan sungguh Allah berfirman: (dan janganlah kau taati orang yang Kami lalaikan hatinya dari mengingat kami dan mengikuti hawa nafsu dan keadaannya adalah berlebih-lebihan dan melampaui batas.) (QS Al Kahfi: 28) karena yang diikuti adalah orang yang kembali kepada Allah dan menempuh jalan Allah, maka yang menjadi tempat kembali dan menjadi tolak ukur adalah hanya Allah.

ولكن مع شرك الوالدين يصاحبان في الدنيا بالمعروف كما قال سبحانه:{وصاحبهما في الدنيا معروفًا}[لقمان: ١٥]

Akan tetapi meskipun orang tua itu musyrik, didunia tetap diperlakukan dengan sikap yang baik. Sebagaimana firman Allah: (dan perlakukanlah keduanya selama mereka hidup di dunia dengan perlakuan yang baik) (QS Luqman: 15)

فعلى العبد أن يحرص على أن يموت على التوحيد هو وزوجه وبنوه وأمه وأبوه

Maka menjadi kewajiban seorang hamba untuk antusias agar meninggal dunia di atas tauhid, dia dan istrinya, anak keturunannya dan ibu dan bapaknya

ألا ترى إلى يعقوب عليه الصلاة والسلام لما حضرته الوفاة فجمع بنيه ترى ماذا قال لهم؟!!

Tidakkah anda saksikan Nabi Ya’qub alaihi sholatu wasallam ketika kematian menghampiri beliau, maka dikumpulkan anak-anaknya, apa yang dikatakan Ya’qub kepada mereka?!!

قال تعالى: (أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ)[البقرة: ١٣٣]

Dan Allah berfirman: (Adakah kamu hadir ketika Ya’qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab: “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”.) [Surat Al-Baqarah 133]

وقبله جده إبراهيم الخليل عليه الصلاة والسلام الحنيف الحليم الأواه المنيب خليل الرحمن الذي اصطفاه الله في الدنيا وإنه في الآخره لمن الصالحين قال له ربه أسلم قال أسلمت لرب العالمين (وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ)

Dan sebelum Ya’qub adalah kakeknya Ibrahim kekasih Allah, dia adalah seorang yang hanif, lembut, gemar untuk bertaubat, kembali kepada Allah kekasih Allah yang Allah jadikan dia manusia pilihan di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat termasuk orang-orang yang shaleh. Maka RabbNya berkata kepada Ibrahim, pasrahlah engkau, maka Ibrahim menjawab ‘aku pasrah kepada Rabb semester alam. (Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”.) [Surat Al-Baqarah 132]

ثم اتجه لقمان عليه السلام إلى تعريف ولده بربه عزوجل مبينًا له أن الله عز وجل لا تخفى عليه خافية ولا يضيع عنده عمل، فقال: (يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ)

Kemudian Luqman mengarahkan anak-anaknya untuk mengenalkan anaknya tentang RabbNya dengan menjelaskan kepada anaknya bahwasanya Allah tidak ada yang tersembunyi bagi Allah dan tidak ada satupun amalan yang sia-sia yang tidak tercatat disisi Allah, Allah berfirman: (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.[Surat Luqman 16]

ثم حثه على الصلاة والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر بقوله: (يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ)

Kemudian Luqman mendorong anaknya untuk mengerjakan shalat dan mengerjakan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Dengan perkataannya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).[Surat Luqman 17]

يا لها من وصايا جامعة:

Betapa indahnya sejumlah wasiat-wasiat yang lengkap:

!!حث على الصلاة عماد الدين التي بإقامتها يقام الدين وبهدمها يهدم الدين

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat yang mana shalat tersebut tiang agama dengan menegakkan shalat berarti menegakkan agama dan dengan menghancurkan shalat berarti menghancurkan agama!!

حث على الصلاة التي هي الركن الثاني من أركان الإسلام ولم يسبقها إلا الشهادتان!!

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat yang mana shalat tersebut adalah rukun islam yang kedua dari rukun-rukun islam yang mana rukun tersebut tidak didahului melainkan satu rukun saja yaitu dua kalimat syahadat!!

حث على الصلاة التي بها تنال الجنان

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat yang dengan shalat itu akan mendapatkan surga

حث على الصلاة هي نور

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat yang shalat itu merupakan cahaya

حث على الصلاة فهذا أمر الله قال سبحانه: (وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ) [طه: ١٣٢]

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat maka ini adalah perintah Allah, Allah berfirman: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.(Surat Ta-Ha, Ayat 132)

حث على الصلاة فهذا أمر رسول الله{... وكان يأمر أهله بالصلاة والزكاة عند ربه مرضيًّ}[مريم: ٥٥]

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat yang mana shalat tersebut adalah keadaan para utusan Allah, (… Dan para utusan Allah mereka memerintahkan keluarganya untuk Shalat dan membayar zakat yang dia adalah orang yang diridhai disisi Allah. (QS Maryam: 55)

وقال عليه الصلاة والسلام: علموا أولادكم الصلاة لسبع، واضربوهم عليها لعشر(١)

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: ajarkan anak-anakmu mengerjakan shalat pada saat usia 7 tahun dan pukullah karena tidak mengerjakan shalat saat usia 10 tahun.(1)

حث على الصلاة للنجاة من النار، فقد قال تعالى: {فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ} [الماعون: ٤،٥]

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat supaya selamat dari neraka, dan sungguh Allah berfirman: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,(Surat Al-Ma'un, Ayat 4,5)

وقال تعالى: {فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا، إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا} [مريم: ٥٩،٦٠]

Dan firman Allah: Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan, kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh. [Surat Maryam, Ayat 59,60]

حتى على الصلاة لما فيها من عون على المصائب ونهي عن الفحشاء والمنكر

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat karena di dalam shalat terdapat bantuan dalam menghadapi musibah dan shalat itu bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar

حث على الصلاة لما فيها الفضل العميم والخير الجسيم والأجر العظيم والثواب الجزيل، وكذلك تعليم للأولاد وحث لهم على الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر والصبر على الأذى الذي يلحقهم، فغاليًا ما يلحق الآمر بالمعروف والناهي عن المنكر نوع أذى فيلزم حينئذ الصبر –

Motivasi anak-anakmu untuk mengerjakan shalat karena di dalam shalat terdapat keutamaan yang luas, dan kebaikan yang besar serta ganjaran yang banyak besar dan banyak, dan seperti itu bentuk pengajaran kepada anak. Dan memotivasi anak untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang buruk dan bersabar menghadapi gangguan yang akan menimpa mereka. Maka umumnya yang menimpa orang yang mengerjakan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang buruk adalah sejenis gangguan, maka pada saat itu ada keharusan untuk bersabar.

كما قال تعالى: (وَالْعَصْرِ) (إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ) (إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ)[العصر: ١-٣]

Sebagaimana firman Allah: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[Surat Al-Asr 1-3]

---

(١) أخرجه أبو داود وغيره بإسناد حسن، ولفظ أبي داود(٤٩٥): مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين، واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين، وفرقوا بينهم في المضاجع

(1) riwayat Abu Dawud dan selainnya dengan sanad yang hasan, dan ini lafadzh Abu Dawud(495): perintahkanlah anak-anakmu untuk mengerjakan shalat saat dia berusia 7 tahun, dan pukullah mereka saat dia berusia 10 tahun, dan pisahkanlah antara anak-anakmu yang laki-laki dan perempuan di tempat tidurnya

:ثم اتجه لقمان حتى ولده على التخلق بالخلق الحسن في تعامله مع الناس بقوله
{وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ} [لقمان: ١٨]

Kemudian Luqman memotivasi anaknya untuk berakhlak yang mulia jika berinteraksi bersama manusia. Dengan ucapannya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.[Surat Luqman, Ayat 18]

أي أقبل يا ولدي على الناس بوجهك أثناء حديثك معهم ولا تعرض عنهم ولا تلوي رقبتك وتبتعد بوجهك عنهم، بل استبشر في وجوههم ولا تختال في مشيتك فإن الله لا يحب كل مختال فخور { وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ} [لقمان: ١٩]

Artinya maka arahkan wajahmu kepada manusia ketika kamu berbicara bersama mereka, jangan berpaling dari mereka, jangan belokkan lehermu ke arah yang lain. Jangan kau jauhkan wajahmu dari mereka namun nampakkan ceria di depan wajah mereka. Dan janganlah bersikap angkuh ketika dalam berjalan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dengan ucapan dan perbuatannya. (Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.) [Surat Luqman, Ayat 19]

فعلِّم ولدك هذه الوصايا الفاذة الجامعة لخيري الدنيا والآخرة، ينبغي أن يعلِّم الوالدان أولادهما هذه الكلمات الطيبة النافعة التي علمها النبي صلى الله عليه وسلم لا بن عمه عبدالله بن عباس رضي الله عنهما إذ قال له: (يَا غُلاَمُ، إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ؛ احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الأَقْلاَمُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ)

Ajarkanlah kepada manusia Nasehat-nasehat berikut ini, wasiat yang tiada duanya yang lengkap mencakup kebaikan dunia dan akhirat. Maka sepatutnya orang tua mengajarkan anaknya kalimat yang bermanfaat ini yang pernah nabi ajarkan kepada anak pamannya Abdullah bin Abbas Radhiyallahu anhuma ketika beliau bersabda:“wahai anak kecil, aku ajarkan kepadamu beberapa untai kalimat: Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau hendak memohon pertolongan,mohonlah kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh umat bersatu untuk memberimu suatu keuntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan andaipun mereka bersatu untuk melakukan sesuatu yang membahayakanmu, maka hal itu tidak akan membahayakanmu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.”(1)

على الوالدين أن يمرِّنا الأولاد على الطاعات من الصغر ويعرفانهم بالحلال والحرام شيئًا فشيئًا فكما قال القائل:

Menjadi kewajiban orang tua melatih anak-anaknya untuk taat sejak kecil dan mengenalkan kepada mereka halal dan haram sedikit demi sedikit, sebagaimana perkataan penyair:

وينشأ ناشئ الفتيان فينا على ما كان عوَّده أبوه

Dan sesungguhnya tumbuh besar generasi muda dan anak muda ditengah-tengah kami sebagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh ayahnya.

فيصطحب الوالد ولده إلى المسجد ويعلمه كتاب الله وسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم ويعلمه الصلاة كما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (علموا أولادكم الصلاة لسبع واضربوهم عليها لعشر)(*)

Hendaknya ayahnya mengajari anaknya ke masjid dan mengajarinya Al Qur'an dan sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan mengajarinya shalat sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: (ajarkanlah anak-anakmu shalat saat usia 7 tahun dan pukullah mereka jika tidak shalat saat usia 10 tahun)(*)

ويعودانهم على الصيام كما كان السلف الصالح يصنعون، قالت الربيع بنت معوِّذ: كان نصوم عاشوراء ونصومه صبياننا ونجعل لهم اللعبة من العهن، فإذا بكى أحمدهم على الطعام أطيناه ذلك حتى يكون عند الإفطار(٢)

Dan hendaknya orang tua membiasakan anaknya untuk berpuasa sebagaimana yang dilakukan oleh orang terdahulu yang shaleh, demikianlah yang mereka lakukan. Rabi'ah binti Muawid: dahulu kami berpuasa Asyuro dan kami melatih puasa anak-anak kami. Kami buat untuk mereka mainan dari kapas, jika ada salah satu dari mereka menangis karena lapar maka kami berikan padanya mainan hingga waktu berbuka tiba(2)

ويجنبانهم الحرام فقد أخرج البخاري ومسلم(٣) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: أخذ الحسن بن علي رضي الله عنهما تمرة من تمر الصدقة فجعلها في فيه، فقال النبي صلى الله عليه وسلم: كخ كخ ليطرحها ثم قال: أما شعرت أنا(٤) لا نأكل الصدقة

Hendaknya orang tua menjauhkan anak-anaknya dari hal-hal yang haram, telah dikeluarkan oleh Bukhari Muslim(3) dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwasanya beliau berkata: Husain bin Ali radhiyallahu anhuma mengambil kurma dari kurma sedekah lalu dia letakkan di mulutnya dan nabi melihatnya, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata: keluarkan, keluarkan supaya dia membuang kurma tersebut. Kemudian Nabi bersabda: tidakkah kau tahu wahai cucuku bahwasanya aku(4) tidak boleh makan harta sedekah.

———

(١) أخرجه الترمذي (حديث ٢٥١٦) بإسناد صحيح لشواهده

(1) riwayat Tirmidzi (Hadits 2516) dengan sanad shahih dengan penguat

تقدم قريبًا (*)

(*) diawal telah dijelaskan

(٢) أخرجه البخاري(حديث ١٩٦٠)

(2) riwayat Bukhari (Hadits 1960)

(٣) أخرجه البخاري(١٤٩١)، ومسلم(١٠٦٩)

(3) riwayat Bukhari(1491), Muslim(1069)

(٤) يعني: آل محمد صلى الله عليه وسلم

(4) maksudnya keluarga Muhammad shallallahu alaihi wasallam

ويعلمانهم آداب الطعام والشراب والحديث:

Dan orangtua mengajarkan anak-anaknya adab makan, adab minum dan adab berbicara:

أخرجه البخاري ومسلم(١) من حديث عمر بن أبي سلمة رضي الله عنه قال: كنت غلامًا في حجر رسول الله صلى الله عليه وسلم وكانت يدي تطيش في الصحفة، فقال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم: يا غلام سم الله وكل بيمينك وكل مما يليك

Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim(1) dari hadits Umar bin Abi Salamah radhiyallahu anhu berkata: dahulu saat aku kecil di dalam asuhan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka suatu ketika aku makan tanganku berpindah-pindah di nampan, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Wahai anak kecil sebutlah nama Allah (ucapkan bismillah) dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang terdekat denganmu.

وأخرج مسلم(٢) من حديث حذيفة رضي الله عنه قال: كان إذا حضرنا مع النبي صلى الله عليه وسلم طعامًا لم نضع أيدينا حتى يبدأ رسول الله صلى الله عليه وسلم فيضع يده، وإنا حضرنا معه مرة طعامًا فجاءت جارية كأنها تدفع فذهبت لتضع يدها في الطعام فأخذ رسول الله صلى الله بيدها، ثم جاء أعرابي كأنما يدفع فأخذ بيده، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الشيطان يستحل الطعام أن لا يذكر اسم الله عليه، وإنه جاء بهذه الجارية ليستحل بها فأخذت بيدها، فجاء بهذا الأعرابي ليستحل به فأخذت بيده، والذي نفسي بيده إن يده في يدي مع يدها.

Diriwayatkan oleh Muslim(2) dari hadits Hudzaifah radhiyallahu anhu berkata: kami dahulu hadir bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam di suatu jamuan makan. Maka kami tidaklah meletakkan tangan-tangan kami hingga Rasulullah shallallahu alaihi wasallam meletakkan tangannya, dan kami hadir bersama Nabi kedua kalinya pada jamuan makan, maka datang seorang anak perempuan dan dia ikut makan seakan-akan terdorong untuk makan dan meletakkan tangannya pada makanan maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memegang tangannya,

kemudian datang seorang arab badui sebagaimana sikap anak perempuan kecil tersebut, maka Nabi memegang tangannya, lalu Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: sesungguhnya setan ikut makan jika tidak disebutkan nama Allah di dalamnya, dan sesungguhnya setan datang dengan anak perempuan tersebut dan ikut makan bersamanya, maka aku memegang tangannya, dan setan datang dengan seorang Arab badui dan ikut makan dengannya maka aku memegang tangannya, demi Dzat yang jiwaku berada ditanganNya, sesungguhnya tangan setan bersama tanganku dan tangannya.

فجاء اثنان إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فذهب أحدهما يتكلم وكان أصغرهما، فقال النبي صلى الله عليه وسلم: كبِّر(٣)

Dan pernah ada 2 orang datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan salah satunya berbicara dan adalah dia yang paling kecil diantara keduanya, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: utamakan yang tua(3)

فليعلم الوالد ولده توقير الكبير والحنو على الصغير وليعرفه حق الجار وحق الرحم.

Dan hendaknya orang tua mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, dan hendaknya orang tua memperkenalkan anaknya hak tetangga dan hak kerabat.

ويدعوان لأولادهما بالهداية والصلاح

Dan hendaknya orang tua mendoakan untuk anak-anaknya agar mendapatkan hidayah dan keshalihan.

كما كان يفعل أهل الصلاح، يقول قائلهم: {وأصلح لي في ذريتي} [الأحقاف:١٥]
ويقول: {ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين} [الفرقان: ٧٤]

Sebagaimana dahulu dilakukan oleh orang-orang yang Shalih, mereka berdoa:{Ya Allah, perbaikilah anak keturunanku}[Al Ahqaf: 15] dan firmanNya: {wahai Rabb kami, berikanlah kepada kami dari istri-istri kami dan anak keturunan kami penyejuk jiwa }[Al Furqon: 74]

والنبي صلى الله عليه وسلم قد قال: اللهم أهل بيتي أذهب عنهم الرجس وطهرهم تطهيرًا(٤)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam sungguh telah berdoa: Ya Allah keluargaku, hilangkanlah dari mereka kotoran dan bersihkanlah mereka sebersih-bersihnya(4)

ويعوذ الوالدان أولادهما وبناتهما كما كان النبي صلى الله عليه وسلم يفعل، ففي (صحيح البخاري)(٥) من حديث ابن عباس رضي الله عنهما قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم يعوذ الحسن والحسين ويقول: إنا أباكما إبراهيم كان يعوذ بها إسماعيل وإسحاق: أعوذ بكلمات الله التامة من كل شيطان وهامة ومن كل عين لامة

Dan hendaknya orangtua mendoakan anak-anaknya dengan doa perlindungan baik laki-laki maupun perempuan sebagaimana yang dahulu dikerjakan oleh Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan dalam (shahih Bukhari)(5)dari hadits Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma berkata: dahulu Nabi shallallahu alaihi wasallam mendoakan Hasan dan Husain dengan doa perlindungan dan berkata: sesungguhnya ayah kalian berdua yaitu Ibrahim mendoakan dengan doa perlindungan untuk Ismail dan Ishaq: aku berlindung dengan firman Allah yang sempurna dari segala gangguan setan dan segala bintang yang berbisa, dan dari pandangan mata yang berbahaya.

ولننبه على سنة ترك الكثير من الناس العمل بها، وهي ما أخرجه البخاري ومسلم(٦) من حديث جابر بن عبدالله رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا كان جنح الليل أو أمسيتم فكفوا صبيانكم فإن الشياطين تنتشر حينئذ، فإذا ذهب ساعة من الليل فحلوهم فأغلقوا الأبواب واذكروا اسم الله فإن الشيطان لا يفتح بابًا مغلقًا وأو كوا قربكم واذكروا اسم الله، وخمروا آنيتكم واذكروا اسم الله ولو أن تعرضوا عليها شيئاً، وأطفئوا مصابيحكم

Dan kami ingatkan dengan dengan 1 Sunnah yang ditinggalkan, banyak orang meninggalkan beramal dengannya yaitu apa yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim(6) dari hadits Jabir bin Abdillah radhiyallahu anhuma berkata: jika telah tiba gelapnya malam atau di waktu sore menjelang maghrib, maka tahanlah anak-anakmu di dalam rumah. Sesungguhnya setan bertebaran pada saat itu, maka jika sesaat dari waktu malam telah berlalu maka lepaskanlah mereka dan tutuplah Pintu-pintu dan jendela dan sebutlah nama Allah. Karena sesungguhnya setan tidak bisa membuka pintu yang tertutup(yang disebutkan nama Allah saat menutupnya), dan ikatlah tandon-tandon air kalian dan sebutlah nama Allah, dan tutuplah wadah-wadah kalian dan sebutlah nama Allah. Meskipun kalian hanya melintangkan sesuatu padanya, dan ketika hendak tidur maka matikanlah lampu-lampu kalian.

والولد قد تراه نحيفًا ضارعًا وتكشف عليه عند الأطباء فلا يذكرون مرضًا، ولكن المرض نوع آخر قد تكون امتدت إليه عين حاسد، فأحيانًا تسبب عين الحاسد في نحافة الطلل، كما ورد عن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما زار آل جعفر فرأى أجسام بني جعفر ضارعة، فسأل أمهم أسماء بنت عميس: ما لي أرى أجسام بني أخي ضارعة؟ تصيبهم الحاجة؟ قالت: لا أدري ولكن العين تسرع إليهم، قال: ارقبهم قالت: فعرضت عليه فقال: ارقيهم(٧)

Dan anak terkadang terlihat kurus kering tidak berdaging kemudian diperiksakan ke dokter, ternyata para dokter tidak menyebutkan adanya penyakit pada diri anak. Akan tetapi penyakitnya adalah jenis yang lain yaitu bisa jadi ada mata orang yang hasad yang menyerangnya. Maka terkadang mata orang yang hasad menyebabkan kurusnya anak. Sebagaimana terdapat dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika mengunjungi keluarga Ja’far, Rasulullah melihat anak-anak Ja’far kurus tidak berdaging. Maka Nabi bertanya kepada ibunya yaitu Asma binti Umais: kenapa aku melihat badan anak-anak saudaraku kurus kering? Seakan-akan mereka itu kekurangan makan? Ibunya menjawab: aku tidak tahu akan tetapi Ain demikian cepat

menyerang mereka. Nabi mengatakan: ruqyah mereka. Asma menjawab: maka aku sodorkan anak tersebut kepada Nabi dan Nabi memerintahkan untuk meruqyah anak-anakku.(7)

فينبغي أن يع يعدلا بين الأولاد العطيات حتى لا يسببا الضغائن بين أولادهما ويوّلدا الأحقاد بينهما

Dan hendaknya bersikap adil dalam pemberian sehingga tidak menyebabkan adanya ganjalan diantara mereka dan tidak menjadi sebab timbulnya permusuhan diantara mereka.

______

(١) أخرجه البخاري(مع الفتح ٩/٥٦١)، ومسلم(١٣/١٩٢)

(1) riwayat Bukhari (dalam Fathul bari 9/561) dan Muslim(13/192)

(٢) مسلم(١٣/١٨٧)

(2) Muslim(13/187)

(٣) أخرجه البخاري(٦١٤٢،٦١٤٣)، ومسلم(ص ١٢٩٤)

(3) riwayat Bukhari(6142,6143) dan Muslim(halaman 1294)

بإسناد صحيح لشواهده ((٤) أخرجه أحمد في المسند(٦/٢٩٨

(4) riwayat Ahmad dalam Musnad Imam Ahmad(6/298) dengan sanad shahih lighairihi

(٥) البخاري (مع الفتح ٦/٤٠٨)

(5) Bukhari(Fathul bari 6/408)

(٦) البخاري (مع الفتح ١٠/٨٨)، ومسلم(١٣/١٨٣)

(6) Bukhari(Fathul bari 10/88) dan Muslim(13/183)

(٧) أخرجه مسلم (مع النووي ١٤/١٨٥)

(7) riwayat Muslim(dalam Shahih Muslim 14/185)

وقد أخرج البخاري ومسلم(١) من حديث النعمان بن بشير رضي الله عنهما قال:
أعطاني أبي عطية، فقالت عمرة بنت رواحة: لا أرضي حتى تشهد رسول الله صلى الله عليه وسلم، فأتى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: إني أعطيت ابني من عمرة بنت رواحة عطية فأمرتني أن أشهدك يا رسول الله، قال: أعطيت سائر ولدك مثل هذا؟ قال: لا، قال: فاتقوا الله وعدلوا بين أولادكم، قال: فرجع فرد هديته.

Dan riwayat Bukhari dan Muslim(1) dari hadits Nu'man bin Basyir radhiyallahu anhuma berkata: ayahku memberikan kepadaku suatu pemberian, maka Amrah binti Rawahah berkata: aku tidak rela hingga kau menjadikan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sebagai saksi. Maka aku datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan berkata: sesungguhnya aku memberikan suatu pemberian untuk anak yang dilahirkan oleh Amrah binti Rawahah kemudian istriku memerintahkan kepadaku agar engkau menjadi saksi wahai Rasulullah. Maka Rasulullah mengatakan: apakah engkau beri semua anak-anakmu dengan pemberian yang semisal dengan hal itu? Nu'man mengatakan: tidak, Nabi bersabda: bertakwalah kepada Allah, dan bersikaplah adil dalam masalah pemberian anak-anakmu. Maka Aku berkata: lalu dia pulang dan menarik kembali hadiahnya.

صحيح أن المحبة لا يملكها إلا الله سبحانه فقد يحب الشخص بعض ولده أكثر من الآخر، وقد قال إخوة يوسف: {ليوسف وأخوه أحب إلى أبينا منا ونحن عصبة.. } [يوسف:٨]

Memang benar rasa cinta tidaklah dimiliki kecuali oleh Allah, maka boleh jadi seorang ayah cinta kepada salah satu anaknya dari anaknya yang lain. Dan sungguh saudari-saudari Yusuf berkata: {sungguh Yusuf dan saudaranya lebih dicintai daripada kami padahal kami jumlahnya lebih banyak} [Yusuf:8]

ولكن ينبغي أن يسدد العبد ويقارب ولا يظهر ما يضايق الأبناء ويسبب الشحناء

Akan tetapi hendaknya seorang ayah berusaha bersikap untuk ideal mencintai semua anaknya atau paling tidak mendekati ideal dan janganlah menampakkan hal yang membuat sempit hati anaknya dan membuat permusuhan

وثمَّ أدب جليل على الأبوين أن يلاحظانه ويقيمانه في الأسرة ألا وهو ما أمر الله به حيث قال:

Kemudian ada satu etika yang penting bagi kedua orang tua yang hendaknya diperhatikan oleh keduanya dan hendaklah keduanya menegakkan hal tersebut ditengah-tengah keluarganya. Yaitu apa yang Allah perintahkan disertai anjuran yang berkaitan tentang aurat. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنْكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ* وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ[النور: ٥٨،٥٩]

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana * Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.(Surat An-Nur Ayat 58,59)

فأرشد الله سبحانه وتعالى الأبوين إلى أدب رفيع وهو تعليم أبنائهما المميزين الذين لم يبلغوا الحلم أن يستأذنوا عليهما في هذه الأوقات الثلاثة التي هي مظنة انكشاف العورات وخلع الثياب، وهي:

Maka Allah membimbing kedua orangtua menuju adab yang luhur yaitu Mengajari anak yang sudah tamyiz yang belum sampai baligh untuk meminta izin di 3 waktu, ketiga waktu itu berpeluang besar tersingkapnya aurat dan terlepasnya pakaian, yaitu:

من قبل صلاة الفجر

Sebelum shalat subuh

حين تضعون ثيابكم من الظهيرة

Ketika kalian meletakkan pakaian kalian di siang hari

من بعد صلاة العشاء

Dan setelah shalat isya

فالغالب أن الرجل وزوجته يتكشفان في هذه الأوقات، وهي أوقات مظنة للجماع، فأمر الأبوان أن يعلما الأطفال المميزين الذين لم يبلغوا الحلم الاستئذان عليهما في هذه الأوقات الثلاثة،

Maka biasanya seorang suami bersama istrinya itu terlepas pakaian keduanya di waktu-waktu tersebut, dan tiga waktu tersebut kemungkinan besar terjadinya hubungan suami istri, maka kedua orang tua diperintahkan mengajari anaknya yang tamyiz yang belum sampai baligh untuk meminta izin kepada keduanya di ketiga waktu tersebut.

فقد يدخل الولد أو تدخل البنت على أبويهما في هذه الأوقات فيجد الوالدين على حالة يكرها أن يريا عليها من التكشف أو الجماع أو نحو ذلك، فيخرج الولد وتخرج البنت وقد ارتسمت في أذهانهما المناظر التي رأوها من أمهما وأبيهما فيتلوث فكرهما،

Karena boleh jadi anak laki-laki atau anak perempuan masuk menemui keduanya di waktu-waktu tersebut dan mendapati orangtuanya diatas keadaan yang tidak disukai jika orangtuanya dalam keadaan demikian terlihat oleh anaknya, keadaan tersingkap auratnya atau dalam keadaan berhubungan suami istri atau dalam keadaan yang lainnya. Maka anak laki-laki dan anak perempuan keluar dalam keadaan tergambar dalam pikiran keduanya pemandangan yang telah dilihat dari ibu dan bapaknya yang pemandangan ini mengotori pikiran anak-anak

ويخرج الطفل يبحث عن طريقة لتطبيق ذلك الذي رآه من أمه وأبيه فيطبق ذلك مع جارته ومع زميلته بل ومع أخته في بيوت الذين لا يتحفظون ولا يفرقون بين الأبناء في المضاجع طفل ينام بجوار أخته، ويرى من أمه وأبيه منظرًا مثيرًا فكيف يصنع مع أخته؟!! إن الشيطان حريص على الفساد فقد يقوده إلى الفساد والرذيلة مع أخته

Maka Boleh jadi anak mencari jalan dan menerapkan apa yang dia lihat dari ibunya dan bapaknya. Maka boleh jadi dia terapkan bersama dengan anak tetangganya dan bersama temannya atau bahkan bersama saudari perempuannya di dalam rumah yang tidak perhatian masalah hubungan anak laki-laki dan anak perempuan dan dirumah yang orangtua tidak membedakan antara tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan. Sehingga ada anak laki-laki tidur disamping saudari perempuannya, padahal dia melihat dari orangtuanya pemandangan yang membangkitkan syahwat. Maka bagaimana yang dia lakukan bersama saudarinya? Sesungguhnya setan sangat antusias untuk membawa kerusakan, maka boleh jadi setan menggiring si anak untuk melakukan kerusakan dan perbuatan yang hina bersama saudarinya.

فديننا دين نظيف يحفظ تصورات الأطفال نظيفة، ويحفظ مقولهم نظيفة ويحفظ أفئدتهم وألسنتهم كذلك نظيفة، ألا فليمتثل المسلم والمسلمة لأوامر الله عزوجل وأوامر نبيه صلى الله عليه وسلم،

Maka agama kita adalah agama yang bersih, menjaga memori anak-anak kecil agar tetap bersih, dan menjaga akal mereka tetap

bersih, menjaga hati dan lisan mereka demikian pula dalam keadaan tetap bersih. Oleh karena itu maka hendaklah setiap muslim dan muslimah untuk taat terhadap perintah Allah dan taat pada perintah Nabinya shallallahu alaihi wasallam

ولتتحفظ الأم في سيرها في البيت أمام أولادها المراهقين فلا تتبرج تبرجًا زائدًا أمام بنيها فالشيطان يزين لهم الحرام، وكذلك فليتحفظ الوالد ولا يمشي في البيت بثياب تثير بناته، كهذا الذي يمشي بالسروال القصير في البيت أو يمشي في الكلوت (الشورت القصير جدا) داخل البيت فيحدد هذا الشورت وهذا السروال عورته أمام بناته ويقودهن ذلك إلى طريقة لا تحمد عقباها.

Hendaknya seorang ibu hati-hati dalam sikapnya dirumah, didepan anak-anaknya terutama terhadap anak laki-laki yang sudah remaja. Maka hendaknya ibu jangan tabbaruj dengan tabbaruj yang berlebihan meskipun di depan anak laki-lakinya di dalam rumah ketika anaknya sudah remaja, karena boleh jadi setan membuat indah hal yang haram untuk anak-anaknya. Demikian juga seorang ayah hendaknya hati-hati dan menjaga diri dan jangan berjalan memakai pakaian yang membangkitkan birahi anak perempuannya meskipun di dalam rumah. Misalnya seorang ayah berjalan dengan celana pendek di dalam rumah atau berjalan dengan kulot (pakaian yang pendek sekali) di dalam rumah. Yang pakaian dan celana tersebut sangat menampakkan auratnya di depan anak perempuannya. Karena dengan tindakan tersebut sungguh ayah telah menggiring anak perempuannya ke dalam jalan yang tidak terpuji dampak dan akibatnya

والاستئذان شرع من أجل البصر كما قال(١) النبي صلى الله عليه وسلم : إنما جعل الإذن من أجل البصر، فإذا كان الأمر كذلك فجدير بالأبوين أن يحفظا أولادهما – والحفيظ هو الله سبحانه – من مشاهدة الأفلام السيئة التي الفسق والرذيلة بل وتنشر الفحشاء والمنكر وتهيج على الدعارة والفساد فكيف بالولد المراهق إذا رأى منظر رجلٍ فوق امرأة يحتضنها ويقبلها؟!! ألا يهيجه ذلك ويدفعه إلى الفساد ويقوده إليه؟!

Dan meminta izin disyariatkan dalam rangka menjaga pandangan, supaya pandangan tidak memandang hal-hal yang tidak layak dilihat, sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam(1) : hanyalah ijin itu dijadikan dalam rangka untuk menjaga pandangan, maka jika keadaannya seperti itu maka selayaknya bagi orang tua untuk menjaga anak-anaknya – meskipun yang menjaga adalah Allah – jagalah anak-anak dan jangan sampai ia melihat film yang jelek yang menyebarluaskan kefasikan dan perbuatan-perbuatan yang hina bahkan menyebabkan perbuatan zina dan kemungkaran dan menyebabkan pada penontonnya keinginan untuk berbuat mesum, maka bagaimana keadaan anak yang sudah remaja apabila ia melihat pandangan ada seorang laki-laki diatas seorang perempuan memeluknya dan menciuminya, bukankah hal tersebut membangkitkan birahinya?!! Sehingga mendorong dan mengantarnya pada kerusakan?!

كيف بالبنت البكر المراهقة إذا رأت شابًّا ممتلئًا فحولة يحتضن فتاة ويقبلها ويعلوها، ألا تتوق نفسها إلى أن تكون مثل هذه الفتاة وتهيج فيها الشهوة بما يدفعها إلى الوقوع في المكروه والمحرم والعياذ بالله!

Maka bagaimanakah dengan anak perempuan yang remaja, jika dia melihat ada pemuda yang berbadan kekar dan nampak jantan, memeluk seorang gadis dan menciuminya dan menindihnya, maka boleh jadi timbullah keinginan pada perempuan ini berposisi sebagaimana gadis tersebut sehingga hal ini membangkitkan syahwatnya sehingga hal ini mendorongnya

terjerumus dalam hal yang makruh bahkan haram, wal iyadzubillah!

إن بعض العلماء يذكرون أن المرأة إذا رأت فرسًا ينزو على أنثى من الفرسان أو قطًّا يعلو قطة ونحو ذلك تهيج وتشتاق إلى الجماع هي الأخرى، فجدير بكل أب وكل أم أن يحفظا ويحافظا على أولادهما وبناتهما من هذا الفساد العريض والشر المستطير.

Ada satu ulama yang menyebutkan bahwasanya Perempuan jika melihat kuda jantan atau dia melihat kucing laki-laki menindih kucing betina atau semacam itu, maka itu akan membangkitkan birahinya, sehingga menyebabkan ia berkeinginan untuk berhubungan biologis, maka selayaknya bagi setiap orang tua untuk menjaga dan memperhatikan anak-anaknya baik laki-laki ataupun perempuan dari kerusakan tontonan yang demikian melebar dan kejahatan yang tersebar.

نهيب بكل أب وبكل أم أن يحملا رسالتيهما ويؤديا الأمانة التي أخذها الله عليهما في حفظ أولادها وبناتهما، فالولد الصالح ينفع الله به أبويه في الحياة وبعد الممات.

Kami takut-takuti agar setiap bapak dan ibu yang berkeinginan untuk mewujudkan misinya sebagai orang tua dan menunaikan amanah yang Allah telah ambil dari keduanya untuk menjaga anak laki-laki dan anak perempuan dengan sebaik-baiknya, maka anak yang baik, Allah akan berikan manfaat dengan sebab anak yang Shalih bapak dan ibunya selama kehidupan dunia dan setelah matinya.

قال النبي صلى الله عليه وسلم : إن الرجل لترفع درجته يوم القيامة فيقول: يا رب أنى لي هذا؟ فيقال باستغفار ولدك لك

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: ada seorang yang diangkat derajatnya pada hari kiamat, lalu dia bertanya kepada Allah : Wahai Allah darimana aku mendapatkan ini? Maka Allah menjawab : karena anakmu memohonkan ampun untukmu

نهيب بكل رجل غيور أن يكون قوامًا خيِّرًا على أهل بيته ولا يكن ديوثًا راضيًا بالفاحشة مقرًّا للخبث في بيته

Dan kami takut-takuti setiap laki-laki yang punya kecemburuan agar menjadi pemimpin yang baik untuk keluarganya dan janganlah menjadi laki-laki yang dayyuts, bahkan ridho dengan adanya perbuatan keji dan membiarkan kejelekan di dalam rumahnya

اصطحب ولدك إلى مواطن الصلاح يا عبدالله واصرفه عن مواطن الفساد

Oleh karena itu maka ajaklah anakmu untuk datang ke tempat-tempat yang baik wahai hamba Allah dan palingkanlah anakmu dari tempat-tempat yang rusak

هل ترضى أن ينجح ابنك في الثانوية بتفوق ويكون من حصب جهنم بتركه للصلاة وخوضه مع الخائضين وفساده مع المفسدين

Apakah engkau rela anakmu adalah anak yang sukses di SMAnya lulus dalam keadaan nilainya bagus namun anakmu adalah bahan bakar api neraka karena meninggalkan sholat dan pembicaraannya bersama orang-orang yang berbicara menjelek-jelekkan islam, mencela islam dan kerusakanya bersama orang yang merusak.

ذكر ولدك يا عبدالله بقول الله تعالى: وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَادَىٰ كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُمْ مَا خَوَّلْنَاكُمْ وَرَاءَ ظُهُورِكُمْ ۖ وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَاءَكُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَاءُ ۚ لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ(الأنعام: ٩٤)

Oleh karena itu ingatkanlah anakmu wahai hamba Allah dengan firman Allah: “Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu Kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah Kami karuniakan kepadamu; dan Kami tiada melihat besertamu pemberi syafa’at yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan di antara kamu. Sungguh telah terputuslah

(pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah). Surat Al-An’am, Ayat 94

____

(١) أخرجه البخاري (مع الفتح ١٢/٢٤٣)، ومسلم (حديث ٢١٥٦) من حديث سهل بن سعد الساعدي رضي الله عنه.

(1) riwayat Bukhari (dalam Fathul bari 12/243), Muslim (Hadits 2156) dari Sahl bin Sa’ad As Saidi radhiyallahu anhu

وإلى الأبناء

Nasehat untuk anak-anak

حفظكم الله جميعا بحفظه:

Semoga Allah menjaga kalian dengan penjagaanNya:

راقبوا الله في الوالدين فقد أوصاكم الله بذلك قال تعالى: (وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا* وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا) [الإسراء: ٢٣،٢٤]

Hendaklah kalian merasa diawasi oleh Allah dalam menyikapi kedua orang tua, juga Allah wasiatkan kepada kalian untuk menunaikan hak orang tua. Allah berfirman : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, karena mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.(Surat Al-Isra’, Ayat 23, 24)

وقال سبحانه: [وابدوا الله ولا تشركوا به شيئا وباوالدين إحسانًا] [النساء: ٣٦]

Allah berfirman: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa. (Surat An-Nisa ayat 36)

وقال تعالى: قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ (الأنعام: ١٥١)

Allah berfirman : Katakanlah: “Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, dan berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, (Surat Al-An’am, Ayat 151)

وقال سبحانه: وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ(لقمان : ١٤)

Allah berfirman : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Surat Luqman, Ayat 14)

وقال تعالى: (ووصينا الإنسان بوالديه حملته أمه كوهًا ووضعته كرهًا...) (الأحقاف:١٥)

Allah berfirman : Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). (Surat Al Ahqaf ayat 15)

وسئل النبي صلى الله عليه وسلم: أي العمل أفضل؟(١) قال: الصلاة على وقتها، قال: ثم أي؟ قال: ثم بر الوالدين

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya: amalan apakah yang paling utama?(1)

Nabi menjawab: shalat pada waktunya, sahabat bertanya: kemudian amal apa lagi yang paling utama? Nabi menjawab : kemudian berbakti kepada kedua orangtua

وسئل النبي صلى الله عليه وسلم: من أحق الناس بحسن صحايتي؟ قال: أمك. قال ثم من؟ قال: أمك. قال ثم من؟ قال: أمك. قال ثم من؟ قال: ثم أبوك(٢)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya: siapakah manusia yang paling berhak untuk mendapatkan perilakuku yang baik? Nabi menjawab : ibumu, sahabat bertanya : kemudian siapa? Nabi menjawab : ibumu, sahabat bertanya : kemudian siapa? Nabi menjawab : ibumu, sahabat bertanya : kemudian siapa? Nabi menjawab : kemudian ayahmu(2)

والطاعة معشر الأبناء في المعروف ليست في معصية الله عزوجل ولا الشرك به قال تعالى: (وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ) [لقمان: ١٥]

Dan ketaatan itu wahai para anak, itu hanya dalam kebaikan, dan bukan pada maksiat kepada Allah terlebih pada kemusyrikan. Allah berfirman: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik. (Sura Luqman, Ayah 15)

استغفروا لوالديكم وارفقوا بهما، وصلوا من كان أبوكم يصله

Dan mohonlah ampun untuk dosa-dosa kedua orang tuamu dan bersikaplah lembut kepadanya, dan jalinlah hubungan kepada semua orang yang kedua orangtuamu menjalin hubungan dengannya.

---

(١) البخاري (مع الفتح ١٠/٤٠٠٠)، ومسلم (٨٥)

(1) Bukhari (Fathul bari 10/4000) dan Muslim (85)

(٢) أخرجه البخاري (١٠/٤٠١)، ومسلم (٥/٤١٠)

(2) dikeluarkan oleh Bukhari (10/401) dan Muslim (5/410)

وللأسرة جميعا

Nasehat untuk seluruh anggota keluarga

اعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا

Berpegang teguhlah dengan tali Allah seluruhnya dan jangan berpecah belah

تحابوا في الله واجتمعوا عليه وافترقوا عليه

Saling mencintai karena Allah, bersatu karena Allah dan berpisah karena Allah

تعاونوا جميعا معشر الأسرة على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان

Hendaklah saling tolong menolong pada anggota keluarga diatas kebaikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam dosa dan perbuatan melampaui batas

طيبوا طعامكم وشرابكم وملبسكم حتى تتقبل دعواتكم

Makanlah makanan yang halal dan juga minuman yang halal sehingga diterimalah doa-doa kalian

املئوا البيت بتلاوة القرآن والذكر والتهليل والتحميد والتسبيح والتكبير

Dan penuhilah rumah dengan membaca Al-Qurān dan berdzikir dan tahlil (ucapan laa ilaha illallah) , tahmid (ucapan Alhamdulillah), tasbih (ucapan Subhanallahu) dan takbir (ucapan Allahu Akbar)

لينصر كل منكم أخاه ظالمًا أو مظلومًا، ظالمًا يمنعه من الظلم، ومظلوما بالسعى لرد مظلمته إليه

Hendaknya masing-masing anggota keluarganya membela saudaranya, baik dia dzolim atau terdzolimi, jika dia dzolim maka dia ditolong dari berbuat kedzoliman, dan jika terdzolimi maka mencegahnya dengan berupaya mencegah dia supaya tidak berbuat kedzoliman

من مات منكم قبل أخيه فليتغفر له أخوه وليزره في قبره فإن زيارته في قبرة تذكر بالآخرة، واعلموا أن كل من عليها فان ويبقى وجه ربك ذو الجلال والإكرام

Dan jika ada anggota keluarga yang meninggal dunia sebelum saudaranya maka hendaklah saudaranya memohonkan ampun untuknya dan menziarahi kuburnya. Karena menziarahi kubur secara umum itu berguna untuk mengingatkan kepada akhirat, dan ketahuilah bahwasanya semua di muka bumi ini fana, yang kekal hanyalah wajah Allah

سلوا الله كما جمعكم في الدنيا في بيت واحد على طاعته أن يجمعكم في الفردوس في مقعد صدق عند مليك مقتدر.

Mintalah dan serulah kepada Allah sebagaimana Allah telah menyatukan kalian di dunia dalam satu rumah diatas ketaatan agar Allah menyatukanmu dalam surga di satu kedudukan yang mulia di sisi Allah dzat yang maha kuasa

واستغفروا ربكم إنه كان غفارا

Dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah adalah dzat yang Maha Pengampun.

وصلوا وسلموا على نبيكم محمد يصلي عليكم ربكم عزوجل

Dan bersholawatlah dan mendoakan keselamatan untuk Nabi kalian Muhammad niscaya RabbMu akan memujimu

الخاتمة

Penutup

بحمد الله تمت هذه الرسالة اللطيفة، وأسأل الله أن ينفعنا بها والمسلمين ويقربنا الله بما فيها من آيات وأحاديث إليه سبحانه، وأن يجمع بها بين الأسر، وأن يصلح بها الأخلاق، ويحسن بها المعاملات، وأن يجعل مآل كاتبها وقارئيها وأسرهم إلى جنات النعيم

Dengan memuji Allah maka telah selesai sudah buku yang tipis ini, aku mohon kepada Allah agar Allah berikan manfaat kepada kami (penulis) dengan sebab buku ini dan juga memberikan manfaat kepada kaum muslimin dan Allah mendekatkan kami disebabkan isi buku ini berupa berbagai macam ayat dan Hadits Nabi. Maka penulisan buku menjadi sebab mendekatkan diri kepada-Nya, dan buku ini menjadi sebab bersatunya anggota keluarga, menjadi sebab baiknya akhlak, dan bagusnya perilaku, dan semoga Allah menjadikan nasib akhir penulis buku ini dan yang membacanya dan keluarga mereka semuanya di surga yang penuh kenikmatan

وصلى الله وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم، سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك

كتبها

Penulis

أبو عبد الله / مصطفى بن العدوي

Abu Abdillah / Musthofa Al-Adawi